



GOLDEN EAGLE  
ENERGY



# BEYOND THE CHALLENGES

LAPORAN  
TAHUNAN  
**2015**  
ANNUAL  
REPORT

---

# BEYOND THE CHALLENGES

MENGHADAPI TEKANAN YANG KUAT DARI PASAR BATUBARA GLOBAL, PERUSAHAAN TERUS BERUPAYA UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI OPERASINYA SAMBIL MEMPERKUAT LANGKAHNYA MELALUI SOLUSI LOGISTIK YANG HANDAL UNTUK MENDUKUNG PERTUMBUHAN JANGKA PANJANG YANG BERKELANJUTAN.

AMIDST STRONG PRESSURE IN THE GLOBAL COAL MARKET, THE COMPANY CONTINUES TO IMPROVE ITS OPERATIONAL EFFICIENCY WHILE STRENGTHENING ITS PATH THROUGH A MORE RELIABLE LOGISTIC SOLUTION TO SUPPORT SUSTAINABLE GROWTH IN THE LONG RUN.





# DAFTAR ISI

## TABLE OF CONTENTS

---

### 5 KINERJA 2015 2015 PERFORMANCE

- 6 Ikhtisar Keuangan  
Financial Highlights
  - 7 Ikhtisar Saham  
Share Highlights
  - 8 Peristiwa Penting  
Signifiant Events
- 

### 11 PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

- 12 Visi & Misi  
Vision & Mission
  - 14 Sekilas Tentang Perusahaan  
Company at a Glance
  - 16 Struktur Grup Perusahaan  
Corporate Structure
  - 16 Komposisi Pemegang Saham  
Shareholders Composition
  - 17 Kronologi Pencatatan Saham  
Chronology of Share Listing
  - 17 Kebijakan Dividen  
Dividend Policy
  - 18 Informasi Perusahaan  
Corporate Information
  - 19 Entitas Anak  
Subsidiaries
  - 22 Wilayah Konsesi Pertambangan IPC  
Mining Concession Areas of IPC
  - 23 Wilayah Konsesi Pertambangan TRI  
Mining Concession Areas of TRI
  - 24 Alamat Anak Perusahaan  
Addresses Of Subsidiaries
  - 24 Lembaga Dan Profesi Penunjang Pasar Modal  
Capital Market Supporting Institutions and Professionals
  - 25 Struktur Organisasi  
Organization Structure
- 



### 27 Sumber Daya Manusia Human Resources

---

### 27 SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES

- 30 Profil Dewan Komisaris  
Board of Commissioners' Profile
  - 33 Profil Direksi  
Board of Directors' Profile
- 

### 37 LAPORAN MANAJEMEN MANAGEMENT REPORT

- 39 Laporan Dewan Komisaris  
The Board of Commissioners' Report
  - 42 Laporan Direksi  
The Board of Directors' Report
- 



### 47 Pembahasan dan Analisis Manajemen Management Discussion and Analysis

---

**47 PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN  
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS**

**48** Tinjauan Industri  
Overview of The Industry

**49** Tinjauan Operasional  
Operational Review

**52** Tinjauan Kinerja Keuangan  
Financial Performance Review

**57** Tinjauan Pemasaran  
Marketing Review

**58** Prospek Usaha 2016  
2016 Business Prospect

---

---

**61 TATA KELOLA PERUSAHAAN  
CORPORATE GOVERNANCE**

**62** Prinsip Tata Kelola Perusahaan  
The Company's Corporate Governance Principles

**64** Rapat Umum Pemegang Saham  
General Meeting of Shareholders

**67** Dewan Komisaris  
Board of Commissioners

**71** Direksi  
Board of Directors

**74** Komite Audit  
Audit Committee

**77** Sekretaris Perusahaan  
Corporate Secretary

**79** Audit & Sistem Pengendalian Internal  
Internal Audit & Control System

**81** Manajemen Risiko  
Risk Management

**83** Perkara Penting  
Material Litigations

**83** Kode Etik & Sistem Pelaporan Pelanggaran  
Code of Conduct & Whistleblowing System

---

---

**85 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY**

**88** Pelaksanaan Program - Program CSR  
CSR Programs Implementation

---

**90 PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN ATAS LAPORAN  
TAHUNAN 2015  
RESPONSIBILITY STATEMENT FOR THE 2015 ANNUAL  
REPORT**

**91 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
DAN INFORMASI TAMBAHAN  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION**



---

**61** Tata Kelola Perusahaan  
Corporate Governance



---

**85** Tanggung Jawab Sosial Perusahaan  
Corporate Social Responsibility



---

# KINERJA 2015

## 2015 PERFORMANCE

- 
- 6 Ikhtisar Keuangan  
Financial Highlights
  - 7 Ikhtisar Saham  
Share Highlights
  - 8 Peristiwa Penting  
Significant Events
- 



## IKHTISAR KEUANGAN FINANCIAL HIGHLIGHTS

Dalam jutaan Rupiah

<b>LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN</b>	<b>2015</b>	<b>2014</b>	<b>2013</b>	<b>CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME</b>
Penjualan	28.770	8.933	-	Net sales
Beban Pokok Penjualan	(28.548)	(5.183)	-	Cost Of sales
Laba Kotor	222	3.750	-	Gross Profit
Pendapatan	5.215	17.173	35.159	Income
Beban	(66.016)	(24.425)	(14.810)	Expenses
Laba (Rugi) sebelum Pajak	(60.579)	(3.502)	20.349	Income (Loss) Before Tax
Beban Pajak - Bersih	-	-	(1.011)	Tax Expense - Net
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	(60.579)	(3.502)	19.338	Net Income (Loss) for The Year
Pendapatan Komprehensif Lain	1.464	-	-	Other Comprehensive Income
Jumlah Laba Rugi Komprehensif	(59.115)	(3.502)	19.338	Total Comprehensive Income
Laba (Rugi) Bersih yang Dapat Distribusikan Kepada:				Net Income (Loss) Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	(50.166)	(3.282)	16.819	Owners of the Company
Kepentingan Non Pengendali	(10.413)	(220)	2.519	Non-Controlling Interests
Jumlah Laba Rugi Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Comprehensive Income Attributable To:
Pemilik Entitas Induk	(48.928)	(3.282)	16.819	Owners of the Company
Kepentingan Non Pengendali	(10.187)	(220)	2.519	Non-controlling interests
Laba (Rugi) per saham dasar*	(15,93)	(1,04)	5,34	Basic earnings (loss) per share*
*Dalam Rupiah penuh				*In full Rupiah amount

Dalam jutaan Rupiah

<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN</b>	<b>2015</b>	<b>2014</b>	<b>2013</b>	<b>CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION</b>
Aset Lancar	127.208	160.663	183.291	Current Assets
Aset Tidak Lancar	585.577	564.311	443.359	Non-Current Assets
JUMLAH ASET	712.785	724.974	626.650	TOTAL ASSETS
Liabilitas Jangka Pendek	167.591	133.157	38.944	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	146.083	133.630	123.479	Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	313.674	266.787	162.422	TOTAL LIABILITIES
Ekuitas	399.111	458.187	464.228	Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	712.785	724.974	626.650	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

### RASIO KEUANGAN DAN USAHA

	<b>2015</b>	<b>2014</b>	<b>2013</b>	<b>FINANCIAL AND OPERATING RATIOS</b>
Rasio Lancar	76%	121%	471%	Current Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	79%	58%	35%	Debt To Equity Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	44%	37%	26%	Debt To Asset Ratio
Rasio Laba Terhadap Jumlah Aset	(8%)	0%	3%	Return On Asset
Rasio Laba Terhadap Ekuitas	(15%)	(1%)	4%	Return On Equity
Rasio Laba Terhadap Pendapatan	(211%)	(17%)	55%	Profit To Income Ratio



# IKHTISAR SAHAM

## SHARE HIGHLIGHTS

Periode Period	Harga Saham Share Price (Rp)			Volume Perdagangan Trading Volume (juta lembar/ million of shares)	Jumlah Saham Beredar Number of Shares Outstanding (lembar/ shares)	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp miliar/ billion Rp)
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing			
2014 – Q1	6.025	5.750	6.025	218,01	900.000.000	5.422,50
2014 – Q2	6.350	5.825	6.275	304,16	900.000.000	5.647,50
2014 – Q3	1.815*	1.755	1.815	182,15	3.150.000.000	5.717,25
2014 – Q4	1.815	1.740	1.785	33,44	3.150.000.000	5.622,75
2015 – Q1	2.015	1.725	1.975	30,13	3.150.000.000	6.221,25
2015 – Q2	2.065	1.500	1.810	29,69	3.150.000.000	5.701,50
2015 – Q3	2.010	685	685	5,12	3.150.000.000	2.157,75
2015 – Q4	795	149	171	3,50	3.150.000.000	538,65

\* Pada tanggal 10 Juli 2014 Perusahaan melakukan aksi korporasi melalui pembagian saham bonus yang berasal dari kapitalisasi Tambahan Modal Disetor sejumlah 2.250.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp125 per saham, di mana setiap pemegang 2 lembar saham lama akan memperoleh 5 lembar saham bonus yang merupakan saham baru. Dengan adanya aksi korporasi ini, jumlah saham beredar Perusahaan yang sebelumnya berjumlah 900 juta lembar saham meningkat menjadi 3,15 miliar lembar saham, serta terjadi penyesuaian harga saham, di mana harga per lembar saham menurun sebanding dengan rasio pembagian saham bonus tersebut.

Pada tanggal 2 November 2015 perdagangan saham Perusahaan dihentikan sementara dalam rangka *cooling down* karena penurunan harga kumulatif yang signifikan. Perdagangan saham Perusahaan dibuka kembali pada perdagangan sesi I keesokan harinya tanggal 3 November 2015.

Pada tanggal 25 November 2015 perdagangan saham Perusahaan kembali dihentikan sementara karena penurunan harga kumulatif yang signifikan dan dibuka kembali pada perdagangan sesi I tanggal 28 Desember 2015.

\* On 10 July 2014 the Company executed corporate action through the distribution of 2,250,000,000 bonus shares which came from the capitalization of Additional Paid-in Capital with nominal value of Rp125 per shares, whereas 5 new shares will be distributed for every 2 old shares. By this corporate action, the number of Company's outstanding shares increased to 3.15 billion shares from 900 million shares, and the share price decreased in proportion to the ratio of the bonus shares.

On 2 November 2015 the trading of the Company's shares was suspended temporarily to allow for a cooling down period due to a significant cumulative drop in the price of the shares. The trading of the Company's shares was resumed on the first trading session of the next day, 3 November 2015.

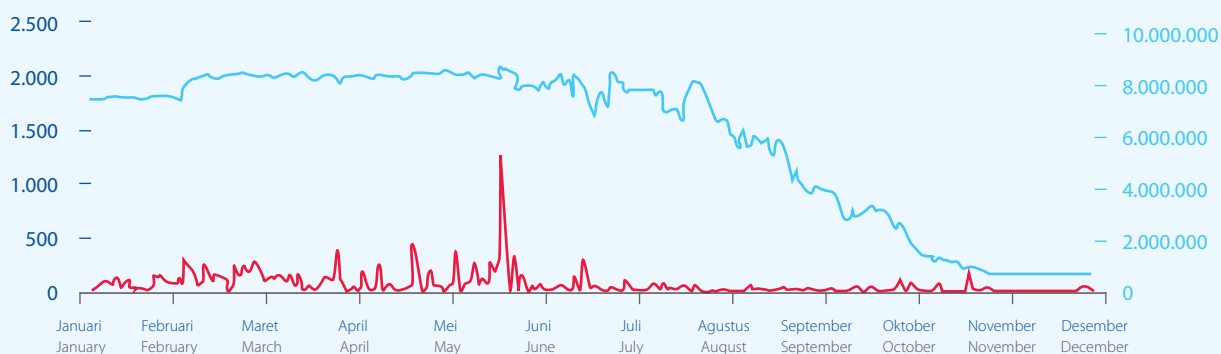
On 25 November 2015, the trading of the Company's shares was suspended temporarily due to a significant cumulative drop in the price of the shares. Trading resumed on the first trading session of 28 December 2015.

### KINERJA SAHAM DI TAHUN 2015

#### SHARE PERFORMANCE IN 2015

Harga Saham Share price

Volume



Harga Saham Share price

Volume

## PERISTIWA PENTING SIGNIFICANT HIGHLIGHTS



### Februari 2015

PT Triaryani memperoleh sertifikat Clear and Clean yang ditandatangani oleh Direktur Jenderal Mineral dan Batubara, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

### February 2015

PT Triaryani obtained the Clear and Clean certificate signed by the Director General of Minerals and Coal, Ministry of Energy and Mineral Resources.



### MEI 2015

Perusahaan melalui anak usahanya mendapatkan eksklusivitas untuk mengoperasikan terminal batubara di Palembang untuk menunjang kegiatan operasional tambang batubara di Sumatera Selatan.

### MAY 2015

The Company through its subsidiary is granted exclusivity to operate the coal terminal in Palembang to support South Sumatra coal mining operation.



### MEI 2015

PT Internasional Prima Coal (IPC) mengakuisisi 34,17% kepemilikan konsesi batubara seluas 3.145 Ha di Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan (Proyek Tabalong). Akuisisi ini menambah sumber daya Perusahaan menjadi 732 juta ton dengan cadangan mencapai 379 juta ton. Proyek Tabalong ini terintegrasi dengan infrastruktur berupa dermaga, termasuk stockpile, yang dilengkapi dengan jetty dan conveyor system, seluas 60 Ha yang berlokasi di Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah.

### MAY 2015

PT International Prima Coal (IPC) acquired 34.17% ownership in coal concession with total area of 3,145 Ha located in Tabalong Regency, South Kalimantan (Tabalong Project). The acquisition increased Company's resources to 732 million tons with reserves of 379 million tons. The Tabalong Project is integrated to the dock infrastructure, including stockpile, equipped with jetty and conveyor system, covering area of 60 Ha located in South Barito Regency, Central Kalimantan.



### Juni 2015

PT Internasional Prima Coal (IPC) dan PT Bank Permata Tbk menandatangani perjanjian pemberian fasilitas pinjaman untuk mendanai akuisisi saham dua perusahaan dalam proyek Tabalong, yaitu PT Tabalong Prima Resources dan PT Mitra Hasrat Bersama.

### June 2015

PT Internasional Prima Coal (IPC) and PT Bank Permata Tbk signed a credit facility agreement to finance the acquisition of to Companies in Tabalong project, namely PT Tabalong Prima Resources and PT Mitra Hasrat Bersama



### Juni 2015

Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan & Luar Biasa serta Paparan Publik. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham, Perusahaan menerima pengunduran diri Bapak Stephen K. Sulistyio dari jabatannya sebagai Komisaris Perusahaan.

### June 2015

The Company conducted its Annual & Extraordinary General Meeting of Shareholders, as well as the Public Expose. In the General Meeting of Shareholders, the Company accepted the resignation of Stephen K. Sulistyio from his position as Commissioner of the Company.



### Oktober 2015

PT Triaryani mendapatkan alternatif jalur logistik melalui kerjasama dengan pihak ketiga yang memiliki jalan angkut menuju terminal khusus batubara dengan kapasitas yang lebih besar.

### October 2015

PT Triaryani obtained an alternative logistic route through cooperation with a third party possessing access to a hauling road to a coal terminal with a larger capacity.

## PENGHARGAAN AWARDS

IPC Mendapatkan penghargaan **BIRU** dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup dari Gubernur Kalimantan Timur selama dua tahun berturut-turut.

IPC obtained BLUE awards in Environmental Management from Governor of East Kalimantan for two years in a row.





# PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

- 
- 12 Visi & Misi  
Vision & Mission
  - 14 Sekilas Tentang Perusahaan  
Company at a Glance
  - 16 Struktur Grup Perusahaan  
Corporate Structure
  - 16 Komposisi Pemegang Saham  
Shareholders Composition
  - 17 Kronologi Pencatatan Saham  
Chronology of Share Listing
  - 17 Kebijakan Dividen  
Dividend Policy
  - 18 Informasi Perusahaan  
Corporate Information
  - 19 Entitas Anak  
Subsidiaries
  - 22 Wilayah Konsesi Pertambangan IPC  
Mining Concession Areas of IPC
  - 23 Wilayah Konsesi Pertambangan TRI  
Mining Concession Areas of TRI
  - 24 Alamat Anak Perusahaan  
Addresses Of Subsidiaries
  - 24 Lembaga Dan Profesi Penunjang Pasar Modal  
Capital Market Supporting Institutions and  
Professionals
  - 25 Struktur Organisasi  
Organization Structure
-

## VISI DAN MISI VISION AND MISSION

### VISI VISION

**MENJADI PERUSAHAAN TAMBANG TERDEPAN DENGAN PERTUMBUHAN USAHA YANG BERKELANJUTAN YANG MENCIPTAKAN NILAI LEBIH DAN KEMAKMURAN.**

TO BE A LEADING MINING COMPANY WITH SUSTAINABLE GROWTH THAT CREATES VALUE AND PROSPERITY.

### MISI MISSION

- » Memastikan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan melalui ekspansi usaha baik secara organik maupun anorganik.
- » Memberikan nilai tambah yang maksimal kepada seluruh pemangku kepentingan.
- » Berkontribusi meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- » Mengembangkan dan mengelola operasi penambangan yang aman, efisien, dan turut menjaga kelestarian lingkungan alam.
- » Menjalankan usaha secara bertanggung jawab dan sesuai dengan etika profesional dunia usaha.
- » To ensure sustainable business growth through expanding the business organically and otherwise.
- » To provide maximum added value for all stakeholders.
- » To contribute in improving the community.
- » To develop and manage a safe, efficient, and environmentally-friendly mining operation.
- » To conduct business responsibly and in accordance with professional business ethics.





## SEKILAS TENTANG PERUSAHAAN COMPANY AT A GLANCE

Mengubah namanya menjadi PT Eatertainment International Tbk.  
Changed its name to PT Eatertainment International Tbk.

Melakukan penawaran umum perdana atas sahamnya di Bursa Efek Surabaya dengan kode perdagangan SMMT.

Initial Public Offering (IPO) on the Surabaya Stock Exchange with the trading code of SMMT.

Mengubah namanya menjadi PT Setiamandiri Mitratama.

Changed its name to PT Setiamandiri Mitratama.

Dibentuk dengan nama PT The Green Pub.

Established under the name of PT The Green Pub.

2004

1996

1980

2000

2012

2013

2014

2015

Mentransformasi bisnisnya dari bisnis restoran dan hiburan menjadi pertambangan, melalui akuisisi dua konsesi penambangan batubara yang dibiayai dari penerbitan saham baru.

Mengubah namanya menjadi PT Golden Eagle Energy Tbk.

Transformed its business from the restaurant and entertainment industry to the mining industry, through acquisition of two coal mining concessions financed by rights issue.

Changed its name to PT Golden Eagle Energy Tbk.

Mengembangkan tambang dan infrastruktur konsesi batubara di Sumatera Selatan hingga siap untuk mencapai tahap operasional komersial.

Developed coal mining concession and infrastructure in South Sumatera, in full preparation for commercial operations.

Konsesi tambang batubara di Sumatera mulai melakukan penjualan batubara pertama kali secara komersial serta menyelesaikan kegiatan eksplorasi tambahan untuk meningkatkan cadangan batubara.

Coal mining concession in South Sumatera commenced its first commercial coal sales and completed its additional exploration activity to increase its coal reserves.

Peningkatan kapasitas dan memperkuat infrastruktur logistik tambang batubara di Sumatera Selatan.

Capacity ramp up and strengthen the logistic infrastructure for coal mining in South Sumatera.



PT Golden Eagle Energy Tbk (atau selanjutnya "Perusahaan", kode saham "SMMT") didirikan di tahun 1980 dengan nama PT The Green Pub dengan bisnis utama dalam bidang restoran dan hiburan. Di tahun 1996 namanya berubah menjadi PT Setiamandiri Mitratama.

Pada 29 Februari 2000 Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 5 juta lembar saham yang dicatat di Bursa Efek Surabaya dengan harga penawaran Rp500 per lembar.

Pada tahun 2004 Perusahaan melakukan stock split 1:4 yang menyebabkan nilai nominal sahamnya menjadi Rp125 per lembar dan mengganti namanya menjadi PT Eatertainment International Tbk. Gerai-gerai restoran dan hiburan yang dikelolanya adalah restoran Meksiko Amigos, restoran pizza siap saji Papa Rons, dan fasilitas mini-golf Putt-putt Golf.

Perusahaan menerbitkan 820 juta lembar saham baru di tahun 2012, yang hasil penjualannya sebagian digunakan untuk membiayai akuisisi konsesi penambangan batubara. Perusahaan juga mendivestasikan unit usaha restoran dan hiburan untuk semakin fokus pada bisnis pertambangan.

Melalui anak perusahaannya yang beroperasi di konsesi penambangan di Sumatera Selatan, PT Triaryani, Perusahaan telah melakukan penambangan batubara secara komersial dan mulai memasarkan produknya pada tahun 2014.

Pada tahun 2015, Perusahaan berusaha untuk meningkatkan produksinya dan memperkuat infrastruktur logistiknya dengan perolehan eksklusivitas pengoperasian pelabuhan batubara di Palembang dan mendapatkan akses jalan angkut serta pelabuhan yang dapat digunakan sepanjang tahun untuk meningkatkan kapasitas sebagai tambahan atas jalur logistik yang sudah ada.

PT Golden Eagle Energy Tbk (henceforth referred to also as "the Company", with ticker code of "SMMT") was established in 1980 as PT The Green Pub. Its main business was in the restaurant and entertainment industry. In 1996 it changed its name to PT Setiamandiri Mitratama.

On 29 February 2000 the Company conducted the initial public offering of 5 million of its shares listed on the Surabaya Stock Exchange, at the offering price of Rp500 per share.

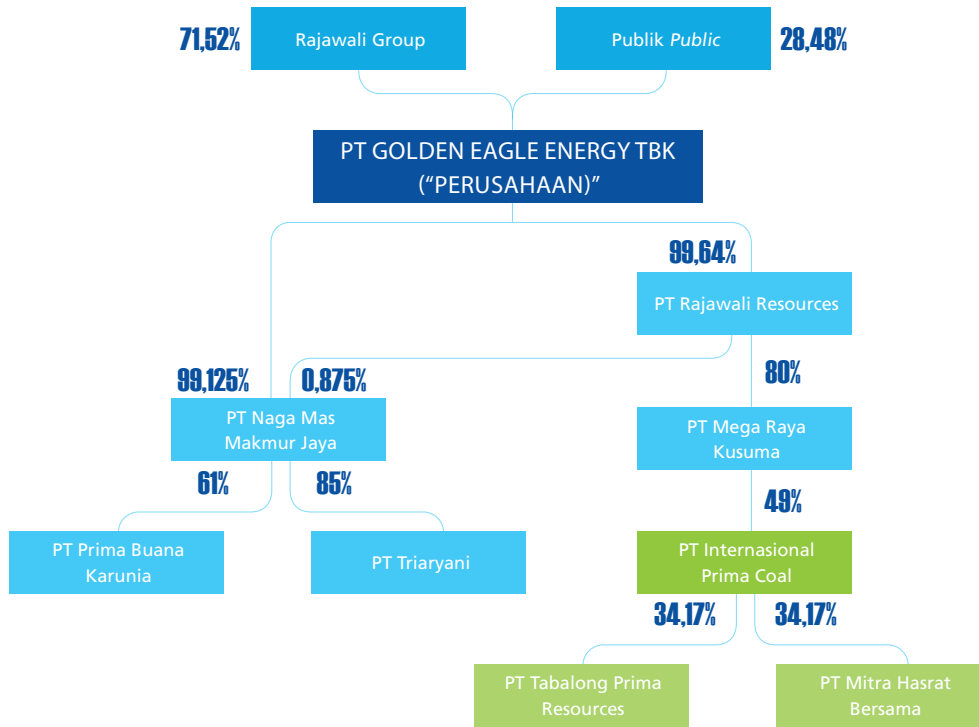
In 2004 the Company conducted a stock split of 1:4, resulting in its share nominal price of Rp125 per share. It changed its name to PT Eatertainment International Tbk. At that time its restaurant and entertainment business portfolio consisted of the Mexican restaurant Amigos, fast-food pizza outlets Papa Rons, and mini-golf facility called Putt-putt Golf.

The Company issued 820 million new shares in 2012 and used part of the proceeds to acquire certain coal mining concessions. The Company then divested its restaurant and entertainment business in an effort to focus more on the mining sector.

Through its subsidiary PT Triaryani, operating in the coal mining concession area in South Sumatera, the Company is commercially producing coal and has started to market its product in 2014.

In 2015, the Company attempted to increase its capacity and strengthen its logistic infrastructure through obtaining the exclusivity to operate coal terminal in Palembang and acquire access to hauling road as well as coal terminal that can be used throughout the year to increase capacity as an alternative to the existing logistic option.

## STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN CORPORATE STRUCTURE



## KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDERS COMPOSITION

Nama Pemegang Saham Shareholder Identity	Jumlah Saham yang Dipegang (Lembar) Number of Shares Owned (Shares)	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage	Modal Disetor (Rp) Paid-In Capital (Rp)
Cardinal International Holdings Limited*	936.018.598	29,71%	117.002.324.750
PT Mutiara Timur Pratama*	653.632.010	20,75%	81.704.001.250
Eagle Energy International Holdings Limited*	530.380.445	16,84%	66.297.555.625
Investec Bank AG (Switzerland)	189.497.000	6,02%	23.687.125.000
Credit Suisse International	184.039.150	5,84%	23.004.893.750
Green Palm Resources Pte Ltd*	132.874.000	4,22%	16.609.250.000
Publik (masing-masing di bawah 5%) Public (each under 5%)	523.558.797	16,62%	65.444.849.625
<b>Total</b>	<b>3.150.000.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>393.750.000.000</b>

\* Perusahaan-perusahaan yang berada di bawah pengendalian Grup Rajawali  
The Companies under controlling party of Rajawali Group

Perusahaan saat ini dan sebelumnya tidak pernah menyelenggarakan program kepemilikan saham untuk manajemen ataupun karyawannya.

The Company does not and has never previously established an employee and management share ownership program (EMSOP).

Tidak ada Komisaris ataupun Direktur yang memiliki saham di Perusahaan.

There are no Commissioners or Directors that hold the Company's shares.

# KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

## CHRONOLOGY OF SHARE LISTING

Peristiwa	Tanggal Pelaksanaan Execution Date	Setelah Aksi Korporasi Post Corporate Action			Event
		Jumlah Saham Number of Shares	Harga Nominal Share Price (Rp)	Total Nilai Nominal Total Nominal Value (Rp)	
Penawaran Umum Perdana	29-02-2000	20.000.000	500	10.000.000.000	Initial Public Offering
Stock Split (1:4)	25-06-2004	80.000.000	125	10.000.000.000	Stock Split (1:4)
Penawaran Umum Terbatas I	02-07-2012	900.000.000	125	112.500.000.000	Rights Issue I
Penerbitan Saham Bonus (2:5)	10-07-2014	3.150.000.000	125	393.750.000.000	Issuance of Bonus Shares (2:5)

Saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

The Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

# KEBIJAKAN DIVIDEN

## DIVIDEND POLICY

Dalam Anggaran Dasar Perusahaan diatur mengenai kebijakan dividen Perusahaan sebagai berikut:

1. Laba bersih Perusahaan dalam satu tahun buku seperti tercantum dalam neraca dan perhitungan laba rugi yang telah disahkan oleh RUPS Tahunan, dan merupakan saldo laba yang positif dibagi menurut cara penggunaannya yang ditentukan oleh RUPS tersebut.
2. Dividen-dividen hanya dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perusahaan berdasarkan keputusan yang diambil dalam RUPS, dalam putusan tersebut juga harus ditentukan waktu dan cara pembayaran dividen. Dividen suatu saham harus dibayarkan kepada orang atas nama siapa saham itu terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham dengan memperhatikan Pasal 9 Anggaran Dasar, pada hari kerja yang akan ditentukan oleh atau atas wewenang RUPS dalam mana keputusan untuk pembagian dividen diambil, satu dan lain dengan tidak mengurangi ketentuan dari peraturan bursa efek di tempat di mana saham-saham tersebut dicatatkan.
3. Dalam hal RUPS Tahunan tidak menentukan penggunaan lain, laba bersih setelah dikurangi dengan cadangan yang diwajibkan oleh Undang-Undang dan Anggaran Dasar dibagi sebagai dividen.
4. Jikalau perhitungan laba rugi dari satu tahun buku menunjukkan kerugian yang tidak dapat ditutup dengan dana cadangan, maka kerugian itu akan tetap dicatat dalam perhitungan laba rugi dan selanjutnya untuk tahun-tahun berikutnya Perusahaan dianggap tidak memperoleh laba selama kerugian yang tercatat dalam perhitungan laba rugi itu belum tertutup seluruhnya, dengan tidak mengurangi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Dalam hal terdapat keputusan RUPS terkait dengan pembagian dividen tunai, Perusahaan wajib melaksanakan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham yang berhak paling lambat 30 hari setelah diumumkannya ringkasan risalah RUPS yang memutuskan pembagian dividen tunai.
6. Dividen yang tidak diambil setelah 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan untuk pembayaran dividen lampau, dimasukkan ke dalam cadangan khusus. RUPS mengatur tata cara pengambilan dividen yang telah dimasukkan ke dalam cadangan khusus tersebut. Dividen yang telah dimasukkan dalam cadangan khusus sebagaimana tersebut diatas dan tidak diambil dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun akan menjadi hak Perusahaan.
7. Mengenai saham-saham yang tercatat dalam bursa efek berlaku peraturan-peraturan bursa efek di tempat di mana saham-saham Perusahaan dicatatkan.

Hingga tahun 2015, sesuai dengan hasil RUPST, Perusahaan tidak membagikan dividen tunai kepada pemegang sahamnya.

The Company's dividend policy, as stipulated in its Articles of Association, is as follows:

1. The Company's net income for the year as stated in the financial statements approved by the Annual GMS, and it is a net profit, is divided according to its appropriate uses as determined by the GMS.
2. Dividends are paid only in accordance to the Company's financial conditions based on the resolution of the GMS. In such a resolution, the time and manner of the distribution of dividends must also be prescribed. Dividends of a share must be paid to the person to which the share belongs as shown on the List of Shareholders by due consideration of Article 9 of the Articles of Association, on a business day to be determined by or upon the authorization given by the GMS. The resolution to distribute dividends may be reached in full observation of the provisions of the stock exchange on which the shares are listed.
3. In the event that the Annual GMS does not determine other uses, the net income less reserve mandated by the Laws and the Articles of Association is then distributed as dividends.
4. In the event that the net result of a financial year shows a loss that cannot be covered by the reserve fund, the loss will be reported in the income statement and in subsequent years the Company is deemed to not record any profit as long as the loss reported in the income statement has not been fully covered. This is done in due observation of the prevailing laws and regulations.
5. In the event GMS decides to distribute cash dividends, the Company shall distribute the payment of cash dividends to the entitled shareholders by no later than 30 days after the publication of the summary of GMS minutes.
6. Dividends not taken after 5 (five) years since the date of determination for the past dividends distribution are placed into a special reserve, for whose withdrawal the GMS specifically regulates the mechanism. Dividends placed into the special reserve and not withdrawn for a period of 10 (ten) years will be absorbed as the property of the Company.
7. The Company's shares listed on stock exchanges are transacted in accordance with the prevailing regulations of the respective stock exchanges on which the shares are listed.

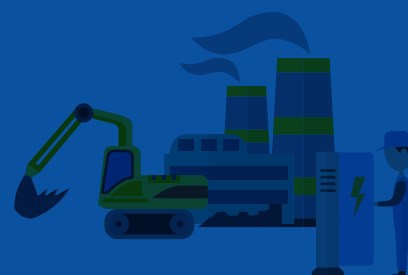
Up to 2015, in accordance with the resolution of the AGMS, the Company did not distribute any cash dividends to its shareholders.

## INFORMASI PERUSAHAAN CORPORATE INFORMATION

Nama Name	<b>PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK</b>
Bidang Usaha Line of Business	Pertambangan batubara dengan aktivitas pendukung dalam bidang jasa, perdagangan, pembangunan, perindustrian dan pengangkutan darat. Coal mining, with supporting activities in the services sector, trading, construction, industrial sector, and land transport.
Tanggal Pendirian Establishment Date	14 Maret/March 1980.
Dasar Hukum Pendirian Legal Basis of Establishment	Akta Pendirian No. 46 tanggal 14 Maret 1980, juncto Akta Perubahan No. 65 tanggal 29 April 1980. Deed of Establishment No. 46 dated 14 March 1980, in conjunction with Deed of Amendment No 65 dated 29 April 1980.
Modal Dasar Authorized Capital	Rp450.000.000.000 (empat ratus lima puluh miliar rupiah). Rp450,000,000,000 (four hundred and fifty billion rupiah).
Modal ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Fully Paid Capital	Rp393.750.000.000 (tiga ratus sembilan puluh tiga miliar tujuh ratus lima puluh juta rupiah). Rp393,750,000,000 (three hundred and ninety three billion seven hundred and fifty million rupiah).
Pencatatan Saham Perdana Initial Public Offering	Saham PT Golden Eagle Energy Tbk dicatat dan diperdagangkan pada Bursa Efek Surabaya (kini Bursa Efek Indonesia) dengan kode SMMT sejak 29 Februari 2000. The shares of PT Golden Eagle Energy Tbk are listed and traded on the Surabaya Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange) with SMMT as its trading code since 29 February 2000.

### KANTOR PUSAT HEAD OFFICE

Menara Rajawali Lantai 7  
Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot #5.1  
Kawasan Mega Kuningan  
Jakarta 12950  
Telp.: (+6221) 5761815  
Fax.: (+6221) 5761817  
Email: [contact@go-eagle.co.id](mailto:contact@go-eagle.co.id)  
[www.go-eagle.co.id](http://www.go-eagle.co.id)



# ENTITAS ANAK SUBSIDIARIES

## PT RAJAWALI RESOURCES (RR)

Pendirian	23 April 2010, berdasarkan Akta Pendirian No. 17 tanggal 23 April 2010, Notaris Fatma Agung Budiwijaya S.H.
Establishment	April 23, 2010, based on Deed of Establishment No. 17 dated 23 April 2010, by Fatma Agung Budiwijaya S.H.
Bidang Usaha Line of Business	Perusahaan Induk Holding Company
Kepemilikan Ownership	Dimiliki oleh Perusahaan sebesar 99,64%. 99.64% owned by the Company.
Anak Perusahaan Subsidiaries	80% kepemilikan di PT Mega Raya Kusuma (MRK). 80% ownership in PT Mega Raya Kusuma (MRK).

## PT MEGA RAYA KUSUMA (MRK)

Pendirian	11 September 2007, berdasarkan Akta Pendirian No. 6 tanggal 11 September 2007, Notaris Fatma Agung Budiwijaya S.H.
Establishment	11 September 2007, based on Deed of Establishment No. 6 dated 11 September 2007 by Fatma Agung Budiwijaya S.H.
Bidang Usaha Line of Business	Perusahaan Induk Holding Company
Kepemilikan Ownership	Dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan sebesar 80% melalui RR. 80% indirectly owned by the Company through RR.
Entitas Asosiasi Associate	49% kepemilikan di PT Internasional Prima Coal (IPC). 49% ownership in PT Internasional Prima Coal (IPC).

#### **PT INTERNASIONAL PRIMA COAL (IPC)**

Pendirian	8 September 2005 berdasarkan Akta No. 7 tanggal 8 September 2005, Notaris Lia Cittawan Nanda Gunawan, SH.	
Establishment	8 September 2005, based on the Deed of Establishment No. 7 dated 8 September 2005, by Lia Cittawan Nanda Gunawan, S.H.	
Bidang Usaha Line of Business	Pertambangan batubara. Coal mining.	
Pemegang Saham Shareholders	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PT Mega Raya Kusuma: 49%</li> <li>• PT Bukit Asam (Persero Tbk): 51%</li> </ul>	
Perijinan Permit	IUP Operasi Produksi yang berlaku sampai dengan tahun 2016 (dapat diperpanjang dua kali) IUP Operation and Production valid until 2016 (extendable twice)	
Area Konsesi Concession Area	Lokasi : Kecamatan Palaran, Kotamadya Samarinda, Kalimantan Timur Luas : 3.238 Ha. Location : District of Palaran, Samarinda, East Kalimantan. Area : 3,238 Ha.	
Kandungan Batubara Coal Content	Sumber Daya Terukur : 22,1 juta ton. Terunjuk : 8,1 juta ton. Tereka : 3,7 juta ton. Total : 33,9 juta ton. Cadangan Terbukti : 13,6 juta ton.	Resources Measured : 22.1 million tons. Indicated : 8.1 million tons. Inferred : 3.7 million tons. Total : 33.9 million tons. Reserves Proven : 13.6 million tons.
Tahapan Stages	Berproduksi komersial sejak 2010. Commercially producing since 2010.	
Entitas Asosiasi Associate	34,17% kepemilikan di PT Tabalong Prima Resources (TPR) 34.17% ownership in PT Tabalong Prima Resources (TPR)  34,17% kepemilikan di PT Mitra Hasrat Bersama (MHB) 34.17% ownership in PT Mitra Hasrat Bersama (MHB)	

#### **PT NAGA MAS MAKMUR JAYA (NMJ)**

Pendirian	30 November 2005, berdasarkan Akta Pendirian No. 37 tanggal 30 November 2005, Notaris Sri Intan Ningsih S.H.	
Establishment	30 November 2005, based on Deed of Establishment No. 37 dated 30 November 2005 by Sri Intan Ningsih S.H.	
Bidang Usaha Line of Business	Perusahaan Induk Holding Company	
Kepemilikan Ownership	Dimiliki oleh Perusahaan secara langsung sebesar 99,125% dan secara tidak langsung sebesar 0,875% melalui RR. 99.125% directly owned by the Company and 0,875% indirectly owned by tje Company through RR.	
Anak Perusahaan Subsidiaries	85% kepemilikan di PT Triyani (TRI). 85% ownership in PT Triyani (TRI).  61% kepemilikan di PT Prima Buana Karunia (PBK) 61% ownership in PT Prima Buana Karunia (PBK)	

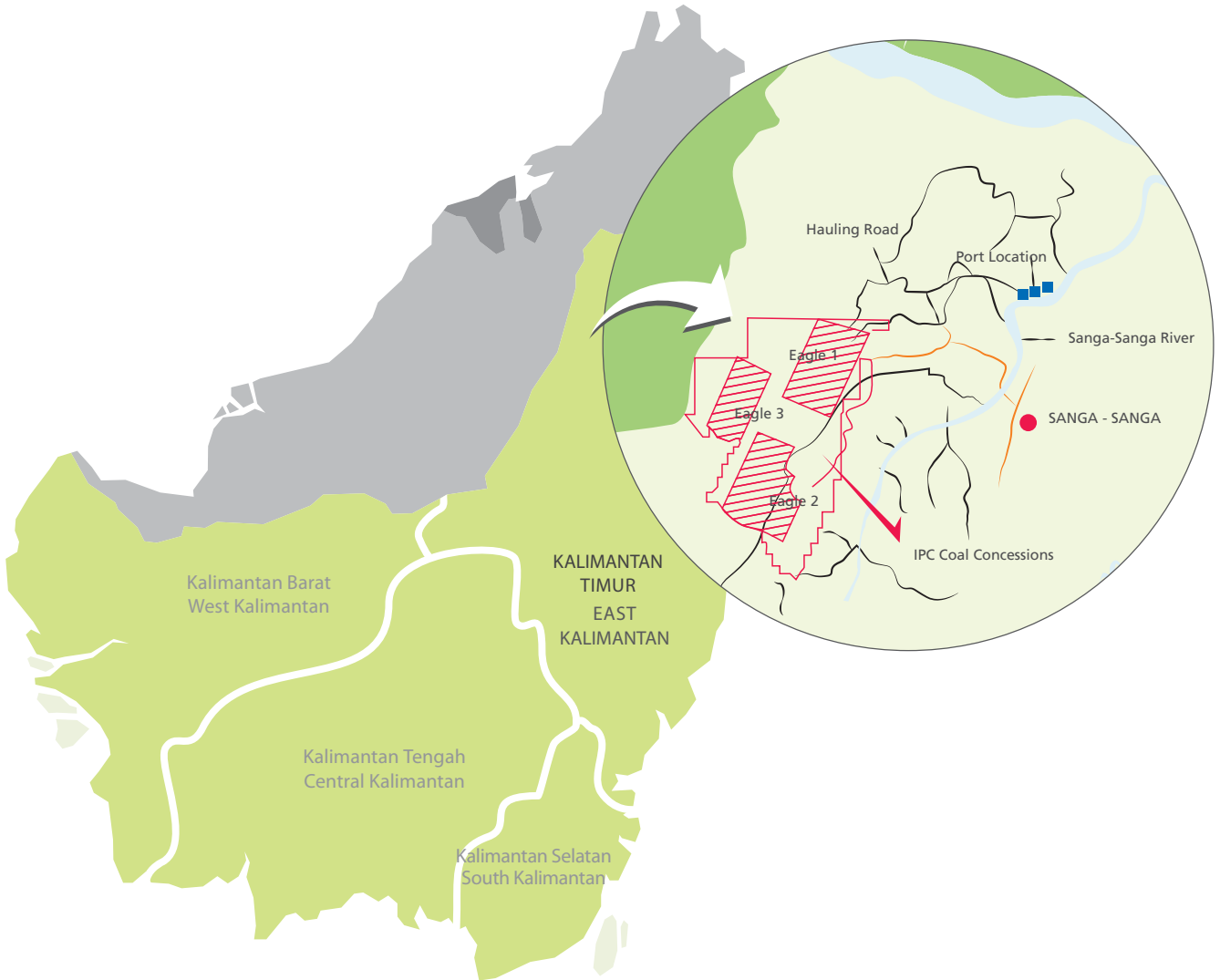
### PT TRIARYANI (TRI)

Pendirian	6 Desember 1978, berdasarkan Akta Pendirian No. 16 tanggal 6 Desember 1978, Notaris Haji Zawir Simon S.H.	
Establishment	6 December 1978 based on Deed of Establishment No. 16 dated 6 December 1978 of Haji Zawir Simon S.H.	
Bidang usaha Line of Business	Pertambangan batubara. Coal mining.	
Kepemilikan Ownership	Dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan sebesar 85% melalui NMJ. 85% indirectly owned by the Company through NMJ.	
Perijinan Permit	IUP Operasi Produksi yang berlaku sampai dengan tahun 2031 (dapat diperpanjang dua kali). IUP Operation and Production valid until 2031 (extendable twice)	
Area Konsesi Concession Area	Lokasi : Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Luas : 2.143 Ha. Location : Musi Rawas Regency, South Sumatera Province. Area : 2,143 Ha.	
Kandungan Batubara Coal Deposit	Sumber Daya JORC • Terukur : 250 juta ton. • Terunjuk : 62 juta ton. • Tereka : 94 juta ton. Total : 406 juta ton. Cadangan JORC • Terbukti : 234 juta ton. • Terkira : 23 juta ton. Total : 257 juta ton	JORC Resources • Measured : 250 million tons. • Indicated : 62 million tons. • Inferred : 94 million tons. Total : 406 million tons. JORC Reserves • Proven : 234 million tons. • Probable : 23 million tons. Total : 257 million tons.
Tahapan Stage	Berproduksi komersial sejak November 2014 Commercial production since November 2014	

### PT PRIMA BUANA KARUNIA

Pendirian	29 April 2015, berdasarkan akta pendirian No. 100 tanggal 29 April 2015, Notaris Eming Halim, S.H, Mkn.	
Establishment	29 April 2015 based on Deed of Establishment No. 100 dated 29 April 2015 of Notary Eming Halim S.H. Mkn.	
Bidang usaha Line of Business	Pengangkutan Batubara Coal Transportation	
Kepemilikan Ownership	Dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan sebesar 61% melalui NMJ. 61% indirectly owned by the Company through NMJ.	

# WILAYAH KONSESI PERTAMBANGAN IPC MINING CONCESSION AREAS OF IPC





# WILAYAH KONSESI PERTAMBANGAN TRI MINING CONCESSION AREAS OF TRI



## ALAMAT ANAK PERUSAHAAN ADDRESSES OF SUBSIDIARIES

### PT NAGA MAS MAKMUR JAYA

Menara Rajawali Lantai 27  
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1  
Kawasan Mega Kuningan - Jakarta 12950  
Telp. (+6221) 5760808  
Fax. (+6221) 5761588

### PT RAJAWALI RESOURCES

Menara Rajawali Lantai 27  
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1  
Kawasan Mega Kuningan - Jakarta 12950  
Telp. (+6221) 5760808  
Fax. (+6221) 5761588

### PT MEGA RAYA KUSUMA

Menara Rajawali Lantai 27  
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1  
Kawasan Mega Kuningan - Jakarta 12950  
Telp. (+6221) 5760808  
Fax. (+6221) 5761588

### PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Kantor Pusat Head Office  
Jl. Gunung Merapi No. 16  
Kelurahan Jawa, Kecamatan Samarinda  
Samarinda 75122  
Telp. (+62541) 736401  
Fax. (+62541) 736404

### PT INTERNASIONAL PRIMA COAL

Kantor Perwakilan Representative Office  
Menara Rajawali Lantai 24  
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1  
Kawasan Mega Kuningan  
Jakarta 12950  
Telp. (+6221) 5761669  
Fax. (+6221) 5761657

### PT TRIARYANI

Kantor Pusat Head Office  
Menara Rajawali Lantai 7  
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1  
Kawasan Mega Kuningan  
Jakarta 12950  
Telp. (+6221) 5761815  
Fax. (+6221) 5761817

### PT TRIARYANI

Kantor Perwakilan Representative Office  
Beringin Makmur II, Kecamatan Rawas Ilir  
Kabupaten Musi Rawas, Lubuklinggau  
Telp. (+62733) 321647

### PT PRIMA BUANA KARUNIA

Kantor Pusat Head Office  
Menara Rajawali Lantai 7  
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1  
Kawasan Mega Kuningan - Jakarta 12950  
Telp. (+6221) 5760808  
Fax. (+6221) 5761588

## LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS AND PROFESSIONALS

### Pencatatan Saham Stock Exchange

Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange  
Indonesia Stock Exchange Building Tower I,  
6<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53  
Jakarta 12190 Indonesia  
Telp. (+6221) 5150 515

### Biro Administrasi Efek

Securities Administration Agency  
PT Sirca Datapro Perdana  
Jl. Johar No. 18, Menteng  
Telp (+6221) 3140 032

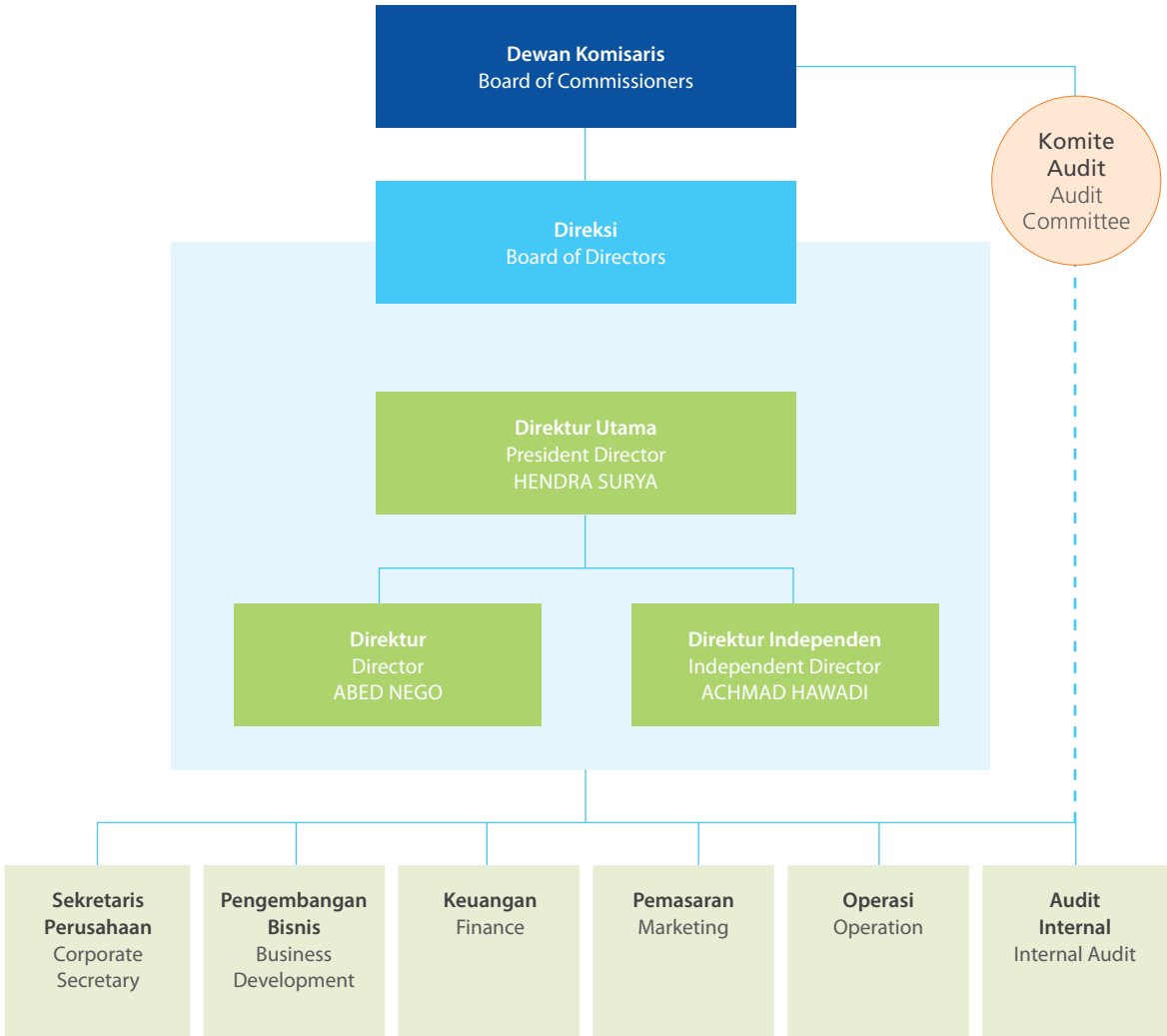
### Kantor Akuntan Publik Public Accountant

Osman Bing Satrio & Eny.  
The Plaza Office Tower Lantai 32  
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30  
Telp. (+6221) 2992 3100

### Notaris Notary

Jose Dima Satria, S.H., M.Kn.  
Komplek Rukan Fatmawati Mas II/210  
Jl. RS. Fatmawati No. 20 Jakarta Selatan  
Telp (+6221) 759 16498

# STRUKTUR ORGANISASI ORGANIZATION STRUCTURE





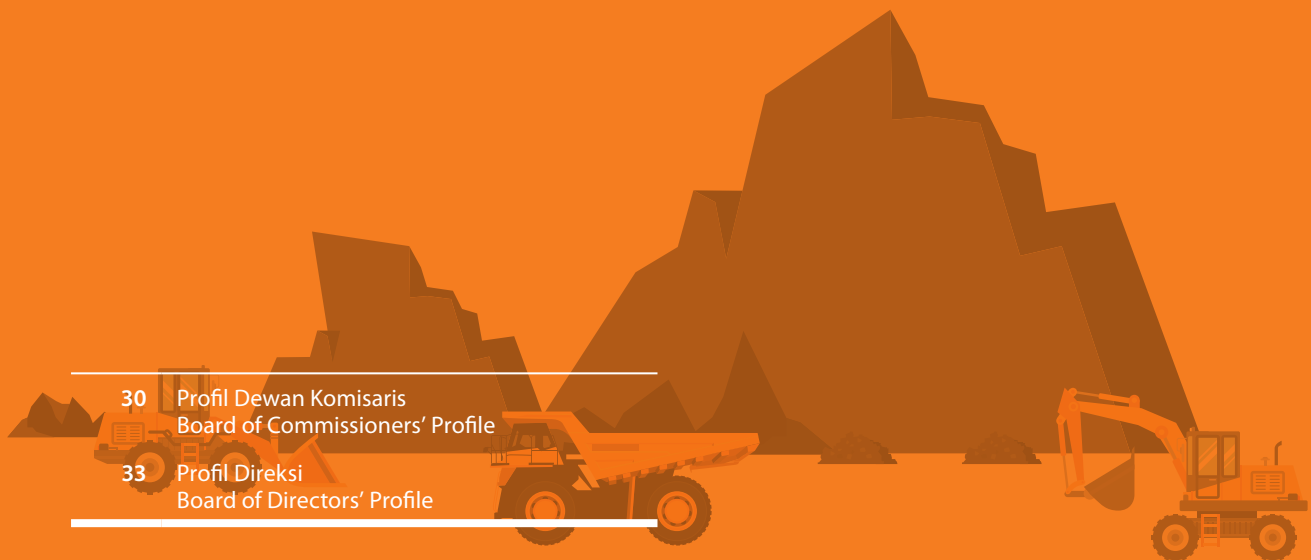
# SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES

---

30 Profil Dewan Komisaris  
Board of Commissioners' Profile

33 Profil Direksi  
Board of Directors' Profile

---





Di tengah kondisi iklim bisnis batubara yang kurang menggembirakan di tahun 2015, Perusahaan terus menyadari pentingnya mempekerjakan orang-orang yang profesional, loyal, dan berintegritas. Oleh karena itu Perusahaan terus mempertahankan berbagai kebijakan ketenagakerjaannya dan memastikan bahwa tingkat kesejahteraan karyawannya tetap layak dan dapat diterima.

Dalam merekrut dan memelihara tenaga kerjanya, Perusahaan menerapkan prinsip kesetaraan dalam kesempatan dan hak-hak karyawan, perlakuan serupa antara karyawan laki-laki dan perempuan, serta pemberian remunerasi yang layak.

Perusahaan mewajibkan setiap karyawannya untuk memahami dan menjalankan standar-standar operasional yang telah dibuat, dalam rangka menjamin keselamatan dan kesehatan kerja mereka. Mengingat Perusahaan bergerak di bidang ekstraksi yang kerap memiliki risiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi, Perusahaan secara terus-menerus menggiatkan para karyawannya untuk terlibat secara aktif dalam perumusan standar-standar operasional yang ada dan yang baru, dalam rangka melindungi mereka dan menghindari terjadinya kecelakaan kerja.

Amidst the malaise in the coal business that extended to 2015, the Company is ever cognizant of the importance of employing people that are professional, loyal, and able to maintain their integrity at work. The Company thus strives to uphold all of its prevailing employment policies, while ensuring that its employees' living standards are acceptable and reasonable.

In recruiting and maintaining its workforce, the Company implements the principles of equality in opportunity and exercise of employees' rights, equal treatment between male and female employees, and the provision of fair and adequate remuneration.

The Company requires all of its employees to comprehensively understand and implement the operational standards that have been formulated to ensure their occupational health and safety. Considering that the Company is engaged in the extractive industry, which inherently has a considerably higher risk of workplace accident, the Company encourages its employees' active involvement in the formulation of new and existing operational standards, to protect them and avoid the occurrence of occupational accidents.

Para karyawan selalu diberikan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka masing-masing, melalui partisipasi dalam program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan secara rutin oleh Departemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Program-program pengembangan kompetensi pada tahun 2015 meliputi seminar, sertifikasi, dan lokakarya yang mencakup berbagai topik yang relevan.

Employees are given the opportunity to enhance their competence and professionalism through participation in various training and educational programs carried out regularly by the Department of Human Resources of the Company. The competence enhancement programs held in 2015 include seminars, certifications, and workshops, covering a vast range of relevant topics.

Per akhir tahun 2015, Perusahaan mempekerjakan total 59 orang karyawan. Komposisi karyawan Perusahaan per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

As at the end of 2015, the Company employed a total of 59 personnel. The Company's workforce composition as at 31 December 2015 and 2014 is given below.

Tingkat Pendidikan	2015		2014		Level of Education
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	
SD	1	-	10	1	Elementary School
SMP	2	-	5	-	Junior High
SMA	27	1	57	3	Senior High
D1	2	-	1	-	Diploma 1
D2	-	-	-	-	Diploma 2
D3	1	-	4	2	Diploma 3
S1	17	8	21	6	Bachelor's
S2	-	-	1	1	Master's
Total	50	9	99	13	Total

## PROFIL DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE



**HARRY WIGUNA**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner



**DARJOTO SETYAWAN**  
Komisaris Utama  
President Commissioner



**BAMBANG SETIAWAN**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner



**BEKTO SUPRAPTO**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner





### **DARJOTO SETYAWAN**

Komisaris Utama  
President Commissioner

Menjabat Komisaris Utama Perusahaan sejak 2010 berdasarkan Akta No. 27 tanggal 21 Juni 2010.

Memperoleh gelar Sarjana Matematika pada tahun 1981 dari Institut Teknologi Bandung dan gelar Master of Management dari Prasetya Mulya Institute of Management pada tahun 1994.

Juga menjabat sebagai, antara lain, Managing Director PT Rajawali Corpora (sejak 2005), Komisaris di PT Mega Raya Kusuma (sejak 2010), dan Komisaris PT Rajawali Asia Resources (sejak 2010).

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Bentoel Internasional Investama Tbk dan PT Bentoel Prima (2006–2009) dan Wakil Presiden Komisaris PT Semen Gresik Tbk (2006–2010).

Has been serving as the Company's President Commissioner since 2010 based on Deed No. 27 dated 21 June 2010.

Earned his bachelor's degree in Mathematics from Bandung Institute of Technology in 1981 and his Master in Management from Prasetya Mulya Institute of Management in 1994.

Currently holding several key positions, such as Managing Director of PT Rajawali Corpora (since 2005), Commissioner at PT Mega Raya Kusuma (since 2010), and Commissioner at PT Rajawali Asia Resources (since 2010).

Has also served along his professional career among others as President Commissioner of PT Bentoel Internasional Investama Tbk and PT Bentoel Prima (2006–2009) and Vice President Commissioner of PT Semen Gresik Tbk (2006–2010).



### **BAMBANG SETIAWAN**

Komisaris Independen  
Independent Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan sejak 18 Juni 2012 berdasarkan RUPS tanggal 18 Juni 2012.

Memperoleh gelar PhD di bidang Geologi dan Eksplorasi Tambang dari Ecole Nationale Supérieure Des Mines de Paris, Prancis, pada tahun 1993.

Juga menempati beberapa posisi penting seperti Komisaris Utama PT Tambang Tondano Nusajaya (sejak 2011), Komisaris Utama PT Meares Soputan Mining (sejak 2011), Komisaris PT Kalimantan Surya Kencana (sejak 2014), Penasehat PT Kideco Jaya Agung (sejak 2011), Komisaris PT Thiess Contractors Indonesia (sejak 2011), Komisaris PT Jogja Magasa Iron (sejak 2013), Komisaris PT Galtam Sumatera Mineral (sejak 2014), dan Komisaris PT Archi Indonesia (sejak 2015).

Pernah menjabat sejumlah posisi penting seperti seperti Ahli Geologi di Direktorat Sumber Daya Mineral, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (1979–1995) dan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2008–2011).

Has been serving as the Company's Independent Commissioner since 18 June 2012 based on the GMS on 18 June 2012.

Earned his PhD in Geology and Mining Exploration from Ecole Nationale Supérieure Des Mines de Paris, France in 1993.

Currently holding several key positions, such as President Commissioner of PT Tambang Tondano Nusajaya (since 2011), President Commissioner of PT Meares Soputan Mining (since 2011), Commissioner of PT Kalimantan Surya Kencana (since 2014), Advisor to PT Kideco Jaya Agung (since 2011), Commissioner of PT Thiess Contractors Indonesia (since 2011), Commissioner of PT Jogja Magasa Iron (since 2013), Commissioner of PT Galtam Sumatera Mineral (since 2014), and Commissioner of PT Archi Indonesia (since 2015).

Has held a number of key positions among others as Expert Geologist at the Directorate of Mineral Resources, Ministry of Energy and Mineral Resources (1979–1995) and General Director of the Mineral and Coal, Ministry of Energy and Mineral Resources (2008–2011).



**BEKTO SUPRAPTO**

Komisaris Independen  
Independent Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan sejak 18 Juni 2012 berdasarkan RUPS tanggal 18 Juni 2012.

Memperoleh gelar Magister dari Universitas Indonesia di bidang Kajian Ilmu Kepolisian pada tahun 1998.

Juga menempati beberapa posisi penting seperti Advisor di PT Astra Internasional Tbk (sejak 2013), Advisor di PT Rajawali Corpora (sejak 2013), Komisaris PT Jogja Magasa Iron (sejak 2013), Komisaris PT Meares Soputan Mining (sejak 2013), Komisaris PT Tambang Tondano Nusajaya (sejak 2013), Komisaris PT Fortuna Star (sejak 2013), dan Advisor di PT Hero Group (sejak 2014).

Pernah menjabat sebagai Kepala Detasemen Khusus 88/Anti Teror Bareskrim Polri tahun 2004, Kapolda Sulawesi Utara tahun 2008, Kapolda Papua tahun 2009, Waka Bareskrim Polri tahun 2011 dan Dosen Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (2013–2015).

Has been serving as the Company's Independent Commissioner since 18 June 2012 based on the GMS on 18 June 2012.

Earned his master's degree in Police Science Studies from the University of Indonesia in 1998.

Currently holding several key positions, such as Advisor to PT Astra International Tbk (since 2013), Advisor to PT Rajawali Corpora (since 2013), Commissioner of PT Jogja Magasa Iron (since 2013), Commissioner of PT Meares Soputan Mining (since 2013), Commissioner of PT Tambang Tondano Nusajaya (since 2013), Commissioner of PT Fortuna Star (since 2013), and Advisor to PT Hero Group (since 2014).

Has served throughout his career as, among others, the Head of Special 88th Detachment/Anti-Terror Police in 2004, North Sulawesi Police Chief in 2008, Papua Police Chief in 2009, Vice Chief of the Crime Department, National Police Force in 2011, and Lecturer at the Graduate School of Policing (2013–2015).



**HARRY WIGUNA**

Komisaris Independen  
Independent Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan sejak 18 Juni 2012 berdasarkan RUPS tanggal 18 Juni 2012.

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1981.

Juga menempati beberapa posisi penting seperti Direktur Utama PT Eagle Capital (sejak 2009), Komisaris Independen PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk (sejak 2011), Komisaris Independen PT Toyota Astra Finance Services (sejak 2012), dan Anggota Komite Audit PT Astra Internasional Tbk (sejak 2013).

Pernah menempati sejumlah posisi penting, seperti Direktur Perdagangan dan Pencatatan PT Bursa Efek Indonesia (1999–2002), Direktur Pencatatan PT Bursa Efek Indonesia (2002–2005), Komisaris PT Danareksa Investment Management (2005–2008), Komisaris PT Danareksa Finance (2005–2009), Komisaris PT Danareksa Sekuritas (Persero) (2008–2009), Komisaris Independen PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) (2007–2010) dan Komisaris Utama Kliring Penjamin Efek Indonesia (KPEI) (2010–2013).

Has been serving as the Company's Independent Commissioner since 18 June 2012 based on the GMS dated 18 June 2012.

Earned his bachelor's degree in Economics from the University of Indonesia in 1981.

Currently holding several key positions, such as President Director of PT Eagle Capital (since 2009), Independent Commissioner of PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk (since 2011), Independent Commissioner of PT Toyota Astra Finance Services (since 2012), and Member of the Audit Committee of PT Astra Internasional Tbk (since 2013).

Has also held several key positions among others the Director of Trading and Listing, PT Bursa Efek Indonesia (1999–2002), Director of Trading, PT Bursa Efek Indonesia (2002–2005), Commissioner at PT Danareksa Investment Management (2005–2008), Commissioner at PT Danareksa Finance (2005–2009), Commissioner at PT Danareksa Sekuritas (Persero) (2008–2009), Independent Commissioner of PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) (2007–2010) and President Commissioner of PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) (2010–2013).

## PROFIL DIREKSI BOARD OF DIRECTORS' PROFILE



**ACHMAD HAWADI**  
Direktur Independen  
Independent Director



**HENDRA SURYA**  
Direktur Utama  
President Director



**ABED NEGO**  
Direktur  
Director



**HENDRA SURYA**

Direktur Utama  
President Director

Menjabat sebagai Direktur Utama Perusahaan sejak 22 Juni 2011 berdasarkan RUPS tanggal 22 Juni 2011.

Memperoleh gelar Bachelor of Science dalam bidang Keuangan pada tahun 1993 dari Arizona State University, Arizona, Amerika Serikat dan gelar Master dalam bidang Bisnis Internasional dari American Graduate School of International Management (Thunderbird), Arizona, Amerika Serikat, pada tahun 1994.

Juga menempati beberapa posisi penting seperti Komisaris PT Bukit Asam Transpacific Railway (sejak 2010), Direktur PT Transpacific Railway Indonesia (sejak 2010), Komisaris PT Tambang Tondano Nusajaya (sejak 2010), Komisaris PT Meares Soputan Mining (sejak 2010), Direktur Non- Eksekutif Indo Mines Limited (sejak 2012), Direktur Utama PT Jogja Magasa Iron (sejak 2012) dan CEO Mining and Resources PT Rajawali Corpora (sejak 2015), yang membawahi anak-anak perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan.

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Senior Manager di PricewaterhouseCoopers (1997 –2005), General Manager Investment PT Rajawali Corpora (2005–2008), Deputy Managing Director Mining and Resources PT Rajawali Corpora (2008–2014) dan Managing Director Mining and Resources PT Rajawali Corpora (2014–2015).

Has been serving as the Company's President Director since 22 June 2011 based on the GMS on 22 June 2011.

Earned his bachelor's degree in Financial Sciences in 1993 from Arizona State University, Arizona, United States, and his master's degree in International Business from American Graduate School of International Management (Thunderbird), Arizona, United States in 1994.

Currently holding several important positions, among others as Commissioner at PT Bukit Asam Transpacific Railway (since 2010), Director of PT Transpacific Railway Indonesia (since 2010), Commissioner of PT Tambang Tondano Nusajaya (since 2010), Commissioner of PT Meares Soputan Mining (since 2010), Non-Executive Director of Indo Mines Limited (since 2012), President Director of PT Jogja Magasa Iron (since 2012) and CEO Mining and Resources of PT Rajawali Corpora (since 2015), a holding company for Rajawali Group's mining and resources subsidiaries.

Has previously worked at PricewaterhouseCoopers as Senior Manager (1997 –2005), then as General Manager Investment (2005–2008), Deputy Managing Director Mining and Resources at PT Rajawali Corpora (2008–2014) and Managing Director Mining and Resources at PT Rajawali Corpora (2014–2015).



**ABED NEGO**  
Direktur  
Director

Menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak 22 Juni 2011 berdasarkan RUPS tanggal 22 Juni 2011.

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1996 dari Institut Bisnis dan Informatika Indonesia (IBII) dan Master of Applied Finance dari Macquarie University, Sydney pada tahun 2001.

Juga menempati beberapa posisi penting seperti Direktur PT Mega Raya Kusuma (sejak 2011), Direktur PT Triaryani (sejak 2011), dan Direktur Finance and Treasury PT Rajawali Corpora (sejak 2013).

Pernah mengisi sejumlah posisi penting seperti Manager Investment Banking PT Danareksa (Persero) (2001–2003), Personal Assistant Chairman and CEO Grup Rajawali (2003–2007), GM Finance and Treasury Grup Rajawali (2007–2008), Chief Treasury and Investment Grup Bentoel – Grup Rajawali (2008–2009) dan Direktur Keuangan dan Umum PT Internasional Prima Coal (2010–2013).

Has been serving as the Company's Director since 22 June 2011 based on the GMS on 22 June 2011.

Earned his bachelor's degree in Economics in 1996 from Institut Bisnis dan Informatika Indonesia (IBII) School of Business and his master's degree in Applied Finance from Macquarie University, Sydney in 2001.

Currently holding a number of key positions such as Director of PT Mega Raya Kusuma (since 2011), Director of PT Triaryani (since 2011), and Director of Finance and Treasury of PT Rajawali Corpora (since 2013).

Has previously served among others as Investment Banking Manager at PT Danareksa (Persero) (2001–2003), Personal Assistant Chairman and CEO of Rajawali Group (2003–2007), GM Finance and Treasury of Rajawali Group (2007–2008), Chief Treasury and Investment in Bentoel Group – Rajawali Group (2008–2009) and Director of Finance and General Affairs in PT Internasional Prima Coal (2010–2013).



**ACHMAD HAWADI**  
Direktur Independen  
Independent Director

Menjabat sebagai Direktur independen Perusahaan sejak 18 Juni 2012 berdasarkan RUPS tanggal 18 Juni 2012.

Memperoleh gelar Sarjana Geologi dari Universitas Padjajaran pada tahun 1985 dan merupakan Fellow of the Australasian Institute of Mining and Metallurgy (FAusIMM), "Grand Father Clause" (GFC) KCMI dan "Competent Person Indonesia" (CPI) IAGI.

Juga menempati posisi penting sebagai Direktur PT GeoXp (sejak 2015).

Sepanjang karirnya, beliau telah menempati beberapa posisi penting seperti Senior Geologis PT Arutmin Indonesia (1991–1996), Branch Manager PT Mincom Indoservices (1996–2006), Engineering Principal PT Britmindo (2007–2013), dan Presiden Direktur PT Britmindo Utama Indonesia (2014).

Has been serving as the Company's Independent Director since 18 June 2012 based on the GMS on 18 June 2012.

Earned his bachelor's degree in Geology from Padjajaran University in 1985 and became Fellow of the Australasian Institute of Mining and Metallurgy (FAusIMM), "Grand Father Clause" (GFC) KCMI, and "Competent Person Indonesia" (CPI) IAGI.

Currently holding key position as Director of PT GeoXp (since 2015).

In his entire professional career, he has held several key positions such as Senior Geologist in PT Arutmin Indonesia (1991–1996), Branch Manager of PT Mincom Indoservices (1996–2006), Engineering Principal of PT Britmindo (2007–2013), and President Director of PT Britmindo Utama Indonesia (2014).



# LAPORAN MANAJEMEN MANAGEMENT REPORT

---

39 Laporan Dewan Komisaris  
The Board of Commissioners' Report

42 Laporan Direksi  
The Board of Directors' Report

---





**Darjoto Setyawan**  
KOMISARIS UTAMA  
PRESIDENT COMMISSIONER



# LAPORAN DEWAN KOMISARIS

## THE BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT

KEBERHASILAN PERUSAHAAN DALAM MENANGANI KONDISI SULIT DI INDUSTRI BATUBARA MELALUI STRATEGI EFISIENSI BIAYA DAN OPTIMALISASI OPERASI TELAH MEMBUKTIKAN KINERJA DIREKSI ATAS PENGELOLAAN PERUSAHAAN YANG MAMPU BERDAYA SAING DAN BERFONDASI KUAT UNTUK BERTUMBUH SECARA BERKELANJUTAN DI MASA MENDATANG.

THE COMPANY'S SUCCESS IN HANDLING UNFAVOURABLE CONDITIONS IN THE COAL INDUSTRY THROUGH COST EFFICIENCY AND OPERATIONAL OPTIMIZATION STRATEGIES HAS PROVEN THE BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE IN MANAGING THE COMPANY TO BE MORE COMPETITIVE AND HAS STRONG FOUNDATION FOR SUSTAINABLE GROWTH IN THE FUTURE.

### Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Tahun 2015 yang penuh dengan tantangan dan gejolak ekonomi telah kita arungi bersama. Kita memasuki tahun 2016 berbekal pengalaman dan perjuangan yang diperoleh dari tahun sebelumnya. Pencapaian PT Golden Eagle Energy Tbk di tahun 2015 tentunya perlu diapresiasi, dengan mempertimbangkan penurunan signifikan dalam harga komoditas dunia akibat gejolak ekonomi global dan situasi kelebihan pasokan di pasar dimana batubara merupakan salah satu komoditas yang terkena dampak cukup signifikan, dengan penurunan harga rata-rata sebesar 24,5% dari tahun sebelumnya.

Perusahaan menghadapi sejumlah tantangan dan kendala yang signifikan sepanjang tahun 2015, yang sebagian besar dipicu oleh harga batubara yang terus menurun ini. Perusahaan juga sempat mengalami kendala infrastruktur dan operasional di anak perusahaan, TRI, yang lokasinya relatif jauh dari terminal muat batubara. Akan tetapi permasalahan ini telah berhasil diatasi dengan perolehan sejumlah alternatif logistik batubara, antara lain melalui hak pengoperasian terminal batubara di Palembang dan kerjasama penggunaan jalan angkut dan pelabuhan dengan pihak ketiga, yang diperoleh di tahun 2015.

### Distinguished stakeholders,

Together we have navigated through the economic challenges and fluctuations of 2015, and now we here we are in 2016 armed with our experience and determination to continue our pursuit. The achievements of PT Golden Eagle Energy Tbk in 2015 deserve an appreciation, given the significant drop in global commodity prices and the general situation of oversupply prevailing in the global markets which coal was one of the commodities hit hardest by this malaise, with its price declining by an average of 24.5% from the previous year's level.

The Company had to face strong challenges and issues throughout 2015, most of which were triggered by the downward sliding coal price. The Company also experienced infrastructure and operational issues at one of its subsidiaries, TRI, whose operational area is located at a substantial distance from any coal loading terminal. However, the Company managed to surmount this issue by obtaining certain alternatives for coal logistics services, among others by securing operating rights for coal terminal in Palembang and cooperation with third party to operate hauling road and port. Both alternatives were obtained in 2015.

Keberhasilan manajemen dalam mengatasi kendala yang ada sangat kami hargai. Dalam kondisi ekonomi yang cukup sulit ini, Direksi melaksanakan tugas-tugasnya dengan sangat baik menurut pengawasan Dewan Komisaris, dengan fokus pada berbagai upaya efisiensi biaya dalam rangka membuat Perusahaan semakin bersaing dan berfondasi kuat untuk pertumbuhan selanjutnya. Baik secara langsung maupun tidak langsung, keberhasilan ini turut menciptakan nilai tambah bagi karyawan, pemasok dan pelanggan, sekaligus bagi masyarakat luas.

Sepanjang tahun 2015, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, khususnya terkait pengawasan atas kinerja Direksi. Dewan Komisaris memberikan pandangan dan sarannya terkait pelaksanaan strategi Perusahaan, manajemen risiko, tata kelola, dan tanggung jawab Perusahaan. Dewan Komisaris dan Direksi telah berdiskusi bersama dalam rapat-rapat gabungan, dan dengan demikian Dewan Komisaris memahami dan mendukung seluruh rencana pengembangan usaha yang akan diterapkan oleh manajemen di tahun 2016 ini.

Dalam menjalankan tugas-tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit yang bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Komite Audit mengadakan rapat konsultasi dan koordinasi dengan manajemen Perusahaan secara rutin. Dengan bantuan Komite Audit, Dewan Komisaris dapat secara aktif menjalankan tugasnya dalam memantau, mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas praktik tata kelola perusahaan secara keseluruhan.

Perwujudan tanggung jawab sosial perusahaan tahun 2015 dalam sejumlah aktivitas dan dalam interaksinya dengan masyarakat, kami pandang sebagai upaya penting yang perlu terus dibudayakan oleh Perusahaan. Dewan Komisaris berharap agar dapat tercipta manfaat yang berkelanjutan bagi pihak-pihak yang dibantu melalui kegiatan-kegiatan ini, sehingga pembentukan masyarakat mandiri yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya dapat segera terlaksana.

Dewan Komisaris optimis bahwa di masa kini dan mendatang batubara masih akan terus berperan penting dalam memenuhi kebutuhan energi dunia, terutama di negara-negara berkembang. Permintaan batubara domestik diperkirakan akan terus meningkat, sejalan dengan program pembangunan pembangkit listrik 35 GW hingga tahun 2019 yang dicanangkan oleh Pemerintah. Mempertimbangkan bahwa sekitar 60% dari total kapasitas pembangkitan tersebut akan berasal dari tenaga uap, yang menggunakan batubara sebagai bahan bakarnya, prospek pemanfaatan batubara di Indonesia akan tetap cerah.

Thus we truly appreciate the management's success in overcoming this issue. In the midst of such a difficult economic condition, the Board of Directors has conducted its duties with excellence in the view of the Board of Commissioners, by focusing on various efficiency measures aimed at making the Company more competitive, with a stronger foundation for future growth. This has contributed value to the employees, suppliers, and customers of the Company, as well as to the greater public.

Throughout 2015 the Board of Commissioners conducted its duties and responsibilities in particular regarding its supervision of the Board of Directors' performance. The Board of Commissioners provided opinion and advice on the execution of the Company's strategy, risk management, governance, and corporate social responsibility. The Board of Commissioners and the Board of Directors discussed all pertinent issues in joint meetings, and through this means the Board of Commissioners gained understanding on the issues at hand, and is extending full support to the business development plans to be implemented by the management in 2016.

In carrying out our duties and responsibilities, we the Board of Commissioners have received substantial assistance from the Audit Committee, which is directly responsible to the Board of Commissioners. The Audit Committee conducts consultative and coordination meetings with the management on a regular basis. With the assistance of the Audit Committee, the Board of Commissioners can actively perform its functions to monitor, evaluate and improve the efficacy of corporate governance practices in general.

The manifestation of the Company's corporate social responsibility in 2015 in the various activities and interactions with the society is a means that must be cultivated by the Company. The Board of Commissioners expects that a continuous stream of assistance can be made available to various parties through these activities, contributing to the creation of a self-reliant society in harmony with the surrounding environment.

The Board of Commissioners is optimistic that from now until the future coal will continue to play an important role in fulfilling the energy demand of the world, especially in emerging economies. Domestic coal demand is expected to rise, in line with the government's 35 GW power generation program to be implemented until 2019. Given that about 60% of that power generation capacity will be derived from steam, which uses coal as fuel, the prospect of coal utilization in Indonesia will remain bright.

Sementara itu, secara internal di tahun 2016 Perusahaan berencana untuk fokus dalam mengoptimalkan utilisasi infrastruktur logistik. Hal ini sekarang dapat dilakukan karena telah diperolehnya beberapa alternatif logistik untuk mendukung kegiatan pertambangan dan pengangkutan batubara sampai ke pelabuhan, dengan biaya lebih rendah.

Di tahun 2015 lalu Perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham telah menerima pengunduran diri Bapak Stephen K. Sulisty, yang telah mengabdikan bersama Dewan Komisaris sejak tahun 2012. Kami mengucapkan terima kasih atas dedikasi yang telah beliau berikan dalam mengabdikan bersama-sama anggota Dewan Komisaris yang lainnya selama ini, dan mengharapkan yang terbaik bagi masa depan beliau. Dengan pengunduran diri tersebut, susunan anggota Dewan Komisaris berubah menjadi:

Komisaris Utama  
Komisaris Independen

Darjoto Setyawan  
Bambang Setiawan  
Bekto Suprpto  
Harry Wiguna

President Commissioner  
Independent Commissioners

Dewan Komisaris dengan ini menyatakan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direksi, jajaran manajemen dan karyawan Perusahaan, yang telah bahu-membahu membesarkan Perusahaan selama ini. Kami berharap kerjasama yang telah terjalin baik antara manajemen dan Dewan Komisaris dapat terus dipertahankan, sehingga Perusahaan dapat bertumbuh dalam berbagai aspek. Keberhasilan Perusahaan juga tentunya tak lepas dari sumbangsih, dukungan, dan perhatian dari semua pemangku kepentingan. Kepada pemerintah, pemasok dan pelanggan kami, media, hingga masyarakat luas, kami mengucapkan terima kasih. Semoga di tahun 2016 Perusahaan semakin gemilang dan jeli dalam memanfaatkan peluang yang ada, sehingga dapat berkontribusi maksimal bagi kemajuan bangsa.

Internally, the Company plans to focus on optimizing the utilization of its logistics infrastructure in 2016. This has been made possible now that we have obtained certain logistics alternatives to support our mining and transporting of coal right down to the port, at a considerably lower cost.

In 2015, the Company through the General Meeting of Shareholders accepted the resignation of Stephen K. Sulisty, who had served together with the rest of the Board of Commissioners since 2012. We extend our deepest gratitude for the dedication that he had given throughout his term as Commissioner. We hope for the best for his future career. In light of this resignation, the composition of the Board of Commissioners became as follows:

The Board of Commissioners hereby would like to thank the Board of Directors, the management and the employees of the Company, who have worked together for the interest of the Company. We hope that this extensive and excellent collaboration between the management and the Board of Commissioners can be maintained as we go forward, bringing about progress for the Company in all aspects. The Company's successes are also attributable to the contribution, support and attention from all of our stakeholders. To the government, our suppliers and our customers, the media, and the greater public, we extend our gratitude. May in 2016 the Company become more astute in seizing new opportunities that may arise and yield sterling results, and contributing optimally to the progress of this great nation.

Atas nama Dewan Komisaris PT Golden Eagle Energy Tbk,  
On behalf of the Board of Commissioners of PT Golden Eagle Energy Tbk,



**Darjoto Setyawan**  
KOMISARIS UTAMA  
PRESIDENT COMMISSIONER

## LAPORAN DIREKSI THE BOARD OF DIRECTORS' REPORT

MENGUATNYA BASIS INFRASTRUKTUR DAN LOGISTIK DI SUMATERA SELATAN AKAN MENDORONG PENINGKATAN KAPASITAS DAN MENGOPTIMALKAN PRODUKTIVITAS, DIDUKUNG DENGAN EFISIENSI BIAYA YANG BERKELANJUTAN DAN EKSPANSI SUMBER DAYA, PERUSAHAAN TERUS MENCIPTAKAN NILAI TAMBAH YANG SUBSTANTIAL BAGI SETIAP PEMANGKU KEPENTINGAN.

STRENGTHENING ITS INFRASTRUCTURE AND LOGISTIC BASE IN SOUTH SUMATRA WILL ENABLE CAPACITY EXPANSION AND OPTIMIZE THE PRODUCTIVITY, SUPPORTED BY CONTINUES COST REDUCTION AND RESOURCES EXPANSION, THE COMPANY WILL STRIVE TO CREATE A SUBSTANTIAL ADDED-VALUE FOR ALL STAKEHOLDERS.

### Pemegang saham yang terhormat,

Tahun 2015 merupakan tahun penuh tantangan, tidak hanya bagi perekonomian Indonesia dan negara-negara eksportir komoditas, namun hampir merata di seluruh dunia. Dinamika yang terjadi di tingkat global menyebabkan industri batubara kembali dihadapkan pada tantangan dan ketidakpastian. Harga batubara turun signifikan sebesar 24,5% pada tahun 2015, didorong oleh semakin melemahnya permintaan batubara di pasar internasional. Harga minyak dunia yang belum juga menunjukkan tanda-tanda membaik membuat industri batubara semakin terpukul.

Dilatarbelakangi semua fenomena yang menantang tersebut, Perusahaan melalui kedua anak perusahaannya, yaitu IPC dan TRI, bekerja keras dalam memaksimalkan kinerja penjualan dan efektivitas operasional di tahun 2015 untuk mencapai sasaran bisnisnya. Menurunnya permintaan batubara Tiongkok dan India, dua pasar batubara terbesar Indonesia, mendorong Perusahaan untuk lebih fokus pada pasar domestik. Hal ini juga merupakan upaya persiapan Perusahaan untuk menghadapi permintaan batubara domestik yang akan semakin meningkat seiring mulai beroperasinya sejumlah pembangkit listrik baru yang menggunakan batubara sebagai bahan bakarnya. Hasilnya, volume penjualan batubara Perusahaan ke pasar domestik meningkat pesat dari 204 ribu ton di tahun 2014 menjadi 400 ribu ton di tahun 2015.

### Distinguished shareholders,

The year 2015 was one replete with challenges, not only for the Indonesian economy and other commodity-exporting countries, but almost uniformly across the globe. The dynamics happening at the global level caused the coal industry to yet again face adverse challenges and uncertainties. Coal prices went significantly lower by 24.5% in 2015 driven by the weak demand for coal in the global markets. The continued weak performance of oil price dealt further blow to the coal industry.

Against the backdrop of all these challenges, the Company, through two of its subsidiaries, namely IPC and TRI, endeavored to maximize its performance and production in 2015 to meet its business goals. The decline in coal demand from China and India has encouraged the Company to focus more on the domestic market. This is also the Company's effort to anticipate the rise in domestic coal demand in the future, in line with the operation of a number of new power plants that will use coal as fuel. As a result, the Company's coal sales volume to the domestic market increased almost twofold, from 204 thousand tons in 2014 to 400 thousand tons in 2015.



**Hendra Surya**  
DIREKTUR UTAMA  
PRESIDENT DIRECTOR

Selama tahun 2015, TRI berhasil membukukan pendapatan dari penjualan batubara sebesar Rp 28,8 miliar, lebih besar dari angka penjualan yang tercatat pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 8,9 miliar, dan IPC tetap berhasil mencatat margin usaha yang positif.

Ditahun 2015, Perusahaan melalui anak usahanya PT Prima Buana Karunia memperoleh eksklusivitas dalam mengoperasikan terminal batubara di Palembang untuk menunjang kegiatan operasional TRI. Melalui terminal ini, TRI berhasil meningkatkan kapasitas penjualannya sampai 30 ribu ton per bulan. Selain itu, di akhir 2015 TRI telah mendapatkan jalur logistik alternatif berupa jalan angkut dan terminal khusus dengan kapasitas yang lebih besar dan dapat digunakan sepanjang tahun. Dengan adanya jalur logistik alternatif ini, TRI diharapkan dapat terus meningkatkan kapasitas penjualan batubaranya secara bertahap menjadi 150 ribu ton per bulan. Jalur logistik alternatif ini juga diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi biaya Perusahaan dengan menekan biaya transportasi dan pengangkutan batubara TRI.

Pasar komoditas yang sedang lesu juga dipandang Perusahaan menjadi saat yang tepat untuk mengembangkan bisnisnya. Oleh karena itu, Perusahaan, melalui entitas asosiasi, IPC, pada tahun 2015 menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) Proyek Tabalong yang melibatkan dua perusahaan yang terintegrasi antara usaha pertambangan batubara tahap operasi produksi dengan usaha jasa pertambangan yang memiliki jalan angkut dan dermaga muat batubara. Penyelesaian proses akuisisi ini masih terus berlangsung dikarenakan terdapat beberapa prasyarat sebagaimana tertera dalam PPJB yang masih dalam proses penyelesaian oleh pihak penjual. Langkah akuisisi ini diyakini dapat mendukung kinerja IPC, yang dijadikan induk usaha kedua perusahaan yang baru diakuisisi tersebut. Akuisisi ini juga selaras dengan visi Perusahaan untuk menjadi perusahaan tambang terdepan dengan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Sumber daya dan cadangan batubara yang besar dengan infrastruktur logistik yang terintegrasi menjadi pertimbangan utama Perusahaan dalam melakukan pengembangan bisnis ini.

Keberhasilan Perusahaan dalam melakukan efisiensi biaya dan optimalisasi operasi tak dapat dilepaskan dari upaya-upaya penerapan tata kelola perusahaan yang lebih disiplin. Perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, sebagaimana tercermin pada keberhasilan manajemen Perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dengan bantuan seluruh karyawan, yang lebih cermat dalam menggunakan sumber daya Perusahaan. Perusahaan juga berusaha menjaga reputasinya sebagai perusahaan tambang yang menerapkan praktik bisnis yang beretika serta senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menatap tahun 2016, Perusahaan bersikap optimis namun akan terus cermat dan berhati-hati dalam menjalankan strategi pertumbuhannya yang berorientasi pada optimalisasi operasi dan ekspansi. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa batubara merupakan komponen yang dominan dalam pembangkitan

In 2015, TRI has successfully reserved its coal sales revenue of Rp 28.8 billion, higher than sales revenue recorded in 2014 of Rp 8.9 billion, and IPC has successfully managed to productively generate positive margin.

In 2015, the Company through its subsidiary PT Prima Buana Karunia acquired the exclusivity to operate a coal terminal in Palembang to support TRI's operations. Through this terminal, TRI managed to increase its sales capacity by up to 30 thousand tons per month. In addition, towards end of 2015 TRI obtained an alternative logistic route including hauling road and a special terminal with a larger capacity and can be used all season throughout the year. Given this alternative logistic route, TRI is expected to continue to gradually increase its capacity for coal sales to 150 thousand tons per month. This alternative route is also expected to increase productivity and cost efficiency and help the Company reduce transportation costs and handling costs for TRI's coal.

Such a moment of sluggish commodity markets was considered as the right time for the Company to expand its business. Under this rationale, in 2015 the Company, through its subsidiaries, IPC, signed Conditional Sales and Purchase Agreement (CPSA) for Tabalong Project, which involved two companies whose businesses were integrated, from coal mining with operation production stage to mining services with a hauling road and loading dock. The process of this acquisition is still ongoing due to some of terms and conditions as stipulated in CPSA are still in the process of completion by the seller. This acquisition is expected to support the performance of IPC, which will act as parent company to the two newly acquired companies. This acquisition was also in line with the Company's vision to become a leading mining company with a sustainable business growth. Abundant coal resources and reserves with integrated logistic infrastructure is the Company's primary consideration in executing this business expansion.

The Company has continued to implement corporate governance principles with discipline, resulting in success in cost efficacy and operational optimization. The Company has applied the principles of good corporate governance, as reflected in the success of the Company's management to improve efficiency with the help of all employees, through a more calculated use of resources. The Company also strives to maintain its reputation as a mining company to apply ethical business practices and continue to comply with the prevailing regulations.

Going forward, for the year 2016 the Company remains optimistic yet cautious in implementing its operational optimization and expansion-oriented growth strategy. This is considering the fact that coal is still the dominant component

listrik. Paling sedikit 27% total output energi dunia dan lebih dari 39% total energi listrik dihasilkan oleh pembangkit listrik bertenaga batubara. Walaupun industri batubara sedang mengalami tekanan besar, masa depan industri ini, terutama di Indonesia, masih positif mengingat sebesar 60% dari rencana penambahan kapasitas pembangkit listrik oleh pemerintah sebesar 35GW akan menggunakan batubara sebagai bahan bakarnya. Selain itu, investasi yang cukup besar pada pembangkit listrik batubara juga terjadi di beberapa wilayah ASEAN, seperti Vietnam dengan total kapasitas sebesar 33GW, diikuti dengan Filipina dan Malaysia yang masing-masing akan berkontribusi sebesar 3GW.

Peningkatan penjualan batubara TRI di tahun 2015 menunjukkan bahwa konsumsi batubara domestik masih kuat. Ini disambut TRI dengan terus meningkatkan brand awareness di pasar akan produk batubaranya. Semakin meningkatnya permintaan untuk batubara TRI membuat Perusahaan optimis dapat meningkatkan pendapatannya di tahun 2016. Perusahaan akan terus mengoptimalkan kegiatan operasionalnya, agar TRI dapat selalu memenuhi permintaan pasar. Perusahaan mengandalkan TRI sebagai aset bernilai tambah karena biaya penambangannya relatif lebih murah akibat rasio kupas yang rendah pada cadangan batubara dengan lapisan tunggal (single seam).

Rencana-rencana bisnis termasuk strategi pertumbuhan usaha di tahun 2016 yang telah disusun oleh Direksi dengan mempertimbangkan situasi pasar yang sedang berlangsung dan kapasitas internal Perusahaan telah disirkulasikan kepada Dewan Komisaris. Manajemen mendapatkan dukungan penuh dari Dewan Komisaris mewakili Pemegang Saham untuk melaksanakan strategi-strategi tersebut di tahun 2016.

Sebagai penutup, Direksi berterima kasih kepada seluruh karyawan Perusahaan atas kerja keras dan dedikasi yang telah diberikan sepanjang tahun 2015, yang membuat Perusahaan mampu meraih kinerja yang memuaskan. Direksi juga berterima kasih atas dukungan Pemegang Saham, Dewan Komisaris, regulator, mitra kerja, dan seluruh konsumen batubara Perusahaan atas loyalitasnya terhadap produk-produk Perusahaan. Di tahun 2016, diharapkan kerjasama yang lebih baik dapat dibina, sehingga Perusahaan tak hanya dapat meraih kinerja usaha yang lebih baik lagi dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi juga menciptakan nilai tambah yang substansial bagi setiap pemangku kepentingannya.

in electricity generation. At least 27% of total world energy output and more than 39% of the total electricity have been generated by coal-fired power plants. Although the coal industry is currently undergoing enormous pressures, the future of this industry, especially in Indonesia, remains bright, given the Government's program to build 35 GW of power plants, of which 60% will be supplied by steam power plants, which use coal as fuel. In addition, huge investment in coal-powered power plants are growing in some ASEAN Countries, such as Vietnam with total capacity of 33 GW, followed by Philippines and Malaysia to contribute 3 GW each.

Higher TRI's coal sales figure in 2015 demonstrates the underlying strength of the domestic demand for coal. In response to this, TRI continues to improve the market's brand awareness of its coal products. The increasing demand for TRI's coal has provided a reason for the Company to be optimistic that it can increase its revenues in 2016. The Company will continue to optimize its operations, so that TRI can continue to meet the market demand for its coal. The Company will rely on TRI as a value-added asset, for its mining costs are relatively lower due to the low stripping ratio for its single seam coal reserves.

The Company's business plans including growth strategies for 2016 which have been formulated by the Board of Directors, taking into account the market situation and ongoing internal capacity of the Company, have been circulated to the Board of Commissioners. The Management has received the full support of the Board of Commissioners, representing the Shareholders, to implement these strategies in 2016.

In closing, the Board of Directors would like to thank all employees of the Company for their hard work and dedication throughout 2015, which has enabled the Company to achieve satisfactory performance. The Board of Directors would like to extend its gratitude for the support of Shareholders, the Board of Commissioners, regulators, business partners, and all customers for their loyalty to the Company's products. In 2016, we expect to foster a stronger cooperation with all parties, so that the Company will not only achieve a stronger business performance than in the previous year, but also create a substantial added value for all stakeholders.

Atas nama Direksi PT Golden Eagle Energy Tbk,  
On behalf of the Board of Directors of PT Golden Eagle Energy Tbk,



**Hendra Surya**  
DIREKTUR UTAMA  
PRESIDENT DIRECTOR





# PEMBAHASAN & ANALISIS MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSIONS & ANALYSIS

- 
- 48 Tinjauan Industri  
Overview of The Industry
  - 49 Tinjauan Operasional  
Operational Review
  - 52 Tinjauan Kinerja Keuangan  
Financial Performance Review
  - 57 Tinjauan Pemasaran  
Marketing Review
  - 58 Prospek Usaha 2016  
2016 Business Prospect
-

## TINJAUAN INDUSTRI OVERVIEW OF THE INDUSTRY

Perekonomian dunia di tahun 2015 tumbuh dengan laju yang sangat kecil, seiring dengan belum pulihnya perekonomian di sejumlah negara. Perekonomian Amerika Serikat yang telah menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, kondisi ekonomi di Eropa yang terus dihambat berbagai masalah finansial yang merundung Euro, perlambatan pertumbuhan ekonomi Tiongkok yang sangat signifikan, konflik geopolitik di Eropa Timur dan Timur Tengah, serta penurunan harga minyak dunia secara substansial, menjadi faktor-faktor yang menentukan situasi ekonomi global tahun 2015.

Bank Sentral AS di akhir tahun menaikkan suku bunganya, sebagaimana telah diduga oleh banyak pelaku pasar. Akibatnya, di sepanjang tahun banyak mata uang yang mengalami pelemahan, khususnya mata uang negara-negara berkembang seperti Indonesia, Turki, Brazil, Malaysia, dan Afrika Selatan.

Perekonomian Indonesia di tahun 2015 mengalami pertumbuhan sekitar 5% namun di bawah laju pertumbuhan tahun 2014. Laju inflasi tercatat 3,35%, jauh di bawah laju inflasi 2014 sebesar 8,36%. Penurunan harga minyak dunia berpengaruh besar terhadap rendahnya laju inflasi Indonesia, mengingat pemerintah sempat menurunkan harga bahan bakar minyak di tahun 2015.

Turunnya harga minyak dunia turut mempengaruhi pasar energi global. Ini membuat banyak industri yang sebelumnya menggunakan batubara sebagai sumber energi alternatif, beralih kembali ke minyak bumi, sehingga harga jual batubara sepanjang tahun 2015 turun 15%, dari rata-rata USD 66,04 per ton pada bulan Januari menjadi USD 56,04 pada Desember (Newcastle Coal Price Index). Ekspor batubara yang secara historis merupakan salah satu komoditas andalan Indonesia juga menurun di tahun 2015, dari 382 juta ton di 2014 menjadi 295 juta ton. Hal ini turut berkontribusi pada rendahnya penerimaan pajak dan nilai ekspor. Bagaimanapun juga, turunnya nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS dan berkurangnya volume impor tahun 2015 menyebabkan neraca perdagangan Indonesia mencatat surplus USD 7,5 miliar, setelah tiga tahun sebelumnya terus berada di zona negatif.

Situasi kelebihan pasokan batubara terus berlanjut di tahun 2015, disebabkan oleh lemahnya konsumsi batubara di banyak wilayah, terutama di Tiongkok yang tetap menjadi konsumen dan importir batubara terbesar di dunia, seiring upaya negara tersebut mengurangi tingkat polusi di

The global economy in 2015 grew with a very sluggish pace, owing to the weak recovery of the economic situation in various countries. The United States economy which has demonstrated a relatively better growth than in previous years, the economic situation in Europe which has been hampered for years by a slew of financial issues that weighed down the Euro, a palpable slowdown of economic growth in China, geopolitical conflicts in Eastern Europe and Middle East, and the sheer drop in global oil price, were the factors that determined the global economic situation in 2015.

The Federal Reserve of the United States increased its interest rate nearing the end of 2015, as many in the market had predicted. In effect, throughout the year a great number of currencies were weakening, especially those of the developing countries, such as Indonesia, Turkey, Brazil, Malaysia and South Africa.

Indonesia's economy in 2015 grew with a rate of about 5%, below the economic growth of 2014. Inflation was recorded at 3.35%, far below 2014 inflation of 8.36%. The drop in global oil price played a significant role in keeping the inflation rate in Indonesia low, owing to the fact that the government managed to reduce fuel prices in 2015.

The declining oil prices globally affected the energy markets. As a consequence, many industries that had originally resorted to coal as an alternative source of energy, now switched back to oil. Thus, the selling price of coal throughout 2015 dipped by 15%, from an average of USD 66.04 per ton in January to USD 56.04 in December, based on the Newcastle Coal Price Index. Coal, which has historically been one of Indonesia's strongest export commodities, was exported in a lower amount in 2015, namely at 295 million tons, compared to 382 million tons in 2014. This contributed to the lower tax revenue and export value. However, the weakening exchange rate of the Rupiah against the US dollar, and the reduction of import volume in 2015, resulted in Indonesia's trade account balance to record a surplus of USD 7.5 billion, having been in the negative for the previous three years.

The atmosphere of coal oversupply continued to prevail throughout 2015, due to the weak consumption rate of coal in many regions, in particular in China, which remained the largest consumer and importer of coal in the world. This was

kota-kota besarnya. Penurunan konsumsi juga dialami di Jepang, Amerika Serikat, dan Eropa. Satu-satunya negara yang mengalami pertumbuhan signifikan dalam konsumsi batubaranya adalah India, kendati India telah menyatakan akan menghentikan impor batubara termalnya per tahun 2017. Secara keseluruhan, konsumsi batubara global tahun 2015 turun sekitar 4,6% dibandingkan tahun 2014.

Sementara itu, penggunaan batubara di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, dengan konsumsi domestik tahun 2015 mencapai 87 juta ton. Ke depannya, batubara akan tetap digunakan secara intensif oleh Indonesia dalam rangka mendukung program kelistrikan nasional pembangunan kapasitas pembangkitan listrik 35.000 MW hingga 2019. Batubara juga digunakan dalam skala besar di industri baja, kertas, dan keramik.

due to the government of China's policy to reduce pollution levels in its major cities. A drop in consumption was also experienced across Japan, the United States, and Europe. The only one country in which coal consumption grew by a significant rate was India, although it had previously declared that it will phase out its import of thermal coal completely by 2017. All in all, global coal consumption in 2015 down by approximately 4.6% compared to 2014.

Meanwhile, coal usage remained on the rise in Indonesia from year to year. Coal consumption in Indonesia in 2015 reached 87 million tons. Going forward, coal will continue to be used intensively in Indonesia, in order to support the government's national electrification program that is made manifest in the construction of 35,000 MW power generation capacity well until 2019. Coal is also used in large quantities in the steel, paper, and ceramic industries.

## TINJAUAN OPERASIONAL OPERATIONAL REVIEW

### PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK (SMMT)

Perusahaan merupakan induk perusahaan yang secara tidak langsung memiliki konsesi tambang batubara di Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan dan di Sumatera Selatan serta menguasai pengoperasian terminal batubara di Sumatera Selatan. Total luas wilayah konsesi ini mencapai 8.526 hektare, dengan sumber daya batubara per akhir 2015 mencapai 732 juta ton dan cadangan sebesar 379 juta ton.

### PT INTERNASIONAL PRIMA COAL (IPC)

IPC mengoperasikan tambang batubara di Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan melalui proyek Tabalong, dengan total luas mencapai 6.383 hektare, dengan total sumber daya dan cadangan batubara sebanyak masing-masing 325,9 juta ton dan 122,6 juta ton. IPC memproduksi komersial sejak 2010 dan pada tahun 2015 memproduksi 686 ribu ton batubara. Penambangan saat ini dilakukan IPC di blok Eagle 1, Eagle 2 dan Eagle 3, secara mandiri dan juga dengan mempekerjakan kontraktor penambangan.

Volume penjualan batubara IPC di 2015 mencapai 664 ribu ton, 48% diantaranya untuk pasar domestik, meningkat secara signifikan dibandingkan tahun 2014 dengan kontribusi penjualan pasar domestik hanya sebesar 22%.

### PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK (SMMT)

The Company is a parent company that indirectly owns two coal mining concessions in East Kalimantan, South Kalimantan and South Sumatra as well as holds exclusivity to operate coal terminal in South Sumatra. Total concession area is 8,526 hectares, with coal resources as at the end of 2015 reaching 732 million tons and reserves reaching 379 million tons.

### PT INTERNASIONAL PRIMA COAL (IPC)

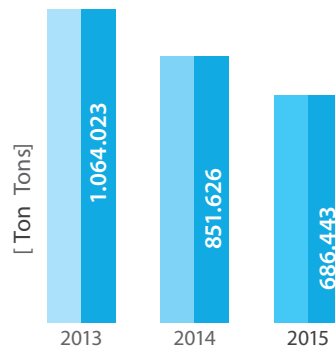
IPC operates coal concessions in East Kalimantan and South Kalimantan through Tabalong project with a total area of 6,383 hectares. The area holds about 325.9 million tons of coal resources and 122.6 million tons of coal reserves. IPC has been operating commercially since 2010, and in 2015 produced a total of 686 thousand tons of coal. Currently, IPC's mining takes place at Eagle 1, Eagle 2 and Eagle 3 blocks, and is performed either independently or through the services of mining contractors.

IPC's coal sales volume in 2015 reached 664 thousand tons, 48% of which are sales to domestic market, significantly higher than 2014 which domestic market only contribute 22% of its total sales.

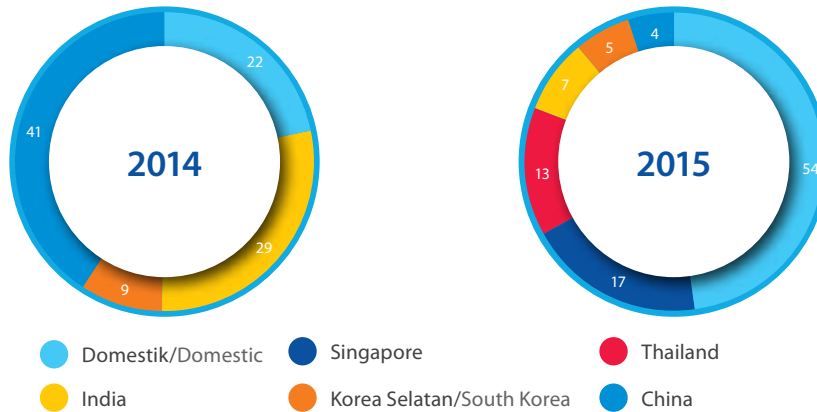
IPC mengelola infrastruktur penambangannya yang antara lain terdiri dari jalan angkut sepanjang kira-kira 8 km dan tiga alternatif pelabuhan tongkang, dengan kapasitas 8.000 ton (300 ft) yang terjangkau.

IPC maintains mining infrastructure that among others consists of a hauling road with a length of about 8 kilometers and three alternatives of easily accessible barging ports, with a capacity of 8,000 tons (300 ft).

**VOLUME PRODUKSI IPC**  
IPC Production Volume



**PENJUALAN VOLUME BATUBARA IPC BERDASARKAN NEGARA (%)**  
IPC Coal Sales Volume by Country (%)



**PT TRIARYANI (TRI)**

TRI mengoperasikan tambang batubara di Sumatera Selatan. Setelah menyelesaikan tahap ujicoba penambangan di 2013, TRI mulai beroperasi komersial sejak akhir 2014. Di tahun 2015, TRI berhasil meningkatkan kapasitasnya hingga mencapai 30 ribu ton per bulan.

**PT TRIARYANI (TRI)**

TRI operates coal concessions in South Sumatra. Upon the completion of the mining trial phase in 2013, in the end of 2014 TRI began to operate commercially. In 2015, TRI has succeeded to increase its capacity up to 30 thousand tons per month .



Pada bulan September 2014, TRI telah menyelesaikan kegiatan eksplorasi tambahan di blok Betung yang meningkatkan jumlah sumber daya dan cadangan batubara TRI. Per akhir tahun 2014, total sumber daya batubara di TRI berdasarkan JORC adalah 406 juta ton, dengan cadangan sebesar 257 juta ton.

TRI mengelola infrastruktur penambangannya yang antara lain terdiri dari jalan angkut dan pelabuhan yang dilengkapi *loading conveyor* dan *loading jetty* untuk *manual loading*.

Dengan diperolehnya eksklusivitas untuk mengoperasikan terminal batubara di Palembang oleh salah satu anak Perusahaan dan jalur alternatif logistik dengan kapasitas yang lebih besar pada tahun 2015, diharapkan dapat mendukung penjualan batubara di TRI. Pengelolaan biaya di TRI dengan demikian menjadi lebih baik, dan keandalan pengiriman dapat ditingkatkan. TRI juga mengembangkan kerjasama dengan pihak ketiga untuk mengoperasikan jalan angkut dan terminal yang langsung terhubung ke pelabuhan titik jual. Dengan demikian, kapasitas pengiriman dapat diperbesar dan biaya dapat dikurangi. Selain itu, pengiriman batubara juga menjadi lebih optimum dan konsisten karena tidak lagi terpengaruh pasang surut air sungai.

On September 2014, TRI concluded the additional exploration activity in Betung Block which increased its coal resources and reserves. As at the end of 2014, total TRI coal resources by JORC calculation was 406 million tons, with reserves reaching 257 million tons.

TRI maintains mining infrastructure that among others consists of a hauling road and a port equipped with a loading conveyor and loading jetty to allow for manual loading.

Acquired exclusivity to operate coal terminal in Palembang through one of Company's subsidiary and alternative logistic with larger capacity in 2015, is expected to support TRI's coal sales. Cost management at TRI thus became improved, and delivery reliability increased. TRI has also developed a partnership with third parties to operate a hauling road and a terminal that is connected directly with the port (point of sale). Thus, TRI managed to increase its delivery capacity and reduce costs. In addition, coal delivery became more optimum and consistent, as hauling is no longer affected by the ebb and flow of the river.

# TINJAUAN KINERJA KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

## ANALISIS PENDAPATAN KOMPREHENSIF

Perusahaan berhasil meningkatkan jumlah penjualannya di tahun 2015 dengan kenaikan signifikan sebesar 222% dari Rp8,9 miliar di tahun 2014 menjadi Rp 28,7 miliar di tahun 2015.

Jumlah pendapatan Perusahaan di tahun 2015 turun ke Rp5,4 miliar, dari Rp20,9 miliar di tahun 2014. Di tahun 2015 Perusahaan mencatat pendapatan dari penjualan batubara dan laba kotor, masing-masing sebesar Rp28,8 miliar dan Rp 0,2 miliar. Penurunan dalam jumlah pendapatan terutama diakibatkan oleh turunnya bagian laba bersih entitas asosiasi dari Rp11,6 miliar di tahun 2014 menjadi Rp0,7 miliar di tahun 2015.

Jumlah beban yang harus dibayarkan Perusahaan di tahun 2015 meningkat 170%, dari Rp24,4 miliar di tahun 2014 menjadi Rp66,0 miliar di tahun 2015. Ini terutama disebabkan oleh meningkatnya beban umum dan administrasi, kerugian kurs mata uang asing dan beban keuangan selama tahun 2015. Selain itu, adanya beban non-operasional sebesar Rp11,3 miliar turut berkontribusi dalam peningkatan beban yang dibayarkan Perusahaan selama tahun ini. Beban non-operasional ini merupakan biaya-biaya yang timbul selama periode Perusahaan tidak berproduksi dikarenakan kendala logistik yang menyebabkan terhambatnya pengangkutan dari lokasi tambang ke pelabuhan. Kendala logistik ini diharapkan dapat diatasi dengan diperolehnya alternatif jalur logistik melalui kerjasama dengan pihak ketiga pada akhir tahun 2015 ini.

Akibat tingginya beban yang harus dibayar Perusahaan, pada tahun 2015 tercatat rugi sebelum pajak sebesar Rp60,6 miliar. Dengan kondisi rugi fiskal yang diderita Perusahaan ini, tidak ada beban pajak yang dicatat pada tahun 2015 sehingga Perusahaan mencatat rugi bersih tahun berjalan sebesar Rp60,6 miliar.

Selama tahun 2015, Perusahaan mencatat penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi sebesar Rp 1,4 miliar yang berasal dari pengukuran kembali atas program imbalan pasti. Sehingga, rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk di tahun 2015 adalah Rp48,9 miliar, sedangkan pada kepentingan nonpengendali adalah Rp10,2 miliar.

## COMPREHENSIVE INCOME ANALYSIS

The Company has succeeded to increase its sales in 2015 with significant increment of 222% from Rp8.9 billion in 2014 to Rp28.7 billion in 2015.

The Company's total income in 2015 was down to Rp5.4 billion from Rp20.9 billion in 2014. In 2015, the Company recorded net coal sales and gross profit of Rp28.8 billion and Rp0.2 billion, respectively. The decline in total income was mainly attributable to the significant decrease in equity in net income of an associate from Rp11.6 billion in 2014 to Rp0.7 billion in 2015.

Total expenses incurred by the Company climbed up by 170% from Rp24.4 billion in 2014 to Rp66.0 billion in 2015. This was mainly owing to the increase in general and administrative expenses, loss on foreign exchange, and finance costs throughout the year. Meanwhile, the acknowledgment of non operational expenses of Rp11.3 billion also contributes the increase in expenses. The non operational expenses represent expenses incurred during the non-production period due to logistic constraint that unable coal transportation from mine site to port. This constraint is expected to be overcome by obtaining alternative logistic route through co-operation with third parties at the end of 2015.

Owing to the higher expenses that the Company had to sustain, the Company recorded loss before tax of Rp60.6 billion in 2015. Since the Company was in fiscal loss position, the Company was not subject to any income tax payment in 2015, resulted the Company recorded net loss for the year amounting to Rp60.6 billion.

During 2015, the Company recorded other comprehensive income that will not be reclassified subsequently to profit or loss amounting to Rp1.4 billion, coming from re-measurement of defined benefit obligation. Hence, total comprehensive income attributable to the owners of the Company in 2015 was negative Rp48.9 billion, while total comprehensive income attributable to non-controlling interests was negative Rp10.2 billion.

Dalam Rupiah	2015	2014	+/-	In Rupiah
Penjualan	28.770.043.945	8.932.749.050	222%	Sales
Beban Pokok Penjualan	(28.547.578.518)	(5.183.080.610)	451%	Cost of Sales
Laba Kotor	222.465.427	3.749.668.440	(94%)	Gross Profit
Jumlah Pendapatan	5.437.296.735	20.922.501.728	(74%)	Total Income
Beban	(66.016.163.841)	(24.424.597.939)	170%	Expenses
Rugi Bersih Tahun Berjalan	(60.578.867.106)	(3.502.096.211)	1.630%	Net Loss for the Year
<b>Penghasilan Komprehensif Lain</b>	<b>1.463.854.320</b>	-	<b>100%</b>	<b>Other Comprehensive Income</b>
Laba Rugi Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total Comprehensive Income attributable to:
Pemilik entitas induk	(48.927.801.763)	(3.282.444.355)	1.391%	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	(10.187.211.023)	(219.651.856)	4.538%	Non-controlling interests
Rugi per Saham Dasar	(15,93)	(1,04)	1.432%	Basic Loss per Share

## ANALISIS POSISI KEUANGAN

Aset lancar Perusahaan mengalami penurunan 21% dari Rp161 miliar di akhir tahun 2014 menjadi Rp127 miliar di akhir tahun 2015, terutama akibat turunnya jumlah kas dan setara kas, dari Rp126 miliar per akhir 2014 menjadi Rp108 miliar per akhir 2015. Selain itu persediaan juga mengalami penurunan dari Rp26 miliar menjadi Rp14 miliar.

Aset tidak lancar naik 4% dari Rp564 miliar per akhir 2014 menjadi Rp586 miliar per akhir 2015. Ini terutama berasal dari biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan – bersih, yang nilainya naik dari Rp275 miliar menjadi Rp303 miliar, yang sebagian besar merupakan pengembangan tambang dan infrastruktur TRI.

Total aset Perusahaan dengan demikian berjumlah Rp713 miliar per akhir tahun 2015, turun 2% dari Rp725 miliar per akhir 2014.

Liabilitas jangka pendek Perusahaan mencapai Rp168 miliar per akhir 2015, naik 26% dari Rp134 miliar per akhir 2014. Faktor utama yang mendorong kenaikan ini adalah utang bank jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun 2016 (dalam satu tahun), sebesar Rp131 miliar.

Sementara itu, liabilitas jangka panjang Perusahaan naik 9% dari Rp134 miliar per akhir 2014 menjadi Rp146 miliar. Kenaikan terutama berasal dari utang bank jangka panjang di tahun 2015 sebesar Rp144 miliar.

Total ekuitas pada akhir tahun 2015 mencapai Rp399 miliar, turun 13% dari Rp458 miliar per akhir tahun 2014. Penurunan ekuitas ini terutama akibat dari rugi bersih yang diderita oleh Perusahaan pada tahun 2015.

Dalam Rupiah	2015	2014	+/-	in Rupiah
Total Aset Lancar	127.208.165.566	160.663.317.659	(21%)	Total Current Assets
Total Aset Tidak Lancar	585.576.947.892	564.311.067.961	4%	Total Non-Current Assets
Total Aset	712.785.113.458	724.974.385.620	(2%)	Total Assets
Total Liabilitas Jangka Pendek	(167.590.602.690)	(133.157.267.853)	26%	Total Current Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	(146.083.187.772)	(133.629.781.985)	9%	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	(313.673.790.462)	(266.787.049.838)	18%	Total Liabilities
Ekuitas	(399.111.322.996)	(458.187.335.782)	(13%)	Equity

## ANALISIS ARUS KAS

Saldo kas dan setara kas Perusahaan pada 31 Desember 2015 adalah Rp108,0 miliar, turun dari Rp126,5 miliar per awal tahun 2015. Sementara itu, pada awal tahun 2014, posisi kas dan setara kas Perusahaan adalah Rp167,5 miliar.

Penurunan kas dan setara kas di sepanjang tahun 2015 diakibatkan oleh arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi di tahun 2015 sebesar Rp23,5 miliar, dan untuk aktivitas investasi sebesar Rp23,2 miliar. Ini dikompensasi

## FINANCIAL POSITION ANALYSIS

The Company's current assets decreased by 21% from Rp161 billion as at the end of 2014 to Rp127 billion as at the end of 2015, mainly owing to the decrease in cash and cash equivalents, from Rp126 billion as at the end of 2014 to Rp108 billion as at the end of 2015. In addition, inventories also decreased sharply from Rp26 billion to Rp14 billion.

Non-current assets increased by 4% from Rp564 billion as at end of 2014 to Rp586 billion as at end of 2015. This was primarily owing to deferred exploration and development expenses – net, whose value rose from Rp275 billion to Rp303 billion, mostly represents development of TRI's mine site and infrastructures.

The Company's total assets thus stood at Rp713 billion as at the end of 2015, down by 2% from Rp725 billion as at the end of 2014.

The Company's current liabilities stood at Rp168 billion as at end of 2015, a rise of 26% from Rp134 billion as at the end of 2015. The main factor behind this increase was the long-term liability of bank loans that reached maturity in 2016 (current maturity), whose value reached Rp131 billion.

The Company's total non-current liabilities rose 9% from Rp134 billion as at end of 2014 to Rp146 billion. This increase was mainly driven by long term bank loans, which amounted to Rp144 billion as at end of 2015.

Total equity of the Company as at end of 2015 was Rp399 billion, down by 13% from Rp458 billion as at end of 2014. This mainly due to the Company suffers net loss in 2015.

## CASH FLOWS ANALYSIS

The Company's cash and cash equivalents as at 31 December 2015 was Rp108.0 billion, down from Rp126.5 billion as at the beginning of 2015. Meanwhile, as at the beginning of 2014, the Company's cash and cash equivalents stood at Rp167.5 billion.

The decline in cash and cash equivalents throughout 2015 was owing to the following factors: net cash used for operating activities in 2015 amounting to Rp23.5 billion and net cash used for investing activities amounting to Rp23.2

oleh adanya arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan, sebesar Rp20,2 miliar di tahun 2015.

Pada tahun 2015, Perusahaan menerima pembayaran dari pelanggan sebesar Rp28,5 miliar. Di lain pihak, sebagai bagian dari aktivitas operasionalnya Perusahaan juga harus membayar pemasok sebesar Rp20,9 miliar dan membayar beban bunga sebesar Rp16,9 miliar.

Sebagai bagian dari aktivitas investasinya, pada tahun 2015 Perusahaan menerima pendapatan bunga sebesar Rp4,5 miliar tetapi tidak menerima dividen dari entitas asosiasi. Perusahaan juga membayar biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditanggung sebesar Rp23,1 miliar yang menjadi faktor utama tingginya jumlah kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi di 2015.

Perusahaan menerima utang bank sebesar Rp78,9 miliar di tahun 2015 sebagai bagian dari aktivitas pendanaannya. Selain itu, perusahaan juga melunasi sebagian utang banknya sebesar Rp59,2 miliar yang menyebabkan penurunan signifikan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan.

billion, which were compensated by net cash from financing activities, amounting to Rp20.2 billion in 2015.

In 2015, The Company received payment from customers amounting to Rp28.5 billion. In the other hand, as part of its operating activities, the Company made payments to suppliers amounting to Rp20.9 billion and payments of interest expense amounting to Rp16.9 billion.

As part of its investing activities, in 2015 the Company received interest income amounting to Rp4.5 billion but did not receive dividends from an associate. The Company also made payments for deferred exploration and development expenses amounting to Rp23.1 billion which made up the bulk of the total amount of cash used for investing activities in 2015.

The Company received proceeds from bank loan amounting to Rp78.9 billion in 2015 as part of its financing activities. In addition, the Company also made repayment of some of its bank loans as much as Rp59.2 billion, which results in the significant lowering of the net cash provided by financing activities.

Dalam Rupiah	2015	2014	+/-	In Rupiah
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	126.496.469.854	167.525.579.616	(24%)	Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Year
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(23.463.441.295)	(34.183.229.250)	(31%)	Net Cash Used in Operating Activities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(23.156.230.950)	(104.412.961.559)	(78%)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	20.221.666.104	93.924.093.144	(78%)	Net Cash Flows Provided by Financing Activities
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing	7.867.071.708	3.642.987.903	116%	Effect of Foreign Exchange Rate Changes
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	107.965.535.421	126.496.469.854	(15%)	Cash and Cash Equivalents at the End of the Year

## RASIO KEUANGAN PENTING

### Kemampuan Membayar Utang

Rasio liabilitas terhadap ekuitas Perusahaan per akhir 2015 adalah 79%, yang berarti Perusahaan tetap memiliki kemampuan yang memadai untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangannya.

Perusahaan mengelola rasio likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank, dan fasilitas simpan pinjam dengan terus-menerus memantau perkiraan dan arus kas serta mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangannya. Perusahaan juga selalu memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

## KEY FINANCIAL RATIOS

### Solvency

The Company's debt to equity ratio in 2015 is 79%, signifying that the Company remains solvent and would have no difficulty in meeting its financial obligations.

The Company manages the liquidity risk by maintaining adequate savings, bank facilities, savings and loan facilities by continuously monitoring the forecast actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. Furthermore, the Company always maintains sufficient funds to financially sustain the working capital needs.



### Kolektibilitas Piutang

Per akhir tahun 2015 Perusahaan memiliki saldo piutang usaha – bersih dengan total nilai Rp4,7 miliar. Berdasarkan hasil penelaahan atas akun piutang, Perusahaan telah membukukan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga berdasarkan jumlah estimasi tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada analisis keadaan keuangan kini pihak debitur. Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai cadangan kerugian penurunan nilai ini telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

### Profitabilitas

Rasio profitabilitas Perusahaan di tahun 2015 menunjukkan nilai negatif karena Perusahaan pada tahun tersebut mencatat rugi bersih. Ini disebabkan oleh tingginya biaya yang harus dibayar Perusahaan pada tahun 2015, yang lebih besar daripada jumlah pendapatan.

Dalam Rupiah	2015	2014	+/-	In Rupiah
Liabilitas Jangka Pendek	167.590.602.690	133.157.267.853	25%	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	146.083.187.772	133.629.781.985	9%	Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	313.673.790.462	266.787.049.838	18%	Total Liabilities
Total Ekuitas Neto	399.111.322.996	458.187.335.782	(32%)	Total Net Equity
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	0,79	0,58	36%	Liabilities to Equity Ratio

### STRUKTUR MODAL

Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman yang saling hapus dengan kas dan setara kas, dan ekuitas yang terdiri dari modal disetor, tambahan modal disetor, saldo laba, dan kepentingan nonpengendali.

Perubahan total ekuitas Perusahaan di tahun 2015 terutama disebabkan oleh rugi komprehensif selama tahun 2015. Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan secara berkala mengkaji kinerja keuangan Perusahaan. Sebagai bagian dari kajian ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

### PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN, DAN KONTINJENSI

Perjanjian penting, komitmen, dan kontinjensi yang dimiliki Perusahaan per 31 Desember 2015 dijelaskan dalam Catatan 30 atas Laporan Keuangan Konsolidasian, halaman 67-70.

### Collectibility

As at the end of 2015, the Company recorded trade accounts receivable – net with a total amount of Rp4.7 billion. Based on the review of trade accounts receivable, the Company has made provision for impairment losses based on estimated irrecoverable amount determined by reference to the counterparty's current financial condition. The management believes that the provision for impairment losses is adequate to cover possible losses from the non-collection of these accounts.

### Profitability

The Company's profitability ratios in 2015 showed negative amounts due to the fact that in 2015 the Company recorded net loss. This was owing to the greater amount of expenses incurred by the Company in 2015, compared to its total income that year.

### CAPITAL STRUCTURE

The Company's capital structure consists of debt, offset by cash and cash equivalents and equity consisting of paid-in capital, additional paid-in capital, retained earnings and noncontrolling interest.

The changes in the Company's total equity in 2015 was mainly due to negative comprehensive income for 2015. The Company manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Board of Commissioners and Directors periodically review the Company's financial performance. As part of this review, the Directors considers the cost of capital and related risks.

### SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Significant agreements, commitments and contingencies involving the Company as at 31 December 2015 are explained in Note 30 to the Consolidated Financial Statements, pages 67-70.

## INFORMASI MATERIAL

1. Pada tanggal 13 Januari 2015, NMJ membeli 40.290 lembar saham atau 85% kepemilikan atas TRI dari RR dengan nilai transaksi Rp20,1 miliar. Pada tanggal yang sama, NMJ menjual 132.821 lembar saham atau 80% kepemilikannya atas MRK ke RR dengan nilai transaksi Rp135,2 miliar. Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia masing-masing dengan surat No. AHU-0004699.AH.01.03 dan No. AHU-0004691.AH.01.03 tanggal 23 Januari 2015.

Akuisisi dan divestasi tersebut diatas dilakukan antara entitas sepengendali dalam rangka restrukturisasi usaha sehingga diperlakukan dengan cara yang sama dengan metode penyatuan kepemilikan dalam laporan keuangan tersendiri entitas anak.

Transaksi ini tidak berdampak pada jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. Berdasarkan Akta No. 02 tanggal 1 Juni 2015 dari Emmy Halim SH, Notaris di Jakarta, NMJ memperoleh 61% kepemilikan atas PBK atau sebanyak 610 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp61.000.000. Kepemilikan saham ini telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0937137.AH.01.02 tanggal 11 Juni 2015.
3. Pada tanggal 28 Mei 2015, entitas asosiasi Perusahaan, IPC telah menandatangani Akta Jual Beli Saham untuk pembelian 34,17% saham PT Tabalong Prima Resources (TPR) dan 34,17% saham PT Mitra Hasrat Bersama (MHB), dengan total nilai transaksi sebesar USD12,3 juta atau setara dengan Rp161 miliar.

TPR adalah pemegang IUP Operasi Produksi area konsesi batubara berlokasi di Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan yang beroperasi secara terintegrasi dengan MHB melalui kepemilikan jalan angkut dan infrastruktur dermaga.

## PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Laporan akuntan atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan untuk tahun buku 2015 diterbitkan pada tanggal 30 Maret 2016. Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan tersebut.

## PENGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Perusahaan resmi menyelesaikan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan jumlah penerimaan bersih sebesar Rp404,3 miliar. Rencana penggunaan dana hasil PUT I tersebut adalah untuk akuisisi dua entitas anak yaitu PT Naga Mas Makmur Jaya dan PT Rajawali Resources serta untuk belanja modal, modal kerja dan pengembangan usaha.

## MATERIAL INFORMATION

1. On 13 January 2015, NMJ purchased 40,290 shares or 85% ownership in TRA from RR amounting to Rp20.1 billion. On the same date, NMJ sold 132,821 shares or 80% of its ownership in MRK to RR amounting to Rp135.2 billion.

These changes were received and recorded in by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter No. AHU-00046999.AH.01.03 and No. AHU-0004691.AH.01.03, respectively dated 23 January 2015.

This acquisition and divestation constituted restructuring transaction among entities under common control and is accounted for using the pooling of interest method in the subsidiaries' separate financial statements.

This transaction has had no impact on the amounts reported in the consolidated financial statements.

2. Based on notarial deed No. 02 dated 1 June 2015 of Emmy Halim SH, notary in Jakarta, NMJ acquired 61% ownership interest in PBK consisting of 610 shares with nominal value of Rp61,000,000. This ownership was received and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter No. AHU-0937137.AH.01.02 dated 11 June 2015.
3. On 28 May 2015, an associate company, IPC, has signed Deed of Sale and Purchase of Shares to acquire 34.17% ownership at PT Tabalong Prima Resources (TPR) and 34.17% ownership at PT Mitra Hasrat Bersama (MHB), with total transaction value of USD12.3 million or equivalent to IDR161 billion

TPR is a holder of Mining Production Operation License for coal concession located at Tabalong regency, South Sumatra which operates in integrated manner with MHB through ownership of hauling road and port infrastructure.

## EVENTS SUBSEQUENT TO THE ACCOUNTANT'S REPORTING DATE

The accountant's report on the Company's consolidated financial statements for fiscal year 2015 was published on 30 March 2016. There were no material facts or informations that occurred subsequent to the date of accountant's report.

## USE OF LIMITED PUBLIC OFFERING PROCEEDS

The Company has formally completed the Limited Public Offering I (PUT I) with the amount of net income up to Rp404.3 billion. The Company used the fund from PUT I to acquire 2 (two) subsidiaries, PT Naga Mas Makmur Jaya and PT Rajawali Resources and for capital expenditure, working capital and business development.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan telah menggunakan dana hasil PUT I sejumlah Rp335 miliar atau setara dengan 83% dari total jumlah dana yang didapatkan. Sisa dana PUT I sejumlah Rp69 miliar masih belum digunakan hingga 31 Desember 2015.

As of 31 December 2015, the Company has used the funds from the Limited Public Offering I (PUT I) amounting to Rp335 billion or equivalent to 83% of the proceeds. While the rest of the funds amounting to Rp69 billion and remain unused until 31 December 2015.

Penggunaan Dana (juta Rp)			Use of Funds (Rp million)
Keterangan	Rencana Plan	Realisasi Realization	Description
Hasil Penawaran Umum	410.000	410.000	Public Offering
Biaya Penawaran	5.500	5.676	Emission Cost
Hasil Penawaran Bersih	404.500	404.324	Net Offering Result
Penggunaan Dana			Fund Realization
Akuisisi NMJ	146.000	146.000	NMJ acquisition
Akuisisi RR	137.000	137.000	RR acquisition
Belanja Modal	65.000	47.985	Capital Expenditure
Modal Kerja	6.500	4.000	Working Capital
Pengembangan Usaha	50.000	-	Business Development
Jumlah	404.500	334.985	Total
Sisa Dana Hasil Penawaran Umum	-	69.339	Remaining Fund from Public Offering

#### Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Berdampak terhadap Kinerja Keuangan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2a Laporan Keuangan Konsolidasian, halaman 12-18

#### Changes in Accounting Standards with An Impact on the Company

In the current year, the Company adopted new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on 1 January 2015, as explained in Note 2a Consolidated Financial Statements, pages 12-18.

## TINJAUAN PEMASARAN MARKETING REVIEW

#### Karakteristik Batubara

Keterangan	Coal Characteristics		Description
	PT Internasional Prima Coal (IPC)	PT Triaryani (TRI)	
Nilai Kalori	4.400-5.300 kkal/kg (gar)	4.463-5.539 kkal/kg (adb)	Calorific Value
Kandungan abu	6,00 – 8,00%	5,52 – 6,40%	Ash content
Kandungan sulfur	0,10 – 1,50%	0,16 – 0,33%	Sulphur content

Batubara diproduksi dan dijual oleh Perusahaan melalui dua anak perusahaannya, IPC dan TRI. Karakteristik batubara tersebut adalah sub bituminous dengan kandungan sulfur dan abu yang relatif rendah. Permintaan akan batubara jenis ini tinggi di pasar domestik dan juga di pasar internasional, khususnya Asia, terutama untuk kebutuhan pembangkitan tenaga listrik.

The Company produces and markets coal through its two subsidiaries, IPC and TRI. The Company's coal has sub-bituminous characteristics, with relatively low levels of ash and sulphur content. Demand for this type of coal remains high in both domestic market and overseas, in particular in Asia, as it is widely required for the purpose of power generation.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, untuk meningkatkan daya saing global dari batubaranya, IPC dan TRI semakin meningkatkan kinerja operasionalnya agar dapat mengirimkan batubara sesuai spesifikasi yang dijanjikan kepada pembeli, dan dengan pengiriman yang tepat waktu. Berkat upaya-upaya ini, risiko demurrage dari sisi pembeli dapat dikurangi sehingga menjadi salah satu selling point untuk menarik pembeli.

IPC juga melakukan pencampuran batubara produksinya sendiri dengan batubara dari sumber luar di sekitar Samarinda, dengan nilai kalori yang tinggi dan kandungan sulfur yang tinggi. Dengan demikian, hasil pencampuran memiliki karakteristik yang optimal yang dibutuhkan pasar, dengan spesifikasi kalori 4.800 kkal/kg (gar).

TRI memproduksi dan memasarkan produk batubara ramah lingkungan ke pasar domestik. TRI juga berupaya meningkatkan brand awareness di pasar akan produk batubaranya terutama kepada PLN, Independent Power Producer, dan industri pembangkit listrik tenaga uap lainnya, mengingat karakteristik batubara TRI yang sangat cocok untuk digunakan bagi pembangkit tenaga listrik.

Ekspor batubara Perusahaan di tahun 2015 mencapai 343 ribu ton, turun 46% dari volume ekspor 2014 sebesar 630 ribu ton, seiring dengan lebih fokusnya Perusahaan pada penjualan ke pasar domestik. Negara tujuan utama penjualan ekspor batubara Perusahaan di tahun 2015 adalah Singapura (19%) dan Thailand (14%), sementara di tahun 2014 pasar ekspor utama Perusahaan adalah Tiongkok dan India.

Penjualan domestik meningkat tajam sebesar 96%, dari 204 ribu ton di tahun 2014 menjadi 401 ribu ton di 2015, seiring meningkatnya permintaan di dalam negeri. Dengan adanya program pemerintah untuk pembangunan pembangkit listrik 35 GW hingga 2019 juga menjadi salah satu target pemasaran batubara Perusahaan dalam jangka panjang, mengingat 21 GW dari program tersebut merupakan pembangkit listrik tenaga uap yang menggunakan batubara sebagai bahan bakarnya.

Taking this fact into consideration, in order to enhance the global competitiveness of their coal, IPC and TRI continued to improve their operational performance so as to be able to deliver coal according to the correct specifications as promised to buyers, and with a timely delivery. Thanks to such measures, buyers' demurrage risk was able to be reduced and became a selling point for attracting customers.

Furthermore, IPC blended its own coal with coal obtained from other sources nearby Samarinda, whose calorific value and sulphur content were both high. This blending activity resulted in a coal with optimal characteristics required by the market, with a calorific value of 4,800 kcal/kg (gar).

TRI produced and marketed its environmentally-friendly coal to domestic market. TRI also continued to develop the market's brand awareness of its coal, in particular to PLN, Independent Power Producers, and other coal-fueled industries, since TRI's coal characteristics are highly suitable for power plants.

The Company's coal export in 2015 reached 343 thousand, down by 46% from 2014 export volume of 630 thousand tons. This is consistent with the greater focus of the Company on selling its coal to the domestic market. The main markets for the Company's coal export in 2015 were Singapore (19% of the total exported coal) and Thailand (14% of the total), while in 2014 the main export markets were China and India.

Domestic coal sales rose dramatically by 96% from 204 thousand tons in 2014 to 401 thousand tons in 2015, in line with the increase in domestic demand. The government's program to develop 35 GW power plants which will take place until 2019 also become one of Company's target market in the long run considering 21 GW of this program will be coming from steam coal-fired power plants.

## PROSPEK USAHA 2016 2016 BUSINESS PROSPECT

### PROSPEK BISNIS 2016

Industri batubara di tahun 2016 masih akan dihadapkan pada sejumlah tantangan berat. Peningkatan permintaan batubara India masih belum cukup menyeimbangkan penurunan permintaan batubara Tiongkok, yang masih terus berlanjut akibat kebijakan proteksi dari pemerintahnya untuk

### 2016 BUSINESS PROSPECT

The coal industry in 2016 will still have to face heavy challenges. Increase of coal demand in India has not been able to offset the drop in Chinese coal demand which continues owing to the policy of protectionism of the Chinese government, implemented to shield its domestic coal industry from global market forces,

melindungi industri batubara domestik dan memperkuat penegakan aturan perlindungan lingkungan, seperti yang telah dilakukan Amerika Serikat dan Eropa. Akibatnya keseimbangan pasar masih belum dapat tercipta, karena para produsen lebih fokus pada efisiensi biaya dibandingkan pengurangan volume produksi yang menyebabkan *oversupply*.

Kendati demikian, negara-negara di Asia seperti Bangladesh, Vietnam, Jepang, Korea Selatan dan Filipina, masih terus membangun pembangkit listrik tenaga batubara, karena pergeseran sumber tenaga listrik ke energi lain seperti gas alam membutuhkan biaya yang besar.

Di Indonesia batubara memegang peranan penting dalam proyek listrik nasional. Pemerintah menargetkan batubara dapat memenuhi sekitar 66% dari sumber energi primer pembangkit listrik nasional di tahun 2024. Dengan adanya program pemerintah terkait pembangunan pembangkit tenaga listrik 35 MW, dan mulai beroperasinya beberapa pembangkit listrik yang masuk dalam program pemerintah tersebut di tahun 2016, dipastikan konsumsi batubara dalam negeri selama tahun 2016 meningkat.

## STRATEGI BISNIS 2016

Perusahaan optimis dapat meningkatkan kinerjanya di tahun 2016. Perolehan alternatif logistik (jalan angkut dan pelabuhan) pada akhir tahun 2015 akan memberikan kapasitas produksi yang lebih besar dan merata sepanjang tahun, yang tentunya akan meningkatkan kontribusi penjualan.

Dari sisi pemasaran, Perseroan secara aktif mengupayakan kontrak penjualan baru dalam jangka menengah dan panjang dengan sasaran pengguna akhir baik dari industri berbahan bakar batubara maupun pembangkit tenaga listrik. Perusahaan juga berencana untuk melakukan *blending* dengan batubara berkalori tinggi untuk meningkatkan margin.

Merespon program pembangunan pembangkit listrik yang dicanangkan Pemerintah, selain tetap melakukan penjualan ekspor, Perusahaan akan memfokuskan peningkatan penjualan batubaranya untuk memenuhi kebutuhan domestik.

Secara paralel, Perusahaan juga akan terus meningkatkan efisiensi operasi agar dapat terus bersaing di industri yang penuh ketidakpastian ini. Dengan formasi cadangan batubara TRI berupa lapisan tunggal (*single seam*) yang tebal dengan kemiringan yang landai, sangat memungkinkan teknik penambangan dengan rasio kupas (*stripping ratio*) yang rendah untuk menekan biaya penambangan.

and the strengthening of environmental protection policy enforcement as previously happened in the United States and Europe. As a result, market equilibrium remains an elusive object, as coal producers nowadays are more interested in achieving cost efficiency operations rather than reducing their production volumes, creating a situation of oversupply.

Despite this, Asian countries such as Bangladesh, Vietnam, Japan, South Korea and the Philippines, continue to build coal-fired power plants, as shifting to other sources of electricity, such as natural gas, requires substantial amounts of funding.

In Indonesia, coal is an important element in the national electricity development project. The Government expects coal to fulfill 66% of the total primary energy source demand for national electricity generation capacity by 2024. With the Government implementing the construction of 35 GW power generation capacity, and the newly operating power plants as part of said Government's program in 2016, consumption of coal in 2016 is set to increase.

## 2016 BUSINESS STRATEGY

The Company is optimistic that its performance will improve in 2016. The acquisition of an alternative means of logistics (hauling road and port) in 2016 will make way for a greater production capacity that can be made consistent throughout the year, which will in turn improve sales.

On the marketing side, the Company is actively seeking new contracts for the medium- and long-term, with the target market being end users that use coal as primary energy source as well as the electricity industry. The Company also plans to blend its coal with higher-grade (higher calorific content) coal to improve its margin.

In response to the Government's program of power generation capacity development, in addition to export the Company will also redouble its efforts on improving coal sales to the domestic market.

Simultaneously, the Company will also increase its operational efficiency in order to be sustainable in this highly volatile industry. With TRI's coal reserve formation being a thick single seam along a gentle slope, the Company can engage in a low-stripping-ratio mining operation, in order to reduce mining costs.



# TATA KELOLA PERUSAHAAN

## CORPORATE GOVERNANCE

- 
- 62 Prinsip Tata Kelola Perusahaan  
The Company's Corporate Governance Principles
  - 64 Rapat Umum Pemegang Saham  
General Meeting of Shareholders
  - 67 Dewan Komisaris  
Board of Commissioners
  - 71 Direksi  
Board of Directors
  - 74 Komite Audit  
Audit Committee
  - 77 Sekretaris Perusahaan  
Corporate Secretary
  - 79 Audit & Sistem Pengendalian Internal  
Internal Audit & Control System
  - 81 Manajemen Risiko  
Risk Management
  - 83 Perkara Penting  
Material Litigations
  - 83 Kode Etik & Sistem Pelaporan Pelanggaran  
Code of Conduct & Whistleblowing System
- 



# PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN

## THE COMPANY'S CORPORATE GOVERNANCE PRINCIPLES

Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (selanjutnya disebut "GCG") berupa transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran diterapkan oleh Perusahaan sebagai upaya untuk menjamin keberlangsungan Perusahaan, meningkatkan daya saing, dan memastikan adanya kepercayaan dari berbagai pihak.

Perusahaan menjalankan prinsip-prinsip GCG tersebut pada tingkat implementasi yang tertinggi yang dapat dicapainya. Implementasi GCG dilaksanakan oleh seluruh organ dan elemen Perusahaan mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, hingga karyawan, yang seluruhnya telah menyatakan komitmen mereka terhadap GCG, dalam rangka memenuhi harapan berbagai pemangku kepentingan secara patuh hukum dan memuaskan.

Penerapan praktik terbaik GCG dilakukan demi tercapainya tujuan-tujuan berikut:

- Membina dan mengarahkan hubungan antara para Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, seluruh karyawan, masyarakat, dan lingkungan.
- Mendorong dan mendukung pengembangan Perusahaan.
- Mengelola sumber daya dengan lebih bijaksana.
- Meningkatkan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan dengan lebih baik lagi.
- Mengelola risiko dengan lebih baik lagi.
- Mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan Perusahaan.
- Meningkatkan citra Perusahaan.

Pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik oleh Perusahaan terangkum dalam berbagai aktivitas operasionalnya, yang dijelaskan di bawah ini.

### TRANSPARANSI

Pengungkapan informasi yang memadai, jelas, dan akurat dilakukan secara tepat waktu melalui berbagai jalur komunikasi. Dengan demikian, para pemangku kepentingan dapat dengan mudah mengakses informasi yang terkait dengan Perusahaan sesuai dengan kepentingan dan wewenang masing-masing. Informasi ini mencakup antara lain visi, misi, sasaran usaha serta strategi, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, pejabat eksekutif, struktur organisasi, pengelolaan risiko, sistem pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi Perusahaan. Informasi mengenai Laporan Keuangan Triwulan dan

The good corporate governance (hereinafter referred to as "GCG") principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness are implemented in order to ensure the Company's business sustainability, to improve its competitiveness, and to obtain trust from various parties.

The Company implements these GCG principles on at the highest standards it can achieve. The implementation is executed by all of the Company's organs and elements, starting from the Board of Commissioners, the Board of Directors, to all employees who have committed to GCG, in order to meet the expectations of its various stakeholders in a legitimate and satisfactory manner.

The best practices in GCG are carried out at all times in order to achieve the following objectives:

- Developing and directing the course of the relationship between Shareholders, the Board of Commissioners, the Board of Directors, all employees, the public, and the environment.
- Supporting the development of the Company.
- Managing resources in a more judicious manner.
- Improving accountability to stakeholders.
- Managing risk in a more excellent manner.
- Preventing mismanagement and fraudulent activities.
- Enhancing the Company's image and reputation.

The implementation good corporate governance principles in the Company is manifested through its various operational activities, as further detailed below.

### TRANSPARENCY

Information disclosure is conducted in a timely, appropriate, clear, and accurate manner, through various communication channels, making the information easily accessible to all stakeholders in accordance with their respective interest and authority. Such information includes, but not limited to, matters related to the Company's vision, mission, business objectives as well as corporate strategy, financial condition, management's composition and compensation, controlling shareholder, executive officer, organizational structure, risk management, internal control systems, GCG system and implementation, and important events that may affect the Company. The information on the Company's Quarterly and Annual Financial Statements (Audited)



Tahunan (Diaudit) serta laporan lainnya dapat diakses oleh pemangku kepentingan, investor, dan masyarakat melalui laman Perusahaan. Kendati menganut prinsip keterbukaan, Perusahaan tetap menjaga kewajibannya melindungi berbagai informasi rahasia terkait usahanya, sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### **AKUNTABILITAS**

Perusahaan menyampaikan laporan operasional dan keuangan untuk ditelaah oleh Dewan Komisaris dan Akuntan Publik sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Perusahaan menjamin kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban setiap level jajaran Perusahaan yang memungkinkan pengelolaan Perusahaan terlaksana secara efektif. Penerapan prinsip akuntabilitas juga tercermin dalam pembentukan berbagai Komite Dewan Komisaris dan Direksi, dan Divisi Internal Audit.

### **TANGGUNG JAWAB**

Perusahaan mematuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku dengan menerapkan prinsip korporasi yang sehat serta menjalankan kegiatan operasionalnya dengan menekankan prinsip imbal balik yang sesuai dan bermanfaat optimal bagi para pemangku kepentingan. Perusahaan juga turut bertindak sebagai warga korporasi yang baik dengan memperhatikan agar operasinya bermanfaat bagi lingkungan dan bertanggung jawab secara sosial. Tanggung jawab terhadap karyawan, sebagai mitra strategis utama Perusahaan, dilaksanakan melalui pembinaan, peningkatan kompetensi serta pemberian paket remunerasi yang sebanding dengan kinerjanya.

### **INDEPENDENSI**

Perusahaan memastikan diri bebas dari benturan kepentingan yang berpotensi menempatkan Perusahaan dalam tekanan dari pihak manapun. Setiap keputusan didasarkan dengan pemikiran objektif melalui pelaksanaan tugas yang sesuai fungsi dan tanggung jawab sebagaimana dimuat dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Dengan pengaturan ini maka seluruh organ Perusahaan akan melaksanakan fungsi dan tugasnya dengan mengutamakan independensi dan obyektivitas serta saling menghormati hak, kewajiban, tugas, wewenang serta tanggung jawab masing-masing pihak.

and other reports have been made accessible to all stakeholders, investors, and the public on the Company's website. Despite upholding transparency, the Company strictly maintains its obligation to protect confidential information about itself and its business in accordance with the prevailing laws.

### **ACCOUNTABILITY**

The Company submits reports regarding its operational and financial matters for review by the Board of Commissioners and the Public Accountant as a form of its accountability to shareholders at the General Meeting of Shareholders. The Company guarantees that there is a clarity of functions, implementation and responsibility of each level within the organization that allows for an effective management of the Company. Implementation of the accountability principle is also reflected in the establishment of various Committees under the Boards of Commissioners and Directors, as well as the Internal Audit Division.

### **RESPONSIBILITY**

The Company maintains compliance with rules and regulations by applying the corporate principles for soundness and running its business by emphasizing on the principle of appropriate reciprocity to bring the greatest benefits to all stakeholders. The Company further acts as a good corporate citizen by taking into account the aspects of its operations for the benefit of the community and the environment around its operational areas. The Company's responsibility toward employees as the main strategic partner takes place through professional development, competence enhancement, and remuneration package commensurate to their performance.

### **INDEPENDENCE**

The Company ensures itself to be free from any potential conflict of interest that may bring it under pressure from any party. Any decision is made based on objective thinking and conducted through tasks implementation, in accordance with the functions and responsibilities stipulated in the Articles of Association. With such an arrangement, all organs of the Company shall be able to fulfill their functions and exercise their duties independently and objectively, while also respecting each other's rights, obligations, duties, authorities and responsibility.

## KEWAJARAN

Perusahaan memberikan perlakuan yang setara dan berimbang antara hak dan kewajiban kepada seluruh pemangku kepentingan berdasarkan asas keadilan. Perusahaan membuka diri terhadap masukan dan saran yang ingin disampaikan oleh seluruh pemangku kepentingan guna menjamin hubungan timbal balik sesuai hak dan kewajiban masing-masing pemangku kepentingan. Perusahaan juga memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan pegawai, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik.

## FAIRNESS

The Company pays equal and balanced attention to all stakeholders with regard to their rights and obligations, on the grounds of the fairness principle. The Company welcomes any input and advice from all stakeholders, in order to ensure the reciprocity between the concerned parties in accordance with the rights and obligations of each stakeholder. The Company also provides equal opportunity to all in its recruitment, career path development, and exercise of each task in a professional manner, without prejudice to their ethnicity, religion, race, affiliation, gender, or physical condition.

# RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) bertindak sebagai pemegang wewenang tertinggi dalam Perusahaan yang tidak dapat diganti ataupun disubstitusi oleh siapapun. RUPS adalah forum utama bagi para Pemegang Saham untuk menggunakan hak dan wewenangnya terhadap manajemen Perusahaan. Di dalam RUPS, seluruh pemegang saham memberikan suaranya dalam memberikan keputusan strategis yang menyangkut Perusahaan di masa mendatang. Seluruh keputusan RUPS akan dijalankan secara operasional oleh Direksi, di bawah pengawasan dan arahan Dewan Komisaris.

Wewenang RUPS antara lain menyetujui atau menolak rencana kerja Perusahaan, mengangkat dan memberhentikan Direksi dan Dewan Komisaris, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk menyetujui atau menolak pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi, mengesahkan perubahan Anggaran Dasar, memberikan persetujuan atas laporan tahunan, dan menunjuk akuntan publik serta hal lain sesuai ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang dan Anggaran Dasar Perusahaan.

Di tahun 2015, Perusahaan telah melakukan satu kali RUPS Tahunan dan satu kali RUPS Luar Biasa, dengan proses penyelenggaraan yang sesuai dengan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas, Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, dan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the organ with the highest authority in the Company, which can not be replaced nor substituted by any party. The GMS is the main forum for shareholders to exercise their rights and authority over the Company's management. At the GMS, the shareholders perform their voting rights for strategic decisions concerning the future of the Company. The Board of Directors, under the supervision and direction of the Board of Commissioners, will perform all the resolutions of the GMS operationally.

The GMS is entitled to approve or reject the Company's workplan, appoint and dismiss the Board of Directors and the Board of Commissioners, to evaluate the performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors, including the approval of the Board of Commissioners' and the Board of Directors' reports, approve the changes of the Company's Articles of Association, approve the annual report, and appoint a public accountant as well as other things that have been established in accordance with the laws and Articles of Association of the Company.

In 2015, the Company conducted one Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and one Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS). The implementation of both meetings was in accordance with Law No. 40/2007 regarding Limited Liability Companies, Bapepam-LK Regulation No. IX.J.1 regarding Fundamentals of Articles of Association of Companies that Issues Public Offering of Equity Securities and Public Companies, and OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 on

tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

Planning and Execution of General Meetings of Shareholders of Public Companies.

Pada tanggal 10 Juni 2015 Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, dengan keputusan sebagai berikut:

On 10 June 2015 the Company held an Annual General Meeting of Shareholders, resulting in the following resolutions:

1. Menyetujui dan menerima dengan baik laporan Tahunan Perusahaan tentang jalannya Perusahaan dan tata kelola keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 termasuk laporan Direksi dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014;
  2. Mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio dan Eny sebagaimana tercantum dalam laporannya No. GA115 0234 GEE FAN tanggal 27 Maret 2015 dengan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian".
  3. Menyetujui untuk memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2014, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan tahun buku 2014.
  4. Menyetujui menetapkan penggunaan laba Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 untuk tetap dicatat dalam perhitungan laba rugi dan merupakan komponen laba ditahan dalam struktur modal Perusahaan.
  5. Menyetujui memberi wewenang kepada Direksi Perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik terkemuka dan terdaftar di OJK sebagai Kantor Akuntan Publik Perusahaan untuk mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan memberi wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk menetapkan jumlah honorarium Kantor Akuntan Publik tersebut dan persyaratan - persyaratan lainnya.
  6. Menyetujui memberi wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari salah satu pemegang saham pengendali Perusahaan untuk menetapkan remunerasi Dewan Komisaris untuk tahun buku 2015 dan pembagiannya diserahkan kepada Komisaris Utama dan memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menentukan besarnya remunerasi Direksi Perusahaan untuk tahun buku 2015 serta pembagiannya.
1. Agreed to accept and approve the Company's Annual Report for the operations and financials of the Company for the fiscal year ended on 31 December 2014, including the Board of Directors' Report and the Supervisory Report from the Board of Commissioners for the fiscal year ended on 31 December 2014.
  2. Agreed to approve the Company's Consolidated Financial Statements for the year ended on 31 December 2014 as audited by the public accounting firm Osman Bing Satrio and Eny as stipulated in the report No. GA115 0234 GEE FAN dated 27 March 2015 with "unqualified" opinion.
  3. Agreed to approve to provide a full release and discharge of responsibility (acquit et de charge) to the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for their respective managerial and supervisory actions conducted in the fiscal year of 2014, as long as all their actions are listed in the Consolidated Financial Statements for the fiscal year of 2014.
  4. Agreed to establish the use of the company's profit for the year ended 31 December 2014 to remain logged in the calculation of the profit and loss statement as a component of retained earnings in the capital structure of the company.
  5. Agreed to authorize the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners to appoint a leading public accounting firm registered in the OJK as a public accounting firm to audit the Company's financial statements for the financial year ended 31 December 2015, and to authorize the Board of Directors of the Company to set the fee of the public accounting firm and other requirements.
  6. Agreed to authorize the Board of Commissioners with prior approval from one of the controlling shareholders of the Company to determine the remuneration of the Board of Commissioners for the fiscal year of 2015 and to authorize the President Commissioner to determine the proportion of the remuneration, and to give authority to the Board of Commissioners of the Company to determine the amount of remuneration of the Directors of the Company for the financial year of 2015 as well as its distribution.



Pada tanggal yang sama Perusahaan juga menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, dengan keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik serta selanjutnya melaksanakan penyusunan kembali pasal-pasal Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penyajian yang sistematis dan mudah untuk dipahami.
2. Memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perusahaan untuk menyatakan perubahan anggaran dasar sebagaimana dimaksud dan menyusun kembali seluruh Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan perubahan tersebut dalam suatu akta tersendiri di hadapan notaris, dan melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar ini serta mengurus pemberitahuan dan/atau persetujuan, pengumuman dan pendaftaran pada instansi yang berwenang apabila diperlukan, sebagaimana disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi Perusahaan.

On the same date the Company also held an Extraordinary General Meeting of Shareholders, resulting in the following resolutions:

1. Agreed to approve the changes to the Articles of Association of the company to be adjusted with OJK Regulation No. 32/OJK POJK.04/2014 regarding Plan and Organization of General Meeting of Shareholders of Listed Companies and Regulation of OJK No. 33/POJK.04/2014 regarding Board of Directors and Board of Commissioners of the Issuers or Public Company and further implement the reshaping of the Articles of Association of the company in the framework of a systematic presentation and easy to understand.
2. To provide power with substitution rights to the Board of Directors to declare changes in the Articles of Association as referred to and rearrange the complete Articles of Association in a separate deed before a notary, and perform necessary action in regards to the changes of this Articles of Association as well as taking care of notices, announcements and registration to the appropriate authority, if necessary, as required by the applicable laws and regulations.

3. Menyetujui untuk menerima pengunduran diri Bapak Stephen K. Sulistyono dari jabatannya sebagai Komisaris Perusahaan terhitung sejak ditutupnya Rapat. Dengan demikian susunan anggota Dewan Komisaris Perusahaan terhitung sejak ditutupnya Rapat menjadi sebagai berikut:

- Komisaris Utama : Bapak Darjoto Setyawan
- Komisaris Independen : Bapak Bekto Suprpto
- Komisaris Independen : Bapak Bambang Setiawan
- Komisaris Independen : Bapak Harry Wiguna

4. Memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perusahaan untuk menyatakan keputusan Rapat mengenai perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dalam suatu akta tersendiri di hadapan notaris, dan melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan perubahan Anggota Dewan Komisaris ini serta mengurus pemberitahuan, pengumuman dan pendaftaran pada instansi yang berwenang apabila diperlukan, sebagaimana disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi Perusahaan.

Setiap keputusan di atas yang membutuhkan tindak lanjut dari manajemen Perusahaan telah ditindaklanjuti sebagaimana mestinya pada tahun 2015.

3. Agreed to accept the resignation of Mr. Stephen K. Sulistyono from his position as Commissioner of the company as of the closure of the meeting. Thus the members of the Board of Commissioners of the company as of the closure of the meeting are as follow:

- President Commissioner : Mr. Darjoto Setyawan
- Independent Commissioner : Mr. Bekto Suprpto
- Independent Commissioner : Mr. Bambang Setiawan
- Independent Commissioner : Mr. Harry Wiguna

4. To provide power with substitution rights to the Board of Directors to declare the resolution of changes in composition of Board of Commissioners in a separate deed before a notary and perform necessary actions in regards to the changes of the Board of Commissioners as well as taking care of notices, announcements and registration to the appropriate authority, if necessary, as required by the applicable laws and regulations.

Each of the above decisions requiring follow-up by the Company's management has been accordingly followed up on in 2015.

## DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS melalui proses yang transparan. Dewan Komisaris berfungsi mengawasi proses penerapan kebijakan pengurusan secara umum dalam hal-hal yang terkait dengan Perusahaan dan usaha yang dijalankannya, serta memberikan nasehat kepada Direksi untuk kepentingan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.

Dewan Komisaris berkewajiban memastikan bahwa Perusahaan dikelola serta dijalankan sesuai dengan tujuan pendiriannya serta menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik pada seluruh jenjang organisasi.

Dewan Komisaris mempertanggungjawabkan tugas-tugasnya secara kolektif kepada pemegang saham.

### KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Anggota Dewan Komisaris yang diangkat dalam RUPS haruslah terdiri dari orang-orang yang patut dan layak (*fit and proper*) bagi Perusahaan. Anggota Dewan harus memenuhi sejumlah

The Board of Commissioners is appointed and dismissed by the GMS through a transparent process. The Board of Commissioners shoulders the function of supervising the process of implementing general managerial policies as regards the Company as well as its businesses. It also provides advices to the Board of Directors for the benefit of the Company in accordance with the commitments and objectives of the Company.

The Board of Commissioners must ensure that the Company is managed and executed in accordance with its founding objectives, and implements good corporate governance principles on all levels of the organization.

The Board of Commissioners collectively accounts for their duties to the shareholders.

### COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Members of the Board of Commissioners that are appointed through the GMS shall consist of those who are fit and proper for the Company. The Board members must meet a number

syarat kemampuan dan integritas agar dapat melaksanakan dengan baik fungsi pengawasan dan pemberian nasihat untuk kepentingan Perusahaan. Anggota Dewan juga harus memiliki pemahaman yang baik mengenai Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan tugasnya, serta tata kelola perusahaan.

Berdasarkan pada keputusan RUPS tanggal 10 Juni 2015, susunan keanggotaan Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Komisaris Utama : Darjoto Setyawan
- Komisaris Independen : Bambang Setiawan,  
Bekto Suprpto,  
Harry Wiguna

### INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS

Jumlah komisaris independen Perusahaan adalah 3 orang, dari total 4 orang anggota Komisaris, atau yang mewakili 75% suara Dewan Komisaris. Komposisi Dewan Komisaris ini telah sesuai dengan keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tentang Perubahan Peraturan No. 1-A tentang pencatatan saham dan efek bersifat ekuitas selain saham yang diterbitkan oleh Perusahaan tercatat, dan peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik yang menggariskan bahwa setiap Perusahaan publik harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Komisaris Independen Perusahaan tidak memiliki keterkaitan dengan Perusahaan selain dari penugasannya sebagai komisaris sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan yang mewakili kepentingan pemegang saham minoritas. Komisaris Independen memiliki latar belakang pertambangan, administrasi dan hukum untuk menunjang tugas-tugas sebagai Dewan Komisaris.

Dengan dipenuhinya seluruh syarat dasar tersebut, Perusahaan meyakini Komisaris Independen akan mampu memberikan masukan dan pengawasan yang kredibel dan independen.

### TUGAS DAN WEWENANG

Dalam menjalankan tugas dan wewenangnya dalam pengawasan terhadap Direksi Perusahaan, Dewan Komisaris berpedoman pada Piagam Dewan Komisaris (BOC *Charter*) yang menjadi referensi bagi Dewan Komisaris dalam menjalankan peran serta kewenangannya secara objektif dan efektif guna merealisasikan visi dan misi Perusahaan.

of requirements and integrity capabilities in order to properly perform the oversight functions and the provision of advice for the benefit of the Company. The Board members also must have a good understanding of the Articles of Associations, laws and regulations relating to their duties, as well as good corporate governance.

Based on the resolution of the GMS on 10 June 2015, the composition of Company's Board of Commissioners is as follows:

- President Commissioner : Darjoto Setyawan
- Independent Commissioners : Bambang Setiawan,  
Bekto Suprpto,  
Harry Wiguna

### INDEPENDENCE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The number of independent commissioners in the Company is 3, out of the total of 4 commissioners, representing 75% of the Board of Commissioners' voting rights. The current composition of the Board of Commissioners is in accordance with the Decision of the Indonesia Stock Exchange Board of Directors No. Kep-00001/BEI/01-2014 on the Amendment to Rule No. I-A regarding the Listing of Shares and Equity Addition to Shares Issued by Listed Companies, and OJK regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding board of Directors and Board of Commissioners of issuers or public companies which outlines that the number of Independent Commissioners at every public company must at least be 30% of the total members of the Board of Commissioners.

Independent Commissioners of the Company do not have any relationship with the Company whatsoever, other than as a trustee in accordance with the Articles of Association, representing the interests of minority shareholders. The Independent Commissioners of the Company have adequate background in mining, administration, and law, and thus able to provide support to the exercise of duties of the Board of Commissioners.

With the fulfillment of all the basic requirements, the Company believes that the Independent Commissioners will be able to provide credible and independent input and supervision.

### DUTIES AND AUTHORITIES

In carrying out its duties and responsibilities for supervising the Company's Board of Directors, the Board of Commissioners is guided by the stipulations in the Board of Commissioners Charter, which is intended to serve as a reference for the Board of Commissioners to conduct its duties and authority objectively and effectively, in order to achieve the Company's vision and mission.

Tugas dan wewenang Dewan Komisaris mencakup:

1. Mengawasi segenap kebijakan yang dilakukan Direksi, termasuk diantaranya memberikan nasihat yang menyangkut rencana pengembangan, rencana kerja, anggaran tahunan, pelaksanaan Anggaran Dasar, keputusan RUPS, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Melaksanakan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan/atau berdasarkan keputusan RUPS.
3. Mengikuti perkembangan Perusahaan secara aktif termasuk diantaranya memberikan pelaporan yang sesuai terhadap kemunduran yang diderita kepada RUPS sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi dengan disertai langkah perbaikan yang akan ditempuh.
4. Memberikan pendapat dan saran yang sesuai dengan tugas pengawasan Dewan Komisaris kepada RUPS mengenai setiap persoalan yang penting bagi pengelolaan Perusahaan.
5. Para anggota Komisaris, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri, setiap saat berhak memasuki bangunan atau tempat yang dikuasai oleh Perusahaan untuk memeriksa pembukuan, surat berharga, dan barang-barang demi keperluan verifikasi serta berhak mengetahui segala tindakan Direksi.
6. Meminta bantuan dari tenaga ahli, jika dipandang perlu untuk untuk hal tertentu dalam jangka waktu tertentu atas beban Perusahaan.
7. Membentuk Komite Audit dan komite lain untuk membantu fungsi pengawasan yang diembannya demi memastikan perkembangan Perusahaan menuju arah yang tepat, sesuai dengan visi dan misi yang telah terbentuk.
8. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta bertanggung jawab terhadap isinya dengan menandatangani laporan tersebut.
9. Mendapatkan penjelasan atas setiap pertanyaan yang diajukan kepada Direksi.

## FUNGSI NOMINASI DAN REMUNERASI

Perusahaan belum membentuk komite khusus yang menangani fungsi-fungsi nominasi dan remunerasi karena fungsi tersebut telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris. Hal ini diperbolehkan sesuai dengan ketentuan sebagaimana tercantum dalam peraturan OJK No.34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi emiten atau perusahaan publik.

Dalam melaksanakan fungsi Nominasi dan Remunerasi, Dewan Komisaris mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

The Board of Commissioners has the following duties and authorities:

1. Monitoring the entire Board of Directors' policies, including providing appropriate recommendation regarding development plans, work plans, annual budgets, implementation of the Articles of Association, the GMS decisions, and the prevailing laws and regulations.
2. Performing tasks specifically given to them as stipulated in the Articles of Association, the prevailing laws and regulations, and/or by the resolution of the GMS.
3. Actively updating the Company's developments including providing report regarding the Company's setback to the GMS in accordance with the circumstances faced, along with corrective measures to be taken.
4. Providing opinions and suggestions in accordance with the Board of Commissioners' supervisory task to the GMS regarding any issues that are deemed important to the Company's management.
5. The members of the Board of Commissioners, either jointly or individually, in any given time are entitled to enter the building or the area controlled by the Company to inspect the books, securities, and items for verification purposes as well as the right to be informed of all of the Board of Directors' actions.
6. Requesting help from experts, if deemed necessary for certain matters in a certain period at Company's expense.
7. Establishing an Audit Committee along with other committees to assist the supervisory functions entrusted to ensure the Company's development in the right direction according to the vision and mission that has been formulated.
8. Examining and reviewing the annual report prepared by the Board of Directors and also is responsible for its contents by signing the report.
9. Obtaining an explanation for each question directed at the Board of Directors.

## NOMINATION AND REMUNERATION FUNCTION

The Company has yet to establish a specific committee to oversee the functions of nomination and remuneration, as these functions are currently being overseen by the Board of Commissioners. This is permitted in accordance with the provision as stipulated in OJK regulation No.34/POJK.04/2014 regarding nomination and remuneration committee of issuers and public companies.

In executing its Nomination and Remuneration functions, the Board of Commissioners has the following duties and responsibilities:

1. Menyusun komposisi dan proses Nominasi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
2. Menyusun kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi calon anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris serta kebijakan evaluasi kinerja;
3. Melakukan pelaksanaan evaluasi atas kinerja anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
4. Menyusun program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
5. Menelaah dan mengusulkan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS; dan
6. Menyusun dan melakukan evaluasi terhadap struktur, kebijakan, dan besaran Remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris setiap tahunnya.

Dalam menetapkan struktur, kebijakan, dan besaran Remunerasi, Dewan Komisaris memperhatikan hal-hal berikut:

1. Remunerasi yang berlaku pada perusahaan publik lain dalam industri yang sama dan sesuai dengan kegiatan usaha dan skala Perusahaan;
2. Evaluasi kinerja anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan pencapaian tujuan dan visi dan misi Perusahaan; dan
3. Keseimbangan komposisi tunjangan antara yang bersifat tetap dan variabel.

Dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya, fungsi nominasi dan remunerasi yang telah dilaksanakan Dewan Komisaris selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. Meninjau praktik tata kelola terkait dengan remunerasi dan nominasi yang saat ini diterapkan di dalam Perusahaan berdasarkan kebijakan Tata Kelola Perusahaan;
2. Merumuskan Pedoman Pelaksanaan Fungsi Nominasi dan Remunerasi yang dituangkan dalam Piagam Dewan Komisaris sebagai pedoman dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dan untuk memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan terkini mengenai GCG;
3. Mengevaluasi kinerja tahun 2014 dan menyesuaikan dengan kondisi Perusahaan untuk merumuskan merumuskan remunerasi anggota Direksi dan /atau Dewan Komisaris apabila diperlukan sesuai dengan kewenangan yang diberikan oleh RUPS untuk tahun anggaran 2015.

## RAPAT DEWAN KOMISARIS

Sesuai ketentuan dalam Anggaran Dasar Perusahaan, Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan, atau setiap waktu bilamana dianggap perlu. Rapat ini berfungsi sebagai forum untuk mengambil keputusan secara kolektif dan untuk membahas kinerja Direksi dalam menangani Perusahaan. Pada tahun 2015, rapat Dewan Komisaris telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota sebesar 100%.

1. Prepare the composition and Nomination process for members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners;
2. Prepare the policy and criteria in the Nomination process for members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners and policy for performance evaluation;
3. Perform in the performance evaluation of the members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners;
4. Prepare competence development programs for members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners;
5. Review and propose candidates that are eligible for appointment as members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners to be submitted to the GMS; and
6. Prepare and evaluate the Remuneration structure, policy, and amount for members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners every year.

In determining the Remuneration structure, policy, and amount, the Board of Commissioners takes into account the following:

1. Remuneration schemes prevailing in other public companies within the same industry and engaging in the same businesses and with a similar scale as the Company;
2. Performance evaluation of members of the Board of Directors and the Board of Commissioners in terms of the achievement of the Company's vision and mission and objectives;
3. Balance of permanent and variable benefits in the mix.

In executing its duties and responsibilities, the nomination and remuneration functions conducted by the Board of Commissioners in 2015 are as follows:

1. Reviewed the governance practices related to remuneration and nomination currently being applied on the Company based on the Corporate Governance policy;
2. Formulated the Nomination and remuneration function charter as stipulated in the Board of Commissioners Charter as a guideline in conducting duties and responsibilities and to adhere to the requirements stipulated in the latest regulations on GCG;
3. Evaluated performance in 2014 and adjusted the remuneration of Boar of Directors and/or Boar of Commissioners if necessary in accordance to authorities given by GSM for 2015 to the current conditions of the Company.

## MEETINGS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In accordance with the provisions in the Articles of Association, the Board of Commissioners meets regularly at least 1 (once) in 2 (two) months, or any time when required. This meeting serves as a forum to take collective decisions and to discuss the Company's performance under the current Board of Directors. In 2015, the Board of Commissioners conducted meetings in accordance with such provisions, with the attendance level of each member reaching 100%.



# DIREKSI

## BOARD OF DIRECTORS

Direksi merupakan organ Perusahaan yang bertanggung jawab secara kolektif kolegial dalam mengelola Perusahaan sehari-hari, yang berarti bahwa setiap keputusan Direksi dipertanggungjawabkan bersama-sama oleh setiap anggota Direksi. Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara bersama-sama dalam mengelola Perusahaan agar seluruh sumber daya yang dimiliki dapat berfungsi optimal, profitabilitas meningkat sehingga meningkatkan nilai Perusahaan secara berkelanjutan.

Setiap anggota Direksi bertanggung jawab terhadap tugas dan perannya masing-masing dengan pengelolaan koordinasi yang berpusat di tangan Direktur Utama. Direktur Utama, sebagai primus inter pares, juga bertugas menjadi penentu akhir dalam mengambil keputusan. Sebagai bagian dari tanggung jawabnya, Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari audit internal, auditor eksternal dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

Direksi juga mewakili Perusahaan dalam berbagai keadaan dan kegiatan sesuai dengan kewenangan yang diberikan oleh Anggaran Dasar, RUPS dan Ketentuan lain yang berlaku.

Tanggung jawab atas kinerja Direksi disampaikan kepada Dewan Komisaris, sebagai bentuk akuntabilitas pengelolaan Perusahaan yang sesuai prinsip-prinsip GCG. Kinerja pengelolaan Perusahaan ini wajib dipertanggungjawabkan oleh Direksi kepada para pemegang saham melalui RUPS.

### KOMPOSISI DIREKSI

Melalui Keputusan RUPS tanggal 18 Juni 2012, susunan keanggotaan Direksi adalah sebagai berikut:

Direktur Utama : Hendra Surya  
Direktur : Abed Nego  
Direktur Independen : Achmad Hawadi

Sepanjang tahun 2015, tidak terjadi perubahan komposisi Direksi Perusahaan.

### TUGAS DAN WEWENANG

Dalam menjalankan tugas dan wewenang pengelolaan Perusahaan, Direksi Perusahaan berpedoman pada Piagam Direksi (BOD Charter) yang disusun dengan memperhatikan ketentuan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar Perusahaan, dan peraturan di bidang pasar modal. Piagam ini dimaksudkan menjadi pedoman bagi

The Board of Directors is an organ of the Company that is responsible for managing the daily activities of Company's business in a collective collegial manner. Hence, all decisions made by the Board of Directors shall be the joint responsibility of each member. All members of the Board of Directors carry out their duties and are responsible collectively for managing the Company so that all its resources are optimally utilized to improve its profitability and hence increase its value in a sustained way.

Each member of the Board of Directors is responsible for their respective duties according to their given roles, under the coordination of the President Director. The President Director, as primus inter pares, further has the role to make the final decision. As part of its responsibility, the Board of Directors follows up on audit findings and recommendations from internal audit, external auditors and/or the results of other authorities.

The Board of Directors also represents the Company in a variety of circumstances and activities in accordance with the authority granted by the Articles of Association, the GMS, and other applicable provisions.

The Board of Directors is accountable for its performance to the Board of Commissioners. This reflects the principle of accountability which the Company upholds in accordance with GCG principles. The Company's performance shall be the responsibility of the Board of Directors to be reported to the shareholders at the GMS.

### COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

Based on the resolution of the GMS on 18 June 2012, the composition of the Board of Directors is as follows:

President Director : Hendra Surya  
Director : Abed Nego  
Independent Director : Achmad Hawadi

Throughout 2015, there was no change to the composition of the Board of Directors of the Company.

### DUTIES AND AUTHORITIES

In carrying out its duties and authority of managing the Company, the Board of Directors of the Company is guided by the Board of Directors Charter, which has been established by taking into account the Limited Liability Company Law, the Articles of Association of the Company, and the prevailing capital market regulations. This charter is intended to serve as a reference for the

Direksi dalam menjalankan peran dan tanggung jawab serta kewenangannya secara objektif dan efektif guna merealisasikan visi dan misi Perusahaan.

Tugas dan wewenang Direksi mencakup:

1. Memimpin, mengurus dan mengendalikan Perusahaan sesuai dengan tujuannya dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas.
2. Menguasai, memelihara, dan mengurus aset Perusahaan.
3. Memastikan terlaksananya pengelolaan dan pengendalian fungsi Sekretaris Perusahaan, fungsi Internal Audit, dan Manajemen Risiko.
4. Mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan serta melakukan segala tindakan dan perbuatan, baik mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan kekayaan Perusahaan, serta mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan atau pihak lain dengan Perusahaan, sesuai dengan batasan-batasan yang ditetapkan oleh Anggaran Dasar Perusahaan.
5. Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perusahaan. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, dua orang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perusahaan.

## **RAPAT DIREKSI**

Sesuai ketentuan dalam Anggaran Dasar Perusahaan, Direksi wajib mengadakan Rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan atau setiap waktu apabila dipandang perlu. Rapat ini berfungsi sebagai forum bagi para anggota untuk mengambil keputusan secara kolektif menyangkut kinerja Perusahaan. Pada tahun 2015, rapat Direksi telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota sebesar 100%.

Board of Directors in conducting its roles and responsibilities as well as its authority objectively and effectively, in order to achieve the Company's vision and mission.

The Board of Directors has the following duties and authorities:

1. Leading, managing and controlling the Company in accordance with its objectives and constantly striving to improve its efficiency and effectiveness.
2. Controlling, maintaining, and managing the Company's assets.
3. Assuring the management and control functions of the Corporate Secretary, Internal Audit, and Risk Management.
4. Representing the Company in and out of court and do the entire acts and deeds, both regarding administration as well as the Company's ownership of assets, and bind the Company with another party or parties with the Company, in accordance with the limitation set by the Articles of Association.
5. The President Director retains the right and authority to act and on behalf of the Board of Directors as well as representing the Company. In any case that the President Director is absent, the other two members of the Board of Directors have the right and authority to act and on behalf of the Board of Directors as well as representing the Company.

## **MEETINGS OF THE BOARD OF DIRECTORS**

In accordance with provisions in the Articles of Association, meetings of the Board of Directors must be held at least 1 (once) per month, or any time when deemed necessary. This meeting serves as a forum for the Board of Directors to take decisions collectively regarding the Company's performance. In 2015, the Board of Directors conducted meetings in accordance with such provisions, with the attendance level of each member reaching 100%.

## **PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI**

Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dinilai berdasarkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Kinerja Dewan Komisaris dinilai berdasarkan pelaksanaan tugas pengawasan atas kebijakan pengurusan jalannya Perusahaan dan pemberian nasihat serta saran kepada Direksi untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan, serta pelaksanaan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya berdasarkan anggaran dasar, amanat pemegang saham yang disampaikan dalam RUPS, dan peraturan pasar modal.

Sementara itu, kinerja Direksi dinilai berdasarkan kinerja pengurusan Perusahaan berdasarkan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi, sesuai anggaran dasar dan peraturan pasar modal.

Evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan setiap tahun pada saat diselenggarakannya RUPS.

## **REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI**

Dengan mempertimbangkan kinerja Perusahaan secara keseluruhan dan sebagai bentuk apresiasi atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun 2015, Perusahaan memberikan total remunerasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi secara konsolidasi dengan total mencapai Rp6.168.673.372.

## **PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS**

The performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors is assessed based on the performance of duties and responsibilities. For the Board of Commissioners, assessment is based on the implementation of oversight duties over the course of corporate management policies and providing advice as well as recommendations to the Board of Directors for the interests and objectives of the Company and also the execution of tasks that are specifically given by an article of association, mandate given by the Shareholders at the GMS, and capital market regulations.

Meanwhile, the Board of Directors will be assessed based on the performance of the Company's management on the duties and responsibilities of each member of the Board of Directors in accordance to the articles of association and capital market regulations.

Performance evaluation of the Board of Commissioners and the Board of Directors is conducted every year at the GMS.

## **REMUNERATION FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS**

In consideration of the Company's overall performance and as a form of appreciation for the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors throughout 2015, the Company paid a total remuneration to the Board of Commissioners and Board of Directors on a consolidated basis amounting to Rp6,168,673,372.

## KOMITE AUDIT AUDIT COMMITTEE

Komite Audit dibentuk di bawah Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris melakukan fungsi pengawasan, dan bertanggung jawab secara langsung kepada Dewan Komisaris. Komite Audit bersifat mandiri, baik dalam pelaksanaan tugas maupun pelaporan.

Komite Audit dibentuk oleh, dan bekerja untuk, serta bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Pembentukan Komite Audit merupakan manifestasi kepatuhan Perusahaan terhadap Peraturan Pemerintah tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, yang dinyatakan melalui Peraturan Bapepam-LK No. XI.1.5, Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012, Peraturan Bursa Efek Jakarta No. 1-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang diterbitkan oleh Perusahaan tercatat, dan Lampiran Keputusan Ketua Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07/2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Komite Audit.

### KEANGGOTAAN KOMITE AUDIT

Komite Audit Perusahaan per akhir 2015 terdiri dari tiga orang anggota. Anggota Komite Audit yang merupakan Komisaris Independen bertindak sebagai Ketua Komite Audit. Penunjukan Komite Audit dilakukan melalui Keputusan Sirkuler sebagai pengganti Rapat Dewan Komisaris yang berlaku efektif sejak 10 Desember 2015. Susunan anggota Komite Audit per akhir tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Ketua : Harry Wiguna  
Anggota : Rudy Budiman Setiawan, Fastabiqul K. Algotot

Sesuai Peraturan Bapepam-LK, jumlah anggota Komite Audit paling kurang 3 orang, yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak lain dari luar Perusahaan serta minimal salah satu diantaranya harus memiliki keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan.

Komite Audit dipilih ataupun diangkat kembali, dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris. Masa jabatan Komite Audit tidak lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris.

### TUGAS DAN WEWENANG

Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengawasi Perusahaan. Komite Audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

The Audit Committee has been established to assist the Board of Commissioners in performing the latter's supervisory function, and reports directly to the Board of Commissioners. The Audit Committee is independent in executing its duties as well as in its reporting.

The Audit Committee was established by, works for, and is responsible to the Board of Commissioners. The establishment of the Audit Committee is a manifestation of the Company's compliance with Government Regulations, namely the Establishment and Implementation Guidelines for Audit Committees, as stipulated in the Bapepam-LK Regulation No. XI.1.5, Attachment to the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 dated 7 December 2012, the Jakarta Stock Exchange Regulation No. 1-A regarding the Registration of Shares and Equity Securities Other Than Shares Issued by Listed Companies, and the Attachment to the Decree of the Chairman of the Jakarta Stock Exchange No. Kep-305/BEJ/07/2004 dated 19 July 2004 on Audit Committee.

### MEMBERSHIP OF THE AUDIT COMMITTEE

The Company's Audit Committee as at the end of 2015 consisted of three members. The member of the Audit Committee who also acts as an Independent Commissioner presides as Chairman of the Audit Committee. The appointment of the Audit Committee is carried out through the Circular Resolution in lieu of a Board of Commissioners Meeting, effective from 10 December 2015. The members of the Audit Committee as at the end of 2015 were as follows:

Chairman : Harry Wiguna  
Members : Rudy Budiman Setiawan, Fastabiqul K. Algotot

In line with Bapepam-LK Regulations, the number of members of the Audit Committee is at least 3, consisting of one Independent Commissioner and others from outside the Company, with at least one of whom required to have an expertise in the field of accounting and finance.

Audit Committee members are selected or reappointed and dismissed by the Board of Commissioners. The tenure of the Audit Committee members is not longer than the tenure of the Board of Commissioners.

### DUTIES AND AUTHORITIES

The Audit Committee is responsible to the Board of Commissioners in order to help carry out the latter's duties and functions in supervising the Company. The Audit Committee acts as an independent part when performing the following duties and responsibilities:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan;
2. Melakukan aktivitas seleksi, rekomendasi, dan pengawasan pekerjaan auditor independen;
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikan;
4. Memastikan efektifitas pengendalian internal;
5. Memastikan kegiatan bisnis Perusahaan berdasarkan atas kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan;
6. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen resiko yang dilakukan oleh Direksi;
7. Melakukan pemeriksaan terhadap hasil keputusan rapat Direksi dalam pelaksanaannya dalam kegiatan operasional Perusahaan;
8. Melakukan penelaahan terhadap pengaduan yang datang dari pihak ketiga;
9. Melaksanakan tugas khusus yang ditugaskan secara langsung oleh Dewan Komisaris;
10. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan;
11. Melakukan self assessment terhadap pelaksanaan tugas Komite Audit.

Komite Audit mempunyai wewenang sebagai berikut:

1. Meminta dan memperoleh keterangan dari Direksi, Pejabat maupun Karyawan Perusahaan;
2. Mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari auditor internal maupun eksternal;
3. Bekerjasama dengan internal audit dalam mengakses catatan atau informasi mengenai karyawan, dana, aset serta sumber daya Perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.

Komite Audit Perusahaan juga bertanggung jawab atas aspek keterbukaan informasi yang berkaitan dengan aksi korporasi yang memiliki nilai signifikan dan bersifat strategis, serta diperkirakan dapat mempengaruhi keputusan pemegang saham. Pengungkapan informasi yang dilaksanakan di tahun 2015 adalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan Paparan Publik pada tanggal 10 Juni 2015.

Komite Audit juga menyediakan sarana bagi pengaduan (*whistleblower*). Sarana pengaduan ini mencakup Perusahaan, entitas anak dan afiliasi.

## RAPAT KOMITE AUDIT

Pada tahun 2015, rapat Komite Audit dilaksanakan sebanyak empat kali sesuai ketentuan yang telah ditetapkan, dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota adalah 100%.

1. Reviewing the financial information that will be published by the Company;
2. Performing the activity of selecting, recommending, and supervising the independent auditors;
3. Providing an independent opinion whenever there is a discrepancy between the management and the accountant for services rendered;
4. Assuring the effectiveness of internal control;
5. Assuring that Company's business activities are in accordance with the prevailing laws and regulations related to the activities of the Company;
6. Conducting review towards the implementation of risk management conducted by the Board of Directors;
7. Conducting examination regarding the decision of the Board of Directors meeting on its implementation to Company's daily operational activities;
8. Conducting review towards the complaints from third parties;
9. Performing specific tasks assigned directly by the Board of Commissioners;
10. Maintaining the confidentiality of the Company's documents, data, and information;
11. Conducting self-assessment of the performance of the Audit Committee's duties.

The Audit Committee retains the following authorities:

1. To request and obtain information from the Board of Directors, Officers and Employees of the Company;
2. To obtain information needed from internal and external auditors;
3. Together with internal audit to access record or information about employees, funds, assets and other Company's resources relating to its duty.

The Audit Committee is responsible for the aspect of information disclosure as regards corporate actions that are of significance and strategic by nature, which may affect the decision of the shareholders. Such information disclosure in 2015 was related to the Extraordinary General Meeting of Shareholders and the Public Expose on 10 June 2015.

The Audit Committee is also providing a facility for whistleblowers. The scope of this complaint facility covers the Company, its subsidiaries and affiliates.

## AUDIT COMMITTEE MEETING

In 2015 the Audit Committee met four times, all of which were held in accordance with the provisions as stipulated previously, with the attendance level of each member reaching 100%.



### INDEPENDENSI KOMITE AUDIT

Pengangkatan setiap anggota Komite Audit Perusahaan didasarkan atas pemikiran untuk memastikan independensi Komite Audit sehingga dapat melakukan tugasnya dengan baik dan semestinya. Untuk memenuhi syarat independensi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia, anggota Komite Audit tidak ditunjuk dari pejabat eksekutif Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa audit dan/atau jasa non-audit kepada Perusahaan dalam jangka waktu enam bulan terakhir. Atas dasar ini, Perusahaan menunjuk dua anggota Komite Audit yang memenuhi syarat independensi atau tidak berbenturan kepentingan dengan Perusahaan terutama dalam hal tidak memiliki hubungan keluarga, keuangan, kepengurusan, dan kepemilikan terhadap Perusahaan.

### PROFIL KOMITE AUDIT

#### Harry Wiguna

Profil dapat dibaca di bagian Profil Dewan Komisaris.

#### Rudy Budiman Setiawan

Beliau mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi pada tahun 1992 di STIE Perbanas, Jakarta. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Senior Manager Finance and Accounting PT Express Transindo Utama Tbk (Express Group) (sejak 2007).

#### Fastabiqul K. Algotot

Beliau mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi pada tahun 1994 di STIE Indonesia, Jakarta. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Head of Finance and Accounting PT NetToCyber Indonesia (Velo Networks) (sejak 2009).

### AUDIT COMMITTEE INDEPENDENCE

The appointment of each Audit Committee member is based on the intention to ensure the Audit Committee's independence in order to carry out their duty effectively and properly. In order to qualify with the independence factor based on with prevailing regulations in Indonesia, members of Audit Committee should not be appointed from executive officials of public accountant firm that provides audit and/or non-audit services to the Company within a period of six months. On this basis, the Company has appointed two members of the Audit Committee, who are eligible to meet the independence criteria which has no conflict of interest with the Company, especially in terms of not having a family relationship, financial, management, and ownership of the Company.

### PROFILE OF THE AUDIT COMMITTEE

#### Harry Wiguna

Profile is available in the Board of Commissioners' Profile section.

#### Rudy Budiman Setiawan

He obtained a bachelor's degree in Accounting in 1992 from STIE Perbanas, Jakarta. Currently, he is also working as senior Manager Finance and Accounting PT Express Transindo Utama Tbk (Express Group) (since 2007).

#### Fastabiqul K. Algotot

He obtained a bachelor's degree in Accounting in 1994 from STIE Indonesia, Jakarta. Currently he is also working as Head of Finance and Accounting PT NetToCyber Indonesia (Velo Networks) (since 2009).

# SEKRETARIS PERUSAHAAN CORPORATE SECRETARY

Sekretaris Perusahaan berfungsi utama sebagai penghubung komunikasi antara pihak Perusahaan dengan publik dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sekretaris Perusahaan harus menjaga hubungan yang baik antara Perusahaan dengan pemangku kepentingan, khususnya pemegang saham. Sekretaris Perusahaan ditunjuk berdasarkan keputusan Direksi dan bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Pembentukan Sekretaris Perusahaan telah dilakukan sejalan dengan Peraturan OJK No. 35/POJK-04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik tanggal 8 Desember 2014.

## PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Abed Nego menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan per tanggal 31 Desember 2015. Beliau menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 1 April 2015 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 001/SMMT/ SK/III/2015 pada tanggal 31 Maret 2015.

Profil dapat dibaca di bagian Profil Direksi.

## TUGAS DAN WEWENANG

Sekretaris Perusahaan mempunyai tugas dan wewenang yang mencakup:

1. Memastikan komunikasi yang efektif antara Perusahaan dengan pemangku kepentingan yang meliputi antara lain: emiten, OJK, pemegang saham, karyawan, mitra bisnis, masyarakat serta pengguna jasa sesuai dengan kebutuhan wajar dari pemangku kepentingan tersebut;
2. Mengikuti perkembangan pasar modal dengan memberikan perhatian khusus terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di dalamnya;
3. Menjamin ketersediaan informasi yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan kebutuhan;
4. Menjalankan kegiatan fungsi Hubungan Investor (antara lain: RUPS, paparan publik, rapat investor, dan sebagainya);
5. Turut memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku;
6. Memfasilitasi penyelenggaraan rapat manajemen di tingkat pusat.

The Corporate Secretary has a primary duty to serve as a liaison between the Company and the public as well as the OJK. The Corporate Secretary is expected to maintain an excellent relationship between the Company and all stakeholders, in particular the shareholders. The Corporate Secretary is appointed by the Board of Directors and is directly responsible to the Board of Directors. The establishment of the Corporate Secretary has been in accordance with the OJK Regulation No. 35/POJK-04/2014 on the Corporate Secretary of Public Companies dated 8 December 2014.

## PROFILE OF THE CORPORATE SECRETARY

As at 31 December 2015, Abed Nego held the position of Corporate Secretary of the Company. He has been serving as Corporate Secretary since his appointment on 1 April 2015 by the Board of Directors' Decree No. 001/SMMT/SK/III/2015 issued on 31 March 2015.

His profile is available at the Board of Directors' Profile section.

## DUTIES AND AUTHORITIES

The Corporate Secretary has the following duties and authorities:

1. Ensuring effective communication between the Company and stakeholders that include, among others: issuers, FSA, shareholders, employees, business partners, communities and service users in accordance with the reasonable needs of the stakeholders;
2. Following the development of the capital market by giving special attention to the prevailing rules and regulations;
3. Ensuring the availability of information that can be accessed by stakeholders as needed;
4. Carrying out Investor Relations functions (such as AGMS, Public Expose, Investor Meeting, etc.);
5. Ensuring the Company's compliance with the prevailing laws and regulations;
6. Facilitating the implementation of any management meeting at the central level.

#### KEGIATAN SEKRETARIS PERUSAHAAN DI 2015

Pada tahun 2015 Sekretaris Perusahaan melaksanakan tugas-tugas berikut dan telah menyebarkan surat keterbukaan informasi kepada pihak-pihak yang terkait:

#### ACTIVITIES OF THE CORPORATE SECRETARY IN 2015

In 2015 the Corporate Secretary conducted the following activities, regarding which information disclosure was made to the relevant stakeholders:

Tanggal Date	Nomor Surat Letter No.	Keterangan Description
27-Jan-15 & 29-Jan-15	014/SMMT-CS/2015 & 015/SMMT-CS/2015	Keterbukaan Informasi Terkait Transaksi Afiliasi yang dikecualikan dan Transaksi Material yang dikecualikan pada PT Golden Eagle Energy Tbk Disclosure of Information Related to Affiliated Transaction is exempt and excepted material transaction in PT Golden Eagle Energy Tbk
31-Mar-15	031/SMMT-CS/2015	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan PT Golden Eagle Energy Tbk untuk Tahun 2014 Delivery of the Annual Financial Statements of PT Golden Eagle Energy Tbk for FY 2014
2-Apr-15	035/SMMT-CS/2015	Pemberitahuan Penggantian Sekretaris Perusahaan PT Golden Eagle Energy Tbk Announcement of Change of Corporate Secretary of PT Golden Eagle Energy Tbk
23-Apr-15	039/SMMT-CS/2015	Rencana Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dan RUPS Luar Biasa PT Golden Eagle Energy Tbk Plan of Execution of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of PT Golden Eagle Energy Tbk
30-Apr-15	044/SMMT-CS/2015	Penyampaian Laporan Tahunan PT Golden Eagle Energy Tbk untuk Tahun 2014 Delivery of the Annual Report of PT Golden Eagle Energy Tbk for FY 2014
30-Apr-15	046/SMMT-CS/2015	Penyampaian Laporan Keuangan Interim PT Golden Eagle Energy Tbk untuk periode yang berakhir 31 Maret 2015 Delivery of the Interim Financial Statements of PT Golden Eagle Energy Tbk for the period ended 31 March 2015
26-May-15	059/SMMT-CS/2015	Rencana Penyelenggaraan Paparan Publik Tahunan PT Golden Eagle Energy Tbk Plan of Execution of the Annual Public Expose of PT Golden Eagle Energy Tbk
26-May-15	060/SMMT-CS/2015	Keterbukaan Informasi Tentang Rencana Pengunduran Diri Komisaris Disclosure of Information About the Plan of Resignation of The Commissioner
1-Jun-15	061/SMMT-CS/2015	Keterbukaan Informasi Tentang Pembelian Saham Perusahaan Lain Oleh Entitas Asosiasi Disclosure of Information About the Share Purchase in Other Companies By Associates
5-Jun-15	063/SMMT-CS/2015	Penyampaian Materi Paparan Publik Tahunan PT Golden Eagle Energy Tbk Delivery of Materials for the Annual Public Expose of PT Golden Eagle Energy Tbk
17-Jun-15	069/SMMT-CS/2015	Keterbukaan Informasi Tentang Pemberian Jaminan Perusahaan dan Garansi Secara Proporsional Sebatas Kepemilikan Efektif Perusahaan pada IPC Disclosure of Information About Providing Corporate Guarantee in proportion to The Company's Effective Ownership in IPC
15-Jun-15	074/SMMT-CS/2015	Penyampaian Laporan Pelaksanaan Paparan Publik Tahunan PT Golden Eagle Energy Tbk Delivery of Report on the Execution of Annual Public Expose of PT Golden Eagle Energy Tbk
13-Jul-15	087/SMMT-CS/2015	Penyampaian Informasi Mengenai Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Delivery of Information on The Changes Of Company's Article of Association
31-Jul-15	097/SMMT-CS/2015	Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan PT Golden Eagle Energy Tbk untuk periode yang berakhir 30 Juni 2015 Delivery of the Interim Financial Statements of PT Golden Eagle Energy Tbk for the period ended 30 June 2015
30-Oct-15	117/SMMT-CS/2015	Penyampaian Laporan Keuangan Interim PT Golden Eagle Energy Tbk untuk periode yang berakhir 30 September 2015 Delivery of the Interim Financial Statements of PT Golden Eagle Energy Tbk for the period ended 30 September 2015
11-Dec-15	131/SMMT-CS/2015	Pemberitahuan Penggantian Anggota Komite Audit PT Golden Eagle Energy Tbk Announcement of Change of The Member of Audit Committee of PT Golden Eagle Energy Tbk



# AUDIT & SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

## INTERNAL AUDIT & CONTROL SYSTEM

Audit Internal berfungsi memberikan pendapat/opini profesional yang independen kepada Direksi terkait kegiatan operasional Perusahaan. Lebih lanjut lagi, Audit Internal berfungsi sebagai satuan pengawas pengendalian internal untuk menentukan efektivitas mekanisme operasional yang disusun dan dijalankan manajemen.

Audit Internal dibentuk sesuai ketentuan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.7 Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

Audit Internal bertanggung jawab kepada Komite Audit dan sehari-harinya bertanggung jawab kepada dan berada di bawah arahan Direktur Utama, serta dipimpin oleh Kepala Audit Internal yang diangkat, ditunjuk, dan diberhentikan dengan persetujuan Komite Audit, Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

### PROFIL KEPALA AUDIT INTERNAL

Kepala Unit Audit Internal per tanggal 31 Desember 2015 adalah Inge Indriani Chandra, yang diangkat berdasarkan Keputusan Sirkuler sebagai Pengganti Rapat Dewan Komisaris tanggal 1 Januari 2014. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Parahyangan di Bandung pada tahun 1999. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Senior Manager untuk bidang Internal Audit and Risk Management PT Rajawali Corpora sejak tahun 2008. Mengawali karirnya sebagai Auditor di bidang Assurance and Business Advisory Services di KAP Haryanto Sahari & Rekan PricewaterhouseCoopers (1998–2005), dan Assistant Vice President di bidang Finance and Accounting di PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2005–2008).

### TUGAS DAN WEWENANG

Lingkup kegiatan yang menjadi tanggung jawab Audit Internal mencakup:

1. Mengidentifikasi risiko sehingga dapat dikelola secara memadai;
2. Mengkaji dan memberikan masukan atas sistem Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam mengatur hubungan Perusahaan dengan pihak-pihak terkait secara memadai;
3. Mengembangkan, menyampaikan dan meminta persetujuan atas penyusunan dan rencana kerja Audit Internal;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi objektif atas hasil aktivitas penugasan kepada manajemen, umumnya kepada penanggung jawab keuangan;

The Internal Audit has a function to provide independent professional opinion to the Board of Directors as regards the Company's operational activities. Internal Audit further serves as supervisor of internal control unit that determines the efficacy of operational mechanisms developed and implemented by the management.

The Internal Audit was established in accordance with the provisions of Bapepam-LK Regulation No. IX.I.7, Attachment to the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-496/BL/2008 dated 28 November 2008 on the Establishment and Guidelines for Preparation of Internal Audit Charter.

Internal Audit is responsible to the Audit Committee and to the President Director in daily activities. It is led by the Head of Internal Audit, who is appointed and dismissed subject to approval from the Audit Committee, the President Director, and the Board of Commissioners.

### PROFILE OF THE HEAD OF INTERNAL AUDIT

The Head of the Internal Audit as at 31 December 2015 was Inge Indriani Chandra, who was appointed by a Circular Decree dated 1 January 2014 in lieu of the Board of Commissioners' Meeting. She graduated with a bachelor's degree in Accounting from Parahyangan University in Bandung in 1999. Currently she is the Senior Manager Internal Audit and Risk Management of PT Rajawali Corpora, a position she has held since 2008. She began her career as an Auditor in Assurance and Business Advisory Services at Haryanto Sahari & Partner, PricewaterhouseCoopers public accounting firm (1998–2005) and then became the Assistant Vice President Finance and Accounting at PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2005–2008).

### DUTIES AND AUTHORITIES

The scope of activities under the responsibility of the Internal Audit covers the following:

1. Identifying risks that can subsequently be managed appropriately;
2. Reviewing and providing input on the system of GCG in managing the appropriate relation between the Company and other related parties;
3. Developing, delivering and requesting the approval of the preparation and Internal Audit work plan;
4. Suggesting improvements and objective information on the results of the assignment activity to management, generally about financial accountability;

5. Membuat laporan hasil Audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Komite Audit, Direktur Utama, dan Dewan Komisaris;
  6. Melakukan evaluasi dan menyusun pengembangan aktivitas audit untuk menjaga dan meningkatkan mutu audit;
  7. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan;
  8. Bekerja sama dengan Komite Audit untuk melakukan pengembangan mutu audit termasuk melakukan penugasan khusus.
5. Preparing an audit result report and submit the result to the Audit Committee, the President Director, and the Board of Commissioners;
  6. Evaluating and compiling the development of audit activities to maintain and improve the quality of audit;
  7. Monitoring, analyzing and reporting the implementation of the improvements;
  8. Together with the Audit Committee conducting quality development audit, including special assignments.

### SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Dalam rangka mendukung fungsi pengawasan Dewan Komisaris terhadap kinerja dan operasional Perusahaan, suatu Sistem Pengendalian Internal yang efektif dan memadai tengah dikembangkan. Sistem ini akan memastikan proses pengelolaan pelaporan keuangan yang akan dipublikasikan berlangsung sesuai peraturan yang berlaku.

Sistem Pengendalian Internal diimplementasikan oleh Satuan Pengendalian Internal yang berada di bawah naungan Internal Audit. Direksi, sebagai organ yang bertanggung jawab atas manajemen Perusahaan, bertugas memastikan bahwa fungsi pengendalian internal terlaksana di setiap lini operasional Perusahaan.

Implementasi fungsi pengendalian internal mencakup penerapan nilai-nilai, etika, integritas karyawan sebagaimana tercermin dalam kode etik, organisasi dan kejelasan akuntabilitas dan tanggung jawab melalui pembagian tugas, hak dan kewenangan, pengelolaan risiko yang memadai, serta sistem komunikasi dan informasi yang efektif.

Audit Internal memegang peranan penting dalam evaluasi atas efektivitas sistem pengendalian. Sebagai fungsi yang independen terhadap manajemen, Audit Internal dapat melakukan penilaian atas sistem pengendalian internal yang diterapkan Perusahaan dan berkontribusi terhadap keberlangsungan efektivitas tersebut.

Metodologi audit berbasis risiko juga diterapkan dalam pengembangan rencana audit. Metodologi ini akan terus digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi implementasi sistem manajemen risiko Perusahaan. Sistem pengendalian internal Perusahaan juga dikaji secara berkala dan menyeluruh oleh Auditor Eksternal. Audit Internal telah menjalin suatu jalur komunikasi dengan Auditor Eksternal untuk bertukar gagasan dan berbagi informasi sebagaimana dianggap perlu.

### INTERNAL CONTROL SYSTEM

In order to support the supervisory function of the Board of Commissioners regarding the Company's performance and operations, an appropriately adequate and effective Internal Control System is being designed. Such a system will ensure that the management of financial reporting due for publication is carried out in compliance with the relevant regulations.

The Internal Control System is implemented by the Internal Control Unit under Internal Audit. The Board of Directors, as the organ responsible for the Company's management, is responsible for ensuring a thorough internal control functions in each of the Company's lines of operation.

The internal control functions that are implemented include the application of values, ethics, integrity of each employee as reflected in the code of ethics, organization, and its accountability clarity, and responsibility through tasks division, rights and authority, adequate risk management, as well as effective information systems and communication.

Internal Audit plays a crucial role in evaluating the efficacy of the Company's control system. As a function independent from the management, the Internal Audit may conduct assessment on the internal control system implemented in the Company and contribute to its efficacy.

Risk-based audit methodology is also employed in the development of audit plans. Such method will continue to be employed to improve efficacy and efficiency of the Company's risk management system implementation. The Company's internal control system is reviewed periodically and comprehensively by External Auditors. Internal Audit has maintained rapport with External Auditors to discuss ideas and share information as deemed necessary.

# MANAJEMEN RISIKO

## RISK MANAGEMENT

Perusahaan menerapkan manajemen risiko sebagai bagian dari komitmennya dalam melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik dan memperkokoh kepercayaan masyarakat terhadap Perusahaan.

Pengelolaan risiko dimaksudkan agar Perusahaan dapat menjaga keberlanjutannya, di samping memaksimalkan keuntungan bagi para pemegang saham melalui optimalisasi sumber daya keuangan yang tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis.

Perusahaan secara rutin mengkaji kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi di pasar, produk dan regulasi. Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan secara berkala juga melakukan kajian atas kinerja keuangan sebagai bagian dari hal ini, di mana Direksi mempertimbangkan seluruh biaya dan risiko yang terkait. Hasil kajian ini akan menjadi dasar bagi Direksi dalam menyusun strategi untuk mengantisipasi, meminimalkan dan mengendalikan potensi risiko yang akan terjadi.

Beberapa risiko usaha yang dihadapi Perusahaan adalah:

### 1. RISIKO FINANSIAL

#### a. Risiko Pasar

Perubahan nilai tukar mata uang dan tingkat bunga akan berpengaruh kepada sektor pemasaran Perusahaan. Hal ini dapat dikelola Perusahaan dengan mencocokkan penerimaan dan pembayaran dalam mata uang yang sama, serta mempertahankan gabungan yang tepat antara pinjaman suku bunga tetap dan mengambang.

#### b. Risiko Kredit

Perusahaan memiliki tingkat risiko yang tinggi terhadap ketidakmampuan debitur untuk memenuhi liabilitasnya, baik dalam hal kontraktual ataupun kewajiban ekonomi lainnya sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati. Selain itu, Perusahaan juga memiliki risiko dana atau instrumen keuangan yang tidak diserahkan oleh rekanan sebagaimana yang diharapkan. Untuk menanggapi risiko ini, Perusahaan telah menyusun berbagai kegiatan pengawasan yang berkesinambungan dengan melakukan penyebaran nilai agregat transaksi terkait kepada semua pihak (*counter-parties*) yang dipercaya dan telah disetujui. Perusahaan juga menempatkan uangnya di bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya.

#### c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai ketidakmampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilitas keuangannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga Perusahaan tidak

The Company applies risk management as part of its commitment in implementing good corporate governance principles and strengthening public confidence in the Company.

Risk management is intended so that the Company is able to be sustainable, in addition to maximizing the profit of the shareholders through the optimization of financial resources available for operations and business development.

The Company regularly reviews risk management policies and systems to adapt to changes in markets, products and regulations. As part of this review, the Board of Commissioners and the Board of Directors periodically review the Company's financial performance, whereby the Board of Directors takes into consideration related costs and risks. The results of this study will be the basis for the Board of Directors in developing strategies to anticipate, minimize and control any potential risks that will occur.

Some of the business risks to which the Company is exposed are:

### 1. FINANCIAL RISKS

#### a. Market Risk

Changes in currency exchange rates and interest rates will affect the Company's marketing. This can be mitigated by matching receipts and payments in the same currency, and maintaining an appropriate mix between fixed and floating rate borrowings.

#### b. Credit Risk

The Company has a high level risk exposure to the inability of its debtors to meet the liabilities, both in terms of contractual or other economic obligations, in accordance with the agreed terms. In addition, the Company also has a risk of funds or financial instruments not be submitted by counterparties as expected. To address this risk, the Company has developed a range of ongoing surveillance activities by distributing the aggregate value of transactions related to all counterparties that are trusted and have been previously approved. In addition, the Company also deposits its money in trusted financial institutions.

#### c. Liquidity Risk

Liquidity risk is defined as the inability of the Company to meet its financial liabilities, both short-term and long-term, so that the Company is unable to take advantage of existing investment opportunities or

dapat memanfaatkan peluang investasi yang ada ataupun tidak dapat memenuhi liabilitas keuangan jangka pendek yang pada akhirnya mengakibatkan wanprestasi, peminjaman yang berlebihan, atau tingkat suku bunga yang buruk. Pengelolaan risiko likuiditas sepenuhnya diserahkan kepada Direksi yang membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai dengan sistem pendanaan Perusahaan yang telah disepakati untuk jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Perusahaan juga telah menempatkan dana yang cukup sesuai dengan fasilitas perbankan dalam hal simpan pinjam yang akan secara terus menerus diawasi berdasarkan arus kas aktual dengan mempertimbangkan profil jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan lainnya.

unable to meet its short-term financial liabilities that ultimately lead to default, excessive borrowing, or unfavorable interest rates. Liquidity risk management ultimately relies on the Board of Directors who has established a liquidity risk management framework in accordance with the Company's financing system, which has agreed for short term, medium term, and long term. The Company has also place sufficient funds in accordance with banking facilities in terms of savings and loans that will be continuously monitored by actual cash flows, taking into consideration the maturity profiles of financial assets and liabilities.

## 2. RISIKO SOSIAL, LINGKUNGAN, DAN SUMBER DAYA MANUSIA

- a. Dalam operasional penambangan di lapangan, banyak ditemui konflik sosial dengan masyarakat ataupun organisasi masyarakat setempat. Oleh sebab itu Perusahaan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat setempat dan membina daerah tersebut dengan melibatkan mereka untuk membangun kawasan mereka menjadi lebih sejahtera melalui beberapa program pengembangan masyarakat dan infrastruktur.
- b. Sumber Daya Manusia adalah salah satu tantangan yang harus dikelola. Minimnya ketersediaan dan kompetensi tenaga ahli dalam bidang operasional pertambangan ini membuat Perusahaan mengembangkan kegiatan perekrutan dan pelatihan, terutama dalam bidang rekayasa, operator pertambangan, operator alat berat, dan jasa teknis lainnya. Perusahaan terus berusaha meningkatkan jangkauan perekrutannya dengan sistem yang jelas dan transparan untuk menjamin kesempatan setiap tenaga kerja yang berpotensi.

## 2. SOCIAL, ENVIRONMENT AND HUMAN RESOURCES RISKS

- a. In mining operations, conflicts often occur among the Company and local communities and organizations. Therefore the Company identifies local needs and develops the surrounding areas by involving them to build their land into a more prosperous place through several programs and infrastructure development.
- b. Human resources is one of the challenges that must be managed. The unavailability of experts and lack of competence in the field of mining operations has compelled the Company to develop recruitment and training programs, especially in the fields of engineering, mining operations, heavy equipment operations and other technical services. The Company will continue to increase its efforts by expanding its recruitment with a clear and transparent system to ensure equal opportunity to every potential workforce.

## 3. RISIKO USAHA

Harga batubara yang fluktuatif merupakan faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan Perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan selalu bertindak dengan cermat dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Persaingan usaha di industri batubara yang sangat ketat merupakan salah satu faktor risiko yang harus dikelola dengan baik dengan menerapkan inovasi dalam meningkatkan kualitas batubara. Upaya ini didukung dengan investasi yang tepat pada seluruh infrastruktur dan perizinan pertambangan yang signifikan dalam menjamin keberlanjutan usaha.

## 3. BUSINESS RISKS

The fluctuation of coal prices is a risk factor external to the Company's ability to control. Therefore, the Company has always acted carefully and applied the precautionary principle in conducting its operations. Strict competition in coal industry has become one of the risk factors that must be managed properly by applying innovations for improving the coal quality. This effort is supported by appropriate investment in the entire infrastructure and mining permits that significantly impact the business continuity.

---

## PERKARA PENTING MATERIAL LITIGATIONS

Selama tahun 2015 Perusahaan tidak menghadapi perkara hukum apapun, baik pidana maupun perdata, yang dapat berdampak signifikan terhadap kelangsungan bisnis Perusahaan.

Throughout 2015 the Company faced zero litigation either in the civil court or the criminal court that may materially impact the Company's business continuity.

## KODE ETIK & SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN CODE OF CONDUCT & WHISTLEBLOWING SYSTEM

Etika Kerja di Perusahaan diatur secara umum dalam Peraturan Perusahaan. Segala sesuatu yang berkaitan dengan etika bisnis dan etika bekerja karyawan lebih lanjut diatur secara prinsip dalam serangkaian Kode Etik, disebut juga Etika Kerja, yang berlaku di dalam Perusahaan, yang dapat dijabarkan lebih lanjut ke dalam kebijakan-kebijakan Perusahaan.

The prevailing Work Ethic in the Company is stipulated in general in the Company Regulations. Any issue related to business ethics and work ethics of employees is further arranged in a series of principles called the Code of Conduct, or also called the Corporate Governance Ethics, applicable in the Company and can be further elaborated in the Company's policies.

Penegakan Etika Kerja ditangani oleh Komite Etik yang dibentuk dalam Perusahaan. Implementasi dan/atau eksekusi dari penegakan Etika Kerja tersebut ditangani oleh Human Capital Department yang berkoordinasi dengan Legal Department.

The enforcement of the Corporate Governance Ethics is the responsibility of the Ethics Committee established in the Company. Implementation and / or execution of the Corporate Governance Ethics enforcement is in practice handled by the Human Capital Department in coordination with the Legal Department.

Etika Kerja yang berlaku di Perusahaan dibuat sejalan dengan Etika Kerja yang diterapkan di Grup Rajawali sebagai entitas induk yang menaungi Perusahaan.

The Corporate Governance Ethics in force in the Company were formulated to be in line with the Code of Conduct applied in the Rajawali Group as the parent entity of the Company.



# TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE  
SOCIAL  
RESPONSIBILITY

---

88 Pelaksanaan Program - Program CSR  
CSR Programs Implementation

---



Mengingat Perusahaan bergerak di bidang ekstraksi barang tambang, dengan lokasi tambang dekat daerah pemukiman warga, sangatlah penting untuk dibangun interaksi yang positif dan saling memperkuat dengan warga setempat.

Keberhasilan Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional di tambang cukup bergantung pada keharmonisan hubungan yang dibina dengan masyarakat setempat. Terjadinya ketidaksepahaman antara masyarakat dengan Perusahaan berpotensi menimbulkan konflik, yang dapat berujung pada kerugian bagi kedua belah pihak. Untuk itu, Perusahaan berkepentingan untuk membantu mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan warga setempat sehingga mereka dapat mencapai kemandirian setidaknya dari sisi ekonomi, demi menjamin hubungan yang harmonis antara mereka dengan Perusahaan.

Program-program yang dilakukan oleh Perusahaan dalam rangka pengembangan kemampuan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat tercakup dalam strategi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang telah dilaksanakan dari tahun ke tahun. Strategi CSR Perusahaan juga mencakup isu pelestarian lingkungan, yang kami sadari tidak dapat dipisahkan dari kondisi masyarakat yang tenteram dan sejahtera.

Dalam merumuskan program-program CSR-nya, Perusahaan melibatkan peran serta Pemerintah dan kelompok masyarakat yang terkait, agar tujuan dari setiap program menjadi jelas dan setiap pencapaian program dapat menjadi tanggung jawab bersama, karena keberhasilan setiap program bukan hanya merupakan kepentingan Perusahaan tetapi juga seluruh kalangan masyarakat yang menjadi cakupan dari program.

Program-program CSR Perusahaan dibangun dengan mengacu pada sejumlah prinsip berikut:

1. Melibatkan peran serta masyarakat dari proses perencanaan, implementasi, hingga pemantauan dan evaluasi, dengan melibatkan wakil masyarakat setempat yang representatif dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya.
2. Menyusun program secara terpadu dan bertahap untuk mempersiapkan masyarakat dari kehidupan berbasis tambang menjadi non-tambang, untuk menghindari terciptanya ghost town di daerah pascatambang.

As the Company is engaged in the extraction of natural resources, i.e. mining, with mine sites located near or adjacent to residential areas, it is crucial to develop a positive and mutually beneficial interaction between the Company and the local communities.

The Company's success in carrying out mining operations to an extent depends on the quality of relationship developed with the local communities. Should misunderstandings arise between the Company and the local communities, the resulting conflict will most definitely be harmful for both sides. Therefore, the Company has a strong impetus for developing the capability and improving the level of welfare of the local communities, so that they can attain a state of self-reliant at least in economic terms, so that a harmonious relationship between them and the Company can be sustained at all times.

The Company's programs aimed at developing the capability and enhancing the level of welfare of the local communities are included in the corporate social responsibility (CSR) strategy, which has been implemented from year to year. The Company's CSR strategy also covers the issue of environmental conservation, an aspect we believe is inseparable from a state of peacefulness and wellbeing in the society.

In formulating our CSR programs, we have always involved the government and relevant local organizations, so that the objectives of each program become clear to all parties, and the achievement of these programs becomes a shared responsibility. It is only rational, because the success of each program is not only important in the Company's perspective, but also in the perspective of all the parties affected by the program.

The Company's CSR programs have been developed by referring to the following principles:

1. Involving the participation of the local communities, starting from the planning phase to the implementation, monitoring, and evaluation phase, by involving community representatives with pertinent expertise in economic, social, and cultural aspects.
2. Developing programs in an integrated and gradual manner to prepare the local communities to convert from mining-based economy to a non-mining-based economy, in order to avoid the descent of their communal areas into ghost towns after all mining activities have ceased.



3. Memelihara komitmen untuk bekerja dan bersikap etis serta berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat setempat.
4. Menciptakan suasana kondusif bagi kelancaran operasional Perusahaan, dengan interaksi yang berimbang dan terbebas dari kepentingan politik.
5. Mengelola pendanaan dan pelaksanaan program secara transparan, untuk menghindari potensi terjadinya praktik-praktik yang melanggar hukum atau kecurigaan masyarakat terhadap niat baik dan tindakan Perusahaan.

Perusahaan mempertimbangkan sektor-sektor ekonomi yang dapat diaktifkan dan dikembangkan di masyarakat, seiring dengan potensi lokal yang ada. Dengan berputarnya roda ekonomi masyarakat, Perusahaan berharap agar warga setempat dapat mengandalkan kehidupan mereka pada mata pencaharian yang beragam dan tidak terbatas pada kegiatan penambangan atau yang berkaitan dengan kegiatan penambangan.

Dalam pelaksanaannya, program-program CSR Perusahaan dilakukan oleh anak-anak perusahaannya yaitu IPC dan TRI, bekerja sama dengan lembaga pemberdayaan masyarakat setempat. Total biaya CSR yang dikeluarkan Perusahaan di tahun 2015 adalah Rp1,1 miliar, dengan cakupan aspek program berupa aspek infrastruktur, kesehatan, pendidikan, ekonomi, lingkungan, sosial, pertanian, dan perkebunan. Jumlah ini naik dibandingkan total biaya CSR yang dikeluarkan di tahun 2014, yaitu Rp983 juta.

3. Maintaining the commitment to ethical work and attitude and contributing to the development of local communities.
4. Creating a conducive environment to ensure the smooth operation of the Company through interactions that are balanced and free from any political interests.
5. Managing programs' funding and implementation in a transparent manner, to prevent any practices that deviate from the laws and regulations which may cause the communities to question the goodwill and actions of the Company.

The Company takes into consideration the economic sectors that can be activated and developed in the local communities in line with the available local potentials. As the economic development takes place, the Company expects the locals to start engaging in a vast array of livelihoods instead of only limiting themselves to activities related to mining.

The implementation of our CSR programs is conducted directly by our subsidiaries, IPC and TRI, in collaboration with the local community empowerment institutions. We disbursed a total of Rp1.1 billion in 2015 to finance our CSR programs, covering aspects such as infrastructure, health, education, economy, environment, society, agriculture, and plantation. This amount was higher than the Company's CSR expenditures in 2014, amounting to Rp983 million.

Aspek yang Dilayani	Jumlah Kegiatan Total Number of Activities	Total Biaya (Rp Juta) Total Expenditures (Rp Million)	Aspect Served
Infrastruktur	10	131	Infrastructure
Ekonomi, Lingkungan & Sosial	54	661	Economy, Environment & Social
Kesehatan	4	83	Health
Pendidikan	13	234	Education
<b>Total</b>	<b>81</b>	<b>1.109</b>	<b>Total</b>

**PELAKSANAAN PROGRAM - PROGRAM CSR**  
**CSR PROGRAMS IMPLEMENTATION**

Beberapa program yang dilakukan di tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Some examples of programs conducted in 2015 are as follows:



Kegiatan Sosial  
Social Activities

Land Clearing untuk Ladang Tanaman Organik  
Land Clearing for Organic Farming



Qurban



Bantuan Material Laterit Pengerasan Jalan Nanas RT 11  
Laterite material aid for Nanas Road RT 11 street paving



Perbaikan Jembatan/ Turap Jalan Longsor  
Repair of Bridge Sheet Pile



Bantuan Beasiswa Kurang Mampu (GNOTA)  
Scholarships for underprivileged students



Kegiatan Mengajar di SDN 6 Bingin Teluk kelas Jauh Rompok Danau Desa Beringin Makmur II  
Teaching Activities in SDN 6 Bingin Teluk Remote Class, Rompok Danau, Beringin Makmur II Village





Bantuan Material dan Perlengkapan Rumah Ibadah  
Building material and supplies aid for house of worship



Pembangunan Posyandu Pembantu RT 10  
Establishment of RT 10 Branch Medical Post



Bantuan gaji 5 guru honor SDN 6 Bingin Teluk, Kelas Jauh  
Aid for 5 freelance teachers of SDN 6 Bingin Teluk, Remote Class

Bantuan Posyandu Perbaikan Gizi Balita/ Poslansia  
Aid for toddler nutritional improvement and the elderly medical post



Bantuan Obat-obatan Puskesmas Keliling  
Medicine Aid for mobile health clinics



Bantuan Dana Sarana dan Prasarana Olahraga kelurahan Bingin Teluk kelurahan Bingin Teluk  
Financial Aid for Sports Facilities, Bingin Teluk Village



Bantuan Dana untuk Kegiatan Cerdas Cerdas SD / MI tingkat Kecamatan Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara  
Financial Aid for Primary School/MI Cerdas in Rawas Ilir Sub District, Musi Rawas Utara County District



Beasiswa Perguruan Tinggi  
University Scholarships

# PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN LAPORAN TAHUNAN 2015

## RESPONSIBILITY STATEMENT FOR THE 2015 ANNUAL REPORT

Yang bertanda-tangan di bawah ini, kami, Dewan Komisaris dan Direksi PT Golden Eagle Energy Tbk menyatakan bahwa kami bertanggung jawab atas kelengkapan dan kebenaran isi Laporan Tahunan 2015 ini.

We, the undersigned, herewith stated that, the Board of Commissioners and Board of Directors of PT Golden Eagle Energy Tbk are responsible for the completeness and accuracy of the information included in this 2015 Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is truly prepared accordingly.

29 April 2016

29 April 2016

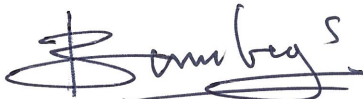
### DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS



DARJOTO SETYAWAN  
Komisaris Utama  
President Commissioner



BEKTO SUPRAPTO  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner



BAMBANG SETIAWAN  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner



HARRY WIGUNA  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

### DIREKSI BOARD OF DIRECTORS



HENDRA SURYA  
Direktur Utama  
President Director



ABED NEGO  
Direktur  
Director



ACHMAD HAWADI  
Direktur Independen  
Independent Director

# **LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN**

## **CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION**

**Untuk tahun-tahun yang berakhir 31  
Desember 2015 dan 2014 dan Laporan  
auditor independen**

**For the years ended December 31, 2015  
and 2014 and Independent auditors'  
report**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
DAN INFORMASI TAMBAHAN/  
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*  
*AND SUPPLEMENTARY INFORMATION*

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014/  
*FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014*

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
*AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*

	<u>Halaman/ Pages</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2015 and 2014
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Laporan Posisi Keuangan Tersendiri Entitas Induk	81	Statements of Financial Position - Parent Entity Only
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Tersendiri Entitas Induk	82	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income - Parent Entity Only
Laporan Perubahan Ekuitas Tersendiri Entitas Induk	83	Statements of Changes in Equity - Parent Entity Only
Laporan Arus Kas Tersendiri Entitas Induk	84	Statements of Cash Flows - Parent Entity Only
Daftar Investasi Dalam Entitas Anak	85	List of Investment in Subsidiaries



**GOLDEN EAGLE**  
ENERGY

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE  
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014**

**PT. GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk.**

**PT. GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk.**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

- |  |   |   |
|--|---|---|
| 1. Nama/Name   | : | Hendra Surya  |
| Alamat kantor/Office address   | : | Menara Rajawali Lt 7<br>Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1<br>Kawasan Mega Kuningan – Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ <i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Jl. Ciasem IV/5<br>Rawa Barat – Kebayoran Baru  |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i>   | : | 021.5761815   |
| Jabatan/ <i>Position</i>   | : | Direktur Utama / <i>President Director</i>  |
| 2. Nama/Name   | : | Abed Nego   |
| Alamat kantor/Office address   | : | Menara Rajawali Lt 7<br>Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1<br>Kawasan Mega Kuningan – Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ <i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Gading Park View Blok ZE 10.5<br>Pegangsaan Dua – Kelapa Gading   |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i>   | : | 021.5761815   |
| Jabatan/ <i>Position</i>   | : | Direktur / <i>Director</i>  |

menyatakan bahwa/*state that:*

- |   |  |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;   | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i>  |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;                                      | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i>           |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;   | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;</i>   |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.  | 4. <i>We are responsible for the internal control system in the Company and its subsidiary.</i>  |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 30 Maret / March 30, 2016

**Hendra Surya**  
Direktur Utama / *President Director*

**Abed Nego**  
Direktur / *Director*



**Laporan Auditor Independen**

No. GA116 0293 GEE MLY

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Golden Eagle Energy Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Golden Eagle Energy Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Tanggung Jawab Auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Independent Auditors' Report**

No. GA116 0293 GEE MLY

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors  
PT Golden Eagle Energy Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Golden Eagle Energy Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

**Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

**Auditors' Responsibility**

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

**Osman Bing Satrio & Eny**

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see [www.deloitte.com/about](http://www.deloitte.com/about) for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

# Osman Bing Satrio & Eny

## Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Golden Eagle Energy Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

## Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Golden Eagle Energy Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Golden Eagle Energy Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan daftar investasi dalam entitas anak (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

## Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Golden Eagle Energy Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

## Other Matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Golden Eagle Energy Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015 and for the year then ended were conducted for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Golden Eagle Energy Tbk (parent entity), which consists of the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and list of investment in subsidiaries (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, are presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Meriyana Syamsul

Izin Akuntan Publik/ Public Accountant License No. AP.0763

30 Maret 2016/March 30, 2016

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	5	107.965.535.421	126.496.469.854	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	6	4.746.824.286	5.963.620.800	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga - bersih		339.614.537	1.970.214.855	Other accounts receivable from third parties - net
Persediaan	7	13.973.124.987	26.085.504.185	Inventories
Biaya dibayar di muka		183.066.335	147.507.965	Prepaid expenses
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>127.208.165.566</b>	<b>160.663.317.659</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NONCURRENT ASSETS</b>
Uang muka - tidak lancar	8	2.341.406.910	15.263.318.817	Advances - noncurrent
Investasi pada entitas asosiasi	9	217.649.135.991	216.835.879.027	Investment in an associate
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 20.038.203.743 pada 31 Desember 2015 dan Rp 11.589.260.540 pada 31 Desember 2014	10	42.712.288.771	50.504.497.199	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 20,038,203,743 at December 31, 2015 and Rp 11,589,260,540 at December 31, 2014
Biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan - bersih	11	303.114.289.102	274.710.494.729	Deferred exploration and development expenses - net
Goodwill	12	1.315.050.000	1.315.050.000	Goodwill
Kas dibatasi penggunaannya	13,30c	5.000.000.000	5.000.000.000	Restricted cash
Uang jaminan		801.557.333	655.479.787	Security deposit
Aset lain-lain	14	12.643.219.785	26.348.402	Other assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>585.576.947.892</b>	<b>564.311.067.961</b>	<b>Total Noncurrent Assets</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>712.785.113.458</b>	<b>724.974.385.620</b>	<b>Total Assets</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha kepada pihak ketiga		486.055.411	-	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	15	30.612.398.057	27.941.340.561	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	16	149.667.437	180.506.394	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	17	3.942.583.955	3.154.379.300	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	29	980.433.116	954.033.877	Due to a related party
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun: Sewa pembiayaan		7.280.968	282.804.470	Current maturity of long-term liabilities: Finance lease obligations
Utang bank	18,30d	131.412.183.746	100.644.203.251	Bank loans
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>167.590.602.690</b>	<b>133.157.267.853</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NONCURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas imbalan pasca kerja	19	2.394.123.325	2.945.049.847	Post-employment benefit obligations
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun: Sewa pembiayaan		-	7.280.968	Long-term liabilities - net of current maturity: Finance lease obligations
Utang bank	18,30d	143.689.064.447	130.677.451.170	Bank loans
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>146.083.187.772</b>	<b>133.629.781.985</b>	<b>Total Noncurrent Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 125 per saham				Capital stock - Rp 125 par value per share
Modal dasar - 3.600.000.000 saham				Authorized - 3,600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.150.000.000 saham	20	393.750.000.000	393.750.000.000	Subscribed and paid-up - 3,150,000,000 shares
Tambahan modal disetor	21	17.761.620.443	17.761.620.443	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	22	337.404.981	337.404.981	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Penghasilan komprehensif lain	19	1.238.139.808	-	Other comprehensive income
Saldo laba (Defisit)		(35.952.037.215)	14.213.904.356	Retained earnings (Deficit)
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk</b>		<b>377.135.128.017</b>	<b>426.062.929.780</b>	<b>Equity attributable to the owners of the Company</b>
Kepentingan nonpengendali	22	21.976.194.979	32.124.406.002	Non-controlling interests
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>399.111.322.996</b>	<b>458.187.335.782</b>	<b>Total Equity</b>
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>		<b>712.785.113.458</b>	<b>724.974.385.620</b>	<b>Total Liabilities and Equity</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2015 Rp	Catatan/ Notes	2014 Rp	
PENJUALAN BERSIH	28.770.043.945	23	8.932.749.050	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(28.547.578.518)</u>	24	<u>(5.183.080.610)</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR	222.465.427		3.749.668.440	GROSS PROFIT
Bagian laba bersih entitas asosiasi	697.277.581	9	11.646.991.767	Equity in net income of an associate
Pendapatan bunga	<u>4.517.553.727</u>		<u>5.525.841.521</u>	Interest income
Jumlah Pendapatan	<u>5.437.296.735</u>		<u>20.922.501.728</u>	Total Income
BEBAN-BEBAN				EXPENSES
Beban umum dan administrasi	(22.336.922.741)	25	(12.742.807.240)	General and administrative expenses
Kerugian kurs mata uang asing	(18.198.752.184)	31	(5.547.131.055)	Loss on foreign exchange
Beban keuangan	(11.471.669.260)	18	(5.375.334.162)	Finance costs
Kerugian penurunan nilai piutang	(2.234.228.771)		(680.000.000)	Impairment losses of receivables
Beban non operasional	(11.251.061.923)	26	-	Non-operational expense
Beban lain-lain - bersih	<u>(523.528.962)</u>		<u>(79.325.482)</u>	Other expenses - net
Jumlah Beban	<u>(66.016.163.841)</u>		<u>(24.424.597.939)</u>	Total Expenses
RUGI SEBELUM PAJAK	(60.578.867.106)		(3.502.096.211)	LOSS BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>-</u>	27	<u>-</u>	TAX EXPENSE - NET
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	(60.578.867.106)		(3.502.096.211)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	1.347.874.937	19	-	Remeasurement of defined benefit obligation
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti entitas asosiasi	<u>115.979.383</u>	9	<u>-</u>	Remeasurement of defined benefit obligation an associate
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>(59.115.012.786)</u>		<u>(3.502.096.211)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
RUGI BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(50.165.941.571)		(3.282.444.355)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>(10.412.925.535)</u>	22	<u>(219.651.856)</u>	Non-controlling interests
Rugi bersih tahun berjalan	<u>(60.578.867.106)</u>		<u>(3.502.096.211)</u>	Net loss for the year
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(48.927.801.763)		(3.282.444.355)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>(10.187.211.023)</u>	22	<u>(219.651.856)</u>	Non-controlling interests
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>(59.115.012.786)</u>		<u>(3.502.096.211)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
RUGI PER SAHAM				LOSS PER SHARE
Rugi per saham dasar	(15,93)	28	(1,04)	Basic loss per share

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Capital stock	Rp	Modal disetor/ Additional paid-in capital	Rp	Selisih nilai transaksi ekuitas		Pembelian saham baru entitas anak	Rp	Pembelian saham baru entitas anak	Rp	Saldo laba (defisit) Retained earnings (deficit)	Rp	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to the owners of the Company	Rp	Kepemilikan nonpengendali/ Non-controlling interests	Rp	Jumlah ekuitas/ Total equity	Rp
					Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest												
Saldo per 1 Januari 2014	112.500.000.000		299.011.620.443		-	17.496.348.711	429.007.969.154		35.219.964.057		464.227.933.211							Balance as of January 1, 2014
Saham bonus	281.250.000.000		(281.250.000.000)		-	-	-		-		-		-		-		-	Bonus shares
Dividen entitas anak untuk kepentingan nonpengendali	-		-		-	-	-		-		-		-		(1.338.501.218)		(1.338.501.218)	Dividends of subsidiaries to non-controlling interest
Akuisisi kepentingan nonpengendali di entitas anak	-		-		337.404.981	-	337.404.981		-		-		337.404.981		(1.537.404.981)		(1.200.000.000)	Acquisition of non-controlling interests in subsidiary
Rugi bersih tahun berjalan	-		-		-	(3.282.444.355)	(3.282.444.355)		-		(3.282.444.355)		(3.282.444.355)		(219.651.856)		(3.502.096.211)	Net loss for the year
Saldo per 31 Desember 2014	393.750.000.000		17.761.620.443		337.404.981	14.213.904.356	426.062.929.780		-		32.124.406.002		468.187.335.782		39.000.000		468.187.335.782	Balance as of December 31, 2014
Penerbitan saham baru entitas anak	-		-		-	-	-		-		-		-		39.000.000		39.000.000	Issuance of new common shares of subsidiary
Penghasilan komprehensif lain	-		-		-	1.145.693.696	1.145.693.696		-		-		1.145.693.696		202.181.241		1.347.874.937	Other comprehensive income
Penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	-		-		-	92.446.112	92.446.112		-		-		92.446.112		23.533.271		115.979.383	Other comprehensive income an associate entity
Rugi bersih tahun berjalan	-		-		-	(50.165.941.571)	(50.165.941.571)		-		(50.165.941.571)		(50.165.941.571)		(10.412.925.535)		(60.578.867.106)	Net loss for the year
Saldo per 31 Desember 2015	393.750.000.000		17.761.620.443		337.404.981	(35.952.037.215)	377.135.128.017		1.238.139.808		21.976.194.979		399.111.322.996		39.000.000		399.111.322.996	Balance as of December 31, 2015

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2015 Rp	2014 Rp	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pelanggan	28.545.824.189	2.289.128.250	Receipt from customers
Pembayaran kepada pemasok	(20.924.294.420)	(18.194.541.051)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada Direksi dan karyawan	(14.153.482.909)	(5.794.583.577)	Payments to Directors and employees
Pembayaran beban bunga	(16.931.488.155)	(11.472.382.497)	Payments of interest expense
Pembayaran beban pajak	-	(1.010.850.375)	Payments of tax expense
<b>Kas Bersih Digunakan Untuk Operasi</b>	<b>(23.463.441.295)</b>	<b>(34.183.229.250)</b>	<b>Net Cash Used in Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan pendapatan bunga	4.503.884.819	5.525.841.521	Interest income received
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	-	6.615.657.525	Dividends received from an associate
Pengembalian (pembayaran) uang muka	6.484.162.210	(11.040.938.520)	Advance (payments) received
Pembelian aset tetap	(921.431.657)	(18.490.787.522)	Acquisition of property and equipment
Pembayaran biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan	(23.120.460.608)	(85.822.734.563)	Payments for deferred exploration and development expenses
Penerbitan saham baru entitas anak	39.000.000	-	Issuance of new common shares of subsidiary
Pembayaran aset lain-lain	(10.141.385.714)	-	Payments for other asset
Akuisisi kepentingan nonpengendali	-	(1.200.000.000)	Acquisition of non-controlling interests
<b>Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(23.156.230.950)</b>	<b>(104.412.961.559)</b>	<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan utang bank	78.868.485.877	106.788.723.820	Proceeds from bank loans
Pelunasan utang bank	(59.246.601.714)	(10.076.371.788)	Repayment of bank loans
Pembayaran dividen oleh entitas anak	-	(1.338.501.218)	Payments of dividends by subsidiaries
Penerimaan piutang lain-lain kepada pihak ketiga	-	597.533.794	Proceeds of other accounts receivable from third parties
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(282.804.470)	(397.492.866)	Payments of finance lease obligations
Penerimaan utang dari pihak berelasi	-	11.937.650	Proceeds from due to a related party
Pembayaran utang jangka panjang lainnya	-	(103.580.964)	Payments of other long-term liabilities
Penerimaan (pembayaran) utang kepada pihak ketiga	1.028.663.957	(1.042.879.647)	Proceeds (payments) of other accounts payable to third parties
Pembayaran uang jaminan	(146.077.546)	(515.275.637)	Payments of security deposit
<b>Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>20.221.666.104</b>	<b>93.924.093.144</b>	<b>Net Cash Provided by Financing Activities</b>
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(26.398.006.141)</b>	<b>(44.672.097.665)</b>	<b>DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>126.496.469.854</b>	<b>167.525.579.616</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	7.867.071.708	3.642.987.903	Effect of foreign exchange rate changes
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>107.965.535.421</b>	<b>126.496.469.854</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

## 1. U M U M

### a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Golden Eagle Energy Tbk (Perusahaan) didirikan pertama kali dengan nama PT. The Green Pub, berdasarkan akta No. 46 tanggal 14 Maret 1980, juncto akta No. 65 tanggal 29 April 1980 dari Soeleman Ardjasasmita S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 26 Juli 1980 No. Y.A.5/264/20 dan telah didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 4404 dan No. 4405 pada tanggal 27 Agustus 1980 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 30 Nopember 1984 tambahan No. 116.

Berdasarkan Akta No. 42 tanggal 10 Mei 1996 dari Lieke L. Tugali S.H., notaris di Jakarta, PT. The Green Pub mengubah nama menjadi PT. Setiamandiri Mitratama. Berdasarkan Akta No. 66 tanggal 25 Juni 2004 dari Fathiah Helmi S.H., notaris di Jakarta, PT. Setiamandiri Mitratama mengubah nama menjadi PT. Eatertainment International Tbk. Berdasarkan akta No. 16 tanggal 7 Agustus 2012 dari Fathiah Helmi S.H., notaris di Jakarta, PT Eatertainment International Tbk mengubah nama menjadi PT Golden Eagle Energy Tbk.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 15 tanggal 6 Juli 2015 dari Jose Dima Satria, S.H., notaris di Jakarta, yang menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam *data base* Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0949494 tanggal 8 Juli 2015.

## 1. GENERAL

### a. Establishment and General Information

PT Golden Eagle Energy Tbk (the Company) was first established under the name PT. The Green Pub, based on the deed No. 46 dated March 14, 1980, amended by deed No. 65 dated April 29, 1980 of Soeleman Ardjasasmita S.H., notary in Jakarta. The Company's Articles of Association were approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia dated July 26, 1980 No. Y.A.5/264/20 and registered in the District Court of Jakarta under registry No. 4404 and No. 4405 dated August 27, 1980, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 96 dated November 30, 1984 supplement No. 116.

Based on the deed No. 42 dated May 10, 1996 of Lieke L. Tugali S.H., notary in Jakarta, PT. The Green Pub changed its name to PT. Setiamandiri Mitratama. Based on the deed No. 66 dated June 25, 2004 of Fathiah Helmi S.H., notary in Jakarta, PT. Setiamandiri Mitratama changed its name to PT. Eatertainment International Tbk. Based on the deed No. 16 dated August 7, 2012, of Fathiah Helmi S.H., Notary in Jakarta, PT Eatertainment International Tbk changed its name to PT Golden Eagle Energy Tbk.

The articles of association have been amended several times, most recently by deed No. 15 dated July 6, 2015 of Jose Dima Satria S.H., notary in Jakarta which approved the amendment of articles of association in accordance with OJK regulation No. 32/POJK.04/2014 of Planning and Conducting General Meetings of Shareholders for Public Companies and OJK regulation No. 33/POJK.04/2014 of Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. These changes were received and recorded in the database of Law Administration System by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter No. AHU-AH.01.03-0949494 dated July 8, 2015.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta. Ruang lingkup Perusahaan berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan No. 3 adalah menjalankan usaha-usaha dalam bidang pertambangan batubara.

The Company is located in Jakarta. The Company's scope of activities based on Articles of Association No. 3 is coal mining activities.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) adalah 59 karyawan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 110 karyawan pada tanggal 31 Desember 2014.

The Company started its commercial operations in 1980. The Company and its subsidiaries (the Group) had a total of 59 employees as of December 31, 2015 and 110 employees as of December 31, 2014.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Rajawali Corpora.

The Company belongs to a group of companies owned by PT Rajawali Corpora.

Susunan pengurus kunci Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The Company's key management as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	Darjoto Setyawan	Darjoto Setyawan	President Commissioner
Komisaris	-	Stephen K. Sulisty	Commissioner
Komisaris Independen	Bekto Suprpto Bambang Setiawan Harry Wiguna	Bekto Suprpto Bambang Setiawan Harry Wiguna	Independent Commissioners
Direksi			Directors
Direktur Utama	Hendra Surya	Hendra Surya	President Director
Direktur	Abed Nego	Abed Nego	Director
Direktur Independen	Achmad Hawadi	Achmad Hawadi	Independent Director
Sekretaris Perusahaan	Abed Nego	Chrismasari Dewi Sudono	Corporate Secretary

Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The Members of the Audit Committee as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014	
Ketua	Harry Wiguna	Harry Wiguna	Chairman
Anggota	Rudy Budiman Setiawan Fastabiqul K. Algotot	Aulia Wirawan Megawati Affan	Members

**b. Entitas Anak**

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

**b. Consolidated Subsidiaries**

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:



PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 KONSOLIDASIAN  
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-  
 TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
 – Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk  
 AND ITS SUBSIDIARIES  
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL  
 STATEMENTS  
 DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND FOR THE  
 YEARS THEN ENDED – Continued

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	% pemilikan/ % of ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset - sebelum eliminasi/ Total assets - before elimination	
			31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014		31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
						Rp	Rp
PT Naga Mas Makmur Jaya (NMMJ)	Jakarta	Jasa penunjang pertambangan/ Mining support service	99,99%	99,99%	2011	408.117.767.647	230.752.362.962
PT Rajawali Resources (RR)	Jakarta	Perusahaan induk/ Holding company	99,64%	99,64%	2011	229.567.557.938	382.445.782.513
PT Mega Raya Kusuma (MRK) dimiliki RR pada 31 Desember 2015 dan NMMJ pada 31 Desember 2014 dengan pemilikan 80%/ 80% owned by RR at December 31, 2015 and NMMJ at December 31, 2104	Jakarta	Perusahaan induk/ Holding company	79,70%	79,30%	2007	218.669.628.101	217.961.168.988
PT Triaryani (TRA) dimiliki NMMJ pada 31 Desember 2015 dan RR pada 31 Desember 2014 dengan pemilikan 85%/ 85% owned by NMMJ at December 31, 2015 and RR at December 31, 2014	Jakarta	Tambang batubara/ Coal mining	84,99%	84,69%	2014	392.066.912.088	381.198.938.596
PT Prima Buana Kurnia (PBK) dimiliki NMMJ dengan pemilikan 61%/ 61% owned by NMMJ	Jakarta	Jasa pengangkutan batubara/ Coal transportation service	61,00%	-	2015	14.690.311.340	-

Berdasarkan Akta No. 44 tanggal 10 September 2014 dari Emmy Halim S.H., notaris di Jakarta. RR membeli porsi saham nonpengendali NMMJ sebesar 0,87% atau sebanyak 12.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.200.000.000.

Pada tanggal 13 Januari 2015, NMMJ membeli 40.290 lembar saham pada harga nominal atau 85% kepemilikan atas TRA dari RR dengan nilai transaksi Rp 20.145.000.000. Pada tanggal yang sama, NMMJ menjual 132.821 lembar saham pada harga nominal atau 80% kepemilikannya atas MRK ke RR dengan nilai transaksi Rp 135.212.000.000.

Based on the deed No. 44 dated September 10, 2014 of Emmy Halim S.H., notary in Jakarta. RR acquired non-controlling interest share of NMMJ by 0.87% or 12,000 shares with nominal value of Rp 1,200,000,000.

On January 13, 2015, NMMJ purchased 40,290 shares at par value or 85% ownership in TRA from RR amounting to Rp 20,145,000,000. On the same date, NMMJ sold 132,821 shares at par value or 80% of its ownership in MRK to RR amounting to Rp 135,212,000,000.

Akuisisi dan divestasi tersebut di atas dilakukan antara entitas sepengendali dalam rangka restrukturisasi usaha sehingga diperlakukan dengan cara yang sama dengan metode penyatuan kepemilikan dalam laporan keuangan tersendiri entitas anak. Transaksi ini tidak berdampak pada jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia masing-masing dengan surat No. AHU-0004699.AH.01.03 dan No. AHU-0004691.AH.01.03 tanggal 23 Januari 2015.

Berdasarkan akta No. 02 tanggal 1 Juni 2015 dari Emmy Halim S.H., notaris di Jakarta, NMMJ memperoleh 61% kepemilikan atas PBK atau sebanyak 610 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 61.000.000. Kepemilikan saham ini telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0937137.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 11 Juni 2015.

**c. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 28 Januari 2000, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-89/PM/2000, untuk melakukan penawaran perdana kepada masyarakat atas 5.000.000 saham dengan nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran Rp 500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya pada tanggal 29 Februari 2000.

Perusahaan melakukan *stock split* 1:4 pada tahun 2004. Dengan demikian nilai nominal saham menjadi Rp 125.

Pada tanggal 15 Juni 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-7475/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham. Sehubungan dengan penawaran tersebut, Perusahaan telah mengeluarkan sebanyak 820.000.000 saham baru dengan harga penawaran Rp 500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Juli 2012.

This acquisition constituted restructuring transaction among entities under common control and is accounted for using the pooling of interest method in the subsidiaries' separate financial statements. This transaction has had no impact on the amounts reported in the consolidated financial statements.

These changes were received and recorded in by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter No. AHU-0004699.AH.01.03 and No. AHU-0004691.AH.01.03, respectively, dated January 23, 2015.

Based on notarial deed No. 02 dated June 1, 2015 of Emmy Halim S.H., notary in Jakarta, NMMJ acquired 61% ownership interest in PBK consisting of 610 shares with nominal value of Rp 61,000,000. This ownership was received and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in letter No. AHU-0937137.AH.01.02. Tahun 2015 dated June 11, 2015.

**c. Public Offerings of The Company's Shares**

On January 28, 2000, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency in his letter No. S-89/PM/2000, for its first public offering of 5,000,000 shares with nominal Rp 500 per share and price offering of Rp 500 per share. The shares were listed in the Surabaya Stock Exchange on February 29, 2000.

The Company conducted a stock split of 1:4 in 2004 resulting to a Rp 125 nominal value per shares.

On June 15, 2012, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency in his letter No. S-7475/BL/2012 for the Right Issue I with Pre-Emptive Rights to stockholders. In connection with such rights issue, the Company issued 820,000,000 new common shares at Rp 500 per share. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on July 2, 2012.

**d. Izin Usaha Pertambangan**

TRA memperoleh Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi dengan lokasi di Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan dengan rincian sebagai berikut:

- SK Bupati Musi Rawas No. 249/KPTS/DISTAMBEN/2011 berlaku sejak tanggal 12 April 2011 sampai dengan 12 Oktober 2018 seluas 1.078 Hektar.
- SK Bupati Musi Rawas No. 468/KPTS/DISTAMBEN/2011 berlaku sejak tanggal 7 September 2011 sampai dengan 7 September 2031 seluas 800,3 Hektar.
- SK Bupati Musi Rawas No. 469/KPTS/DISTAMBEN/2011 berlaku sejak tanggal 7 September 2011 sampai dengan 7 September 2031 seluas 265,4 Hektar.

Pada 2014, TRA menggabungkan seluruh Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi di Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan SK Bupati Musi Rawas Utara No. 540/220/KBTS/OPE-LH/2014 berlaku sejak tanggal 23 Mei 2014 sampai dengan 23 Mei 2030 seluas 2.143 Hektar.

Berdasarkan laporan PT Britminindo pada bulan Oktober 2011, jumlah cadangan batubara untuk IUP No. 249/KPTS/DISTAMBEN/2011 dan No. 468/KPTS/DISTAMBEN/2011 yang dihitung sesuai dengan standar Joint Ore Reserves Committee of the Australasian Institute of Mining and Metallurgy (JORC) adalah sebesar 242 juta metrik ton yang terdiri dari 222 juta metrik ton cadangan terbukti dan 20 juta metrik ton cadangan terkira dengan rata-rata nisbah kupas sebesar 3,69.

Berdasarkan laporan Mining One Pty Ltd pada bulan Maret 2014, jumlah cadangan batu bara untuk IUP No. 469/KPTS/DISTAMBEN/2011, yang dihitung sesuai dengan standar Joint Ore Reserves Committee and Metallurgy (JORC) adalah sebesar 15,1 juta metrik ton yang terdiri dari 11,9 juta metrik ton cadangan terbukti dan 3,2 juta metrik ton cadangan terkira dengan rata-rata nisbah kupas sebesar 3,39.

**d. Mining Operation Licenses**

TRA obtained Mining Production Operation Licenses in Musi Rawas District, South Sumatera Province with detail as follows:

- Decision letter of Musi Rawas Regent No. 249/KPTS/DISTAMBEN/2011 valid from April 12, 2011 until October 12, 2018 for an area of 1,078 Hectares.
- Decision letter of Musi Rawas Regent No. 468/KPTS/DISTAMBEN/2011 valid from September 7, 2011 until September 7, 2031 for an area of 800.3 Hectares.
- Decision letter of Musi Rawas Regent No. 469/KPTS/DISTAMBEN/2011 valid from September 7, 2011 until September 7, 2031 for an area of 265.4 Hectares.

In 2014, TRA combined all Mining Production Operation License in Musi Rawas District, South Sumatera Province based on Decision Letter of Musi Rawas Utara Regent No. 540/220/KBTS/OPE-LH/2014 valid from May 23, 2014 until May 23, 2030 for an area of 2,143 Hectares.

Based on PT Britminindo's report in October 2011, total coal reserves for IUP No. 249/KPTS/DISTAMBEN/2011 and No. 468/KPTS/DISTAMBEN/2011 which is calculated based on Joint Ore Reserves Committee of the Australasian Institute of Mining and Metallurgy (JORC) standard is at 242 million metric ton consisting of 222 million metric ton of proven reserves and 20 million metric ton of probable reserves with an average 3.69 stripping ratio.

Based on Mining One Pty Ltd report in March 2014, total coal reserves for IUP No. 469/KPTS/DISTAMBEN/2011, which is calculated based on Joint Ore Reserves Committee and Metallurgy (JORC) standard is at 15.1 million metric ton consisting of 11.9 million metric ton of proven reserves and 3.2 million metric ton of probable reserves with an average 3.39 stripping ratio.

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)**

**a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan**

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi “laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain”. Amandemen terhadap PSAK 1 mempertahankan opsi untuk menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain baik sebagai suatu laporan tunggal atau disajikan dalam dua laporan terpisah tetapi berturut-turut. Namun, amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (“ISAK”)**

**a. Standards effective in the current year**

In the current year, the Group adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2015.

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

The amendments to PSAK 1 introduce new terminology for the statement of comprehensive income. Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a “statement of profit or loss and other comprehensive income”. The amendments to PSAK 1 retain the option to present profit or loss and other comprehensive income in either a single statement or in two separate but consecutive statements. However, the amendments to PSAK 1, require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

The amendments have been applied retrospectively, and hence the presentation of items of other comprehensive income has been modified to reflect the changes.

Amandemen PSAK 1 juga relevan terhadap Grup mengenai jika laporan posisi keuangan pada posisi awal periode terdekat sebelumnya (laporan posisi keuangan ketiga) dan catatan terkait harus disajikan. Amandemen menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga diharuskan jika a) suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangannya, dan b) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga.

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah PSAK revisi dan baru, tidak ada pengaruh material pada informasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013. Sehingga Perusahaan tidak menyajikan laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 tanpa catatan yang terkait.

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri

PSAK 4 (revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah diubah namanya menjadi PSAK 4 (revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.

Penerapan PSAK 4 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

PSAK 15 (revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi" telah diubah namanya menjadi PSAK 15 (revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Ruang lingkup standar revisi diperluas untuk mencakup entitas yang merupakan investor dengan pengendalian bersama atau pengaruh signifikan atas *investee*.

Also relevant to the Group is the amendment to PSAK 1 regarding when a statement of financial position as of the beginning of the preceding period (third statement of financial position) and the related notes are required to be presented. The amendments specify that a third statement of financial position is required when a) an entity applies an accounting policy retrospectively, or makes a retrospective restatement or reclassification of items in its financial statements, and b) the retrospective application, restatement or reclassification has a material effect on the information in the third statement of financial position. The amendments specify that related notes are not required to accompany the third statement of financial position.

In the current year, the Group has applied a number of new and revised PSAK, there is no material effects on the information in the consolidated statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013. Thus, the Company did not present a third statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013 without the related notes.

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements

PSAK 4 (revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" has been renamed PSAK 4 (revised 2013), "Separate Financial Statements" which continues to be a standard dealing solely with separate financial statements. The existing guidance for separate financial statements remains unchanged.

The application of PSAK 4 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures

PSAK 15 (revised 2009), "Investments in Associates" has been renamed PSAK 15 (revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures". The scope of the revised standard was expanded to cover entities that are investors with joint control of, or significant influence over, an investee.

Penerapan PSAK 15 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Selanjutnya, biaya bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya digantikan dengan nilai "bunga neto" berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2013) yang dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Perubahan ini tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain di tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, PSAK 24 (revisi 2013) memperkenalkan perubahan tertentu dalam penyajian biaya imbalan pasti termasuk pengungkapan lebih luas.

- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan

Amandemen terhadap PSAK 46: (1) menghilangkan pengaturan tentang pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan (2) menetapkan praduga yang dapat dibantah bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK 13, Properti Investasi akan dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan.

The application of PSAK 15 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus. Furthermore, the interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a "net interest" amount under PSAK 24 (revised 2013) which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset.

These changes have had no material impact on the amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in prior years. In addition, PSAK 24 (revised 2013) introduces certain changes in the presentation of the defined benefit cost including more extensive disclosures.

- PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes

The amendments to PSAK 46: (1) remove references to final tax which was previously scoped in the standard; and (2) establish a rebuttable presumption that the carrying amount of an investment property measured using the fair value model in PSAK 13, Investment Property will be recovered entirely through sale.

Berdasarkan amandemen tersebut, kecuali praduga yang dapat dibantah, pengukuran liabilitas pajak tangguhan atau aset pajak tangguhan yang disyaratkan untuk mencerminkan konsekuensi pajak dari pemulihan jumlah tercatat properti investasi melalui penjualan. Praduga penjualan ini dapat dibantah jika properti investasi dapat disusutkan dan investasi properti dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substantial seluruh manfaat ekonomis atas investasi properti dari waktu ke waktu, daripada melalui penjualan.

Penerapan PSAK 46 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan nilai Aset

PSAK 48 telah diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

Penerapan PSAK 48 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian

Amandemen terhadap PSAK 50 mengklarifikasi penerapan tentang persyaratan saling hapus. Secara khusus, amandemen tersebut mengklarifikasi arti dari “saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus” dan “realisasi dan penyelesaian secara simultan”. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa pajak penghasilan yang terkait dengan distribusi kepada pemegang instrumen ekuitas dan biaya transaksi dicatat sesuai dengan PSAK 46 (revisi 2014).

Amandemen ini mengharuskan penerapan secara retrospektif. Grup tidak mempunyai perjanjian saling hapus, penerapan amandemen tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Under the amendments, unless the presumption is rebutted, the measurement of the deferred tax liability or deferred tax asset is required to reflect the tax consequences of recovering the carrying amount of the investment property through sale. The “sale” presumption is rebutted if the investment property is depreciable and the investment property is held within a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment property over time, rather than through sale.

The application of PSAK 46 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets

PSAK 48 has been amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

The application of PSAK 48 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation

The amendments to PSAK 50 clarify existing application issues relating to the offsetting requirements. Specifically, the amendments clarify the meaning of “currently has a legal enforceable right of set-off” and “simultaneous realization and settlement.” The amendments also clarify that income tax on distributions to holders of an equity instrument and transaction costs of an equity transaction should be accounted for in accordance with PSAK 46 (revised 2014).

The amendments require retrospective application. As the Group does not have any offsetting arrangements in place, the application of the amendments has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Amandemen terhadap PSAK 55 memberikan panduan persyaratan untuk menghentikan akuntansi lindung nilai ketika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dinovasi berdasarkan keadaan tertentu. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa setiap perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai suatu instrumen lindung nilai akibat dari novasi termasuk dalam penilaian dan pengukuran dari efektivitas lindung nilai. Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi akuntansi dari derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi.

Standar ini juga diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

Penerapan PSAK 55 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Amandemen terhadap PSAK 60 menambahkan persyaratan pengungkapan transaksi termasuk pengalihan aset keuangan. Amandemen ini dimaksudkan untuk memberikan transparansi yang lebih besar terkait eksposur risiko jika aset keuangan dialihkan tetapi entitas yang mengalihkan tetap memilih keterlibatan berkelanjutan atas aset tersebut. Amandemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan jika aset keuangan dialihkan tidak merata sepanjang periode. Selanjutnya, entitas disyaratkan untuk mengungkapkan tentang hak saling hapus dan pengaturan terkait (sebagai contoh persyaratan penyerahan jaminan) untuk instrumen keuangan berdasarkan perjanjian menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan dan perjanjian serupa.

Amandemen ini diterapkan secara retrospektif. Grup tidak mempunyai pengaturan saling hapus, penerapan amandemen tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement

The amendments to PSAK 55 provide relief from the requirement to discontinue hedge accounting when a derivative designated as a hedging instrument is novated under certain circumstances. The amendments also clarify that any change to the fair value of the derivative designated as a hedging instrument arising from the novation should be included in the assessment and measurement of hedge effectiveness. Further, the amendments clarify the accounting for embedded derivatives in the case of a reclassification of a financial asset out of the "fair value through profit or loss" category.

This standard is also amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

The application of PSAK 55 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

- PSAK 60 (revised 2014), Financial Instruments: Disclosures

The amendments to PSAK 60 increase the disclosure requirements for transactions involving transfers of financial assets. These amendments are intended to provide greater transparency around risk exposures when a financial asset is transferred but the transferor retains some level of continuing exposure in the asset. The amendments also require disclosures where transfers of financial assets are not evenly distributed throughout the period. Further, entities are required to disclose information about rights of offset and related arrangements (such as collateral posting requirements) for financial instruments under an enforceable master netting agreement or similar arrangement.

The amendments have been applied retrospectively. As the Group does not have any offsetting arrangements in place, the application of the amendments has had no material impact on the disclosures or the amounts recognized in consolidated financial statements.



- |   |   |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian                     <p>PSAK 65 menggantikan bagian dari PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Tersendiri, yang mengatur dengan laporan keuangan konsolidasian, dan ISAK 7, Konsolidasian – Entitas Bertujuan Khusus.</p> <p>Berdasarkan PSAK 65, terdapat hanya satu dasar untuk konsolidasian bagi seluruh entitas, dan dasarnya adalah pengendalian.</p> <p>Definisi pengendalian yang lebih tegas dan diperluas termasuk tiga elemen: (a) kekuasaan atas <i>investee</i>; (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan <i>investee</i>; dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas <i>investee</i> untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. Sebelumnya, definisi pengendalian adalah kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitas entitas tersebut.</p> <p>PSAK 65 juga menambahkan pedoman penerapan untuk membantu dalam penilaian apakah investor mengendalikan <i>investee</i> dalam skenario yang kompleks.</p> <p>PSAK 65 mensyaratkan investor menilai kembali apakah investor tersebut mempunyai pengendalian atas <i>investee</i> pada saat ketentuan transisi, dan mensyaratkan penerapan pernyataan ini secara retrospektif.</p> <p>Penerapan PSAK 65 tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Grup.</p> </li> <li>• PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain                     <p>PSAK 67 adalah standar pengungkapan baru dan berlaku untuk entitas yang mempunyai kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi atau entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi.</p> <p>Pada umumnya, penerapan PSAK 67, memberikan tambahan pengungkapan yang lebih luas atas laporan keuangan konsolidasian lihat Catatan 1b, 9 dan 22.</p> </li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• PSAK 65, Consolidated Financial Statements                     <p>PSAK 65 replaces the part of PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements, that deals with consolidated financial statements, and ISAK 7, Consolidation – Special Purpose Entities.</p> <p>Under PSAK 65, there is only one basis for consolidation for all entities, and that basis is control.</p> <p>A more robust definition of control has been developed that includes three elements: (a) power over an investee; (b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and (c) ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns. Previously, control was defined as the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.</p> <p>PSAK 65 also adds an application guidance to assist in assessing whether an investor controls an investee in complex scenarios.</p> <p>PSAK 65 requires investors to reassess whether or not they have control over the investees on transition, and requires retrospective application.</p> <p>The application of PSAK 65 does not have significant impact on the Group.</p> </li> <li>• PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities                     <p>PSAK 67 is a new disclosure standard and is applicable to entities that have interests in subsidiaries, joint arrangements, associates or unconsolidated structured entities.</p> <p>In general, the application of PSAK 67, has resulted in more extensive disclosures in the consolidated financial statements as stated in Notes 1b, 9 and 22.</p> </li> </ul> |
|---|---|

• PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar.

Ruang lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu.

PSAK 68 mengharuskan penerapan secara prospektif sejak 1 Januari 2015.

Selain itu, ketentuan transisi khusus diberikan kepada entitas sehingga entitas tidak perlu menerapkan persyaratan pengungkapan yang ditetapkan dalam standar ini dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal dari standar. Sesuai dengan ketentuan transisi ini, Grup tidak membuat pengungkapan baru yang disyaratkan oleh PSAK 68 untuk periode komparatif tahun 2014. Selain pengungkapan tambahan, penerapan PSAK 68 tidak berdampak material atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

**b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan**

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Standar

- PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk.

Penyesuaian

- PSAK 5: Segmen Operasi,

• PSAK 68, Fair Value Measurements

PSAK 68 establishes a single source of guidance for fair value measurements and disclosures about fair value measurements. The standard does not change the requirements regarding which items should be measured or disclosed at fair value.

PSAK 68 defines fair value, establishes a framework for measuring fair value, and requires disclosure about fair value measurements.

The scope of PSAK 68 is broad; it applies to both financial instrument items and non-financial instrument items for which other PSAK require or permit fair value measurements and disclosures about fair value measurements, except in specified circumstances.

PSAK 68 requires prospective application from January 1, 2015.

In addition, specific transitional provisions were given to entities such that they need not apply the disclosure requirements set out in this standard in comparative information provided for periods before the initial application of this standard. In accordance with these transitional provisions, the Group has not made any new disclosures required by PSAK 68 for the 2014 comparative period. Other than the additional disclosures, the application of PSAK 68 has not had any material impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

**b. Standards and interpretations issue not yet adopted**

Standard and improvements to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with early application permitted as are follows:

Standard

- PSAK 110 (revised 2015): Accounting for Sukuk,

Improvements

- PSAK 5: Operating Segments,

- PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi,
- PSAK 13: Properti Investasi,
- PSAK 16: Aset Tetap,
- PSAK 19: Aset Tak Berwujud,
- PSAK 22: Kombinasi Bisnis
- PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan,
- PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham dan
- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:

- PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja,
- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi dan
- ISAK 30: Pungutan.

Amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, yang diterapkan secara prospektif yaitu:

- PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi,
- PSAK 19: Aset Tak Berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi dan
- PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

- PSAK 7: Related Party Disclosures,
- PSAK 13: Investment Property,
- PSAK 16: Property, Plant and Equipment,
- PSAK 19: Intangible Assets,
- PSAK 22: Business Combination,
- PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 53: Share-based Payments, and
- PSAK 68: Fair Value Measurement.

Amendments to standards and interpretation which are effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with retrospective application are as follows:

- PSAK 4: Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements,
- PSAK 15: Investment in Associates and Joint Venture about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,
- PSAK 24: Employee Benefits about Defined Benefit Plans: Employee Contributions,
- PSAK 65: Consolidation Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,
- PSAK 67: Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, and
- ISAK 30: Levies.

The amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with amendments to be applied prospectively are as follows:

- PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization,
- PSAK 19: Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization, and
- PSAK 66: Joint Arrangements about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan
- ISAK 31: Intepretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69: Agrikultur dan amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen masih mengevaluasi dampak dari standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

### 3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

#### a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

#### b. Dasar Penyusunan

Laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp).

Amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are:

- Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative and
- ISAK 31: Scope Intepretation of PSAK 13: Investment Property.

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are PSAK 69: Agriculture and amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Agriculture: Bearer Plants.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is still evaluating the effect of these standards on the consolidated financial statements.

### 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

#### a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. *These consolidated financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.*

#### b. Basis of Preparation

The financial statements for the years ended December 31, 2015 and December 31, 2014 were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Decree of BAPEPAM-LK No. KEP 347/BL/2012 dated June 25, 2012 which was Regulation No. VIII.G.7 regarding "Guideline for Financial Statement Preparation and Presentation of Issues or Public Company".

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian ditentukan berdasarkan basis tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

#### c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas pada *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

#### c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders;

penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilihan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

(ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

#### d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

#### d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any

melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi selanjutnya atas perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam penghasilan komprehensif lain (OCI).

non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income (OCI).



Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

**e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali**

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

**f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing**

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

**e. Business Combination Under Common Control**

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid in Capital and is not recycled to profit or loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

**f. Foreign Currency Transactions and Translation**

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

**g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi**

**g. Transactions with Related Parties**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

A related parties is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

i. has control or joint control over the reporting entity;

ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

ii. has significant influence over the reporting entity; or

iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiaries and fellow subsidiaries is related to the others).

ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

#### **h. Aset Keuangan**

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

##### Pinjaman yang diberikan dan piutang

Bank, piutang usaha, piutang lain-lain, kas dibatasi penggunaannya dan uang jaminan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

##### Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas di masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

#### **h. Financial Assets**

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs.

The Group's financial assets are classified as loans and receivables.

##### Loans and receivables

Cash in banks, trade accounts receivable, other accounts receivable, restricted cash and security deposit that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

##### Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif.

Income is recognized on an effective interest basis.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Pinjaman yang diberikan dan piutang dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Loans and receivables are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Loans and receivables are considered impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

Objective evidence of impairment could include:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization.

Pinjaman yang diberikan dan piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Loans and receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Jumlah tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan nilai tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan pengurangan dapat dikaitkan secara objektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

#### Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of loans and receivables is reduced by the impairment loss through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written-off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written-off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was derecognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

#### Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognized its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognized a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

**i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang termasuk utang usaha kepada pihak ketiga, biaya masih harus dibayar, utang kepada pihak berelasi, utang bank, sewa pembiayaan dan utang lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. Cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

**i. Financial Liabilities and Equity Instruments**

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities is classified as at amortized cost.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities which include trade accounts payable to third parties, accrued expenses, due to a related party, bank loans, financial lease obligations and other accounts payable are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

**j. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**k. Nilai Wajar**

Sejak 1 Januari 2015, nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Grup memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Sebelum 1 Januari 2015, nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait, Grup melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hirarki berikut:

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

**j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities**

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

**k. Fair value**

Starting January 1, 2015, fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or liability, the Group takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

Prior to January 1, 2015, fair value is the value which is used to exchange an asset or to settle a liability between parties who understand and are willing to perform a fair transaction (*arm's length transaction*).

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures, the Group measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy that categorized into three levels the inputs to valuation techniques:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
  - Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
  - Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).
- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
  - Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
  - Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

#### **I. Kas dan Setara Kas**

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

#### **m. Investasi pada Entitas Asosiasi**

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih grup dalam entitas asosiasi), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

#### **I. Cash and Cash Equivalents**

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

#### **m. Investment in an Associate**

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investment in associate are carried in the consolidated statements of financial position at cost and adjusted by post-acquisition changes in the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that in substance, form part of the Group's net investment in the associate), the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.



Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill yang termasuk dalam jumlah tercatat investasi diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode dimana investasi diperoleh.

Persyaratan dalam PSAK 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam entitas asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas

Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (Revised 2009), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any recognized impairment loss is not allocated to each assets that forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities.

asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) entitas asosiasi ketika metode ekuitas dihentikan penggunaannya.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

**n. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan, yang termasuk biaya tenaga kerja dan biaya overhead yang berkaitan dengan kegiatan pertambangan, dinyatakan berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal Perusahaan dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

**o. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**p. Aset Tetap**

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

When the Group transacts with an associate, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

**n. Inventories**

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost, which includes an appropriate allocation of labor costs and overhead costs related to mining activities, is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated sales price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

**o. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**p. Property and Equipment**

Property and equipment held for use in the supply of goods and services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	Building
Peralatan lapangan	3-10	Field equipments
Mesin dan alat berat	2-10	Machineries and heavy equipments
Tongkang	8	Barge
Kendaraan bermotor	3-5	Vehicles
Perlengkapan kantor	5	Office equipments
Perabotan	4	Furniture and fixtures
Partisi kantor	3	Office partitions

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Assets held under finance leases are depreciated based on the same estimated useful life with owned assets or over the lease period which ever is shorter.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setidaknya setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at least at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

**q. Goodwill**

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

**q. Goodwill**

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3m.

**r. Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Ditangguhkan**

Biaya eksplorasi dan pengembangan pada suatu *area of interest* dibebankan pada periode berjalan, kecuali biaya tersebut dapat ditangguhkan pembelanjannya apabila ijin untuk melakukan eksplorasi dan kegiatan pertambangan di *area of interest* tersebut masih berlaku dan memenuhi salah satu ketentuan berikut ini:

- Kegiatan eksplorasi dan pengembangan pada tanggal pelaporan belum mencapai tahap yang dapat menentukan apakah kegiatan tersebut akan dapat dibuktikan dan dapat diperoleh kembali (*recoverable*), serta kegiatan yang signifikan dalam *area of interest* terkait masih berlangsung; atau

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3m.

**r. Deferred Exploration and Development Expenses**

Cost incurred in connection with exploration and development activities in an area of interest are expensed in the current period, except that such costs may be deferred when permit to conduct exploration and mining activities in the area of interest is still valid and provided that one of the following conditions is met:

- Exploration and development activities in the area of interest at reporting date, have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves, and active and significant operations in or in relation, to the area are continuing; or

- Biaya-biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* atau melalui penjualan *area of interest*.

Pengembalian aset eksplorasi dan pengembangan sangat tergantung pada keberhasilan eksploitasi dan pengembangan area yang terkait atau area tersebut dapat dipindahtangankan kepada pihak lain. Aset eksplorasi dan pengembangan untuk setiap *area of interest* dievaluasi setiap akhir periode akuntansi. Aset eksplorasi dan pengembangan yang terkait dengan suatu *area of interest* yang telah ditinggalkan, atau yang telah diputuskan tidak layak secara ekonomis oleh Perusahaan, dihapuskan pada periode dimana keputusan tersebut dibuat.

Biaya pengembangan dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu *area of interest* sebelum dimulainya operasi dalam area tersebut, sepanjang telah memenuhi persyaratan untuk penangguhan, akan dikapitalisasi.

Aset eksplorasi dan pengembangan mencakup akumulasi biaya yang terkait dengan penyelidikan umum, administrasi dan perijinan, geologi dan geofisika, dan biaya-biaya yang terjadi untuk mengembangkan area tambang sebelum dimulainya produksi komersial.

Aset eksplorasi dan pengembangan yang terkait dengan suatu produksi *area of interest* tertentu diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi yang dihitung sejak tanggal dimulainya produksi komersial dari setiap *area of interest*.

Nilai bersih tercatat aset eksplorasi dan pengembangan untuk setiap *area of interest* ditelaah secara berkala dan apabila nilai tercatat melebihi nilai yang diharapkan di masa datang, kelebihan tersebut disisihkan atau dihapuskan pada periode berjalan.

#### s. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan Kecuali Goodwill

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

- Such costs are expected to be recovered through successful development and exploration of the area of interest or through its sale.

The ultimate recovery of exploration and development assets carried forward is dependent upon successful development and commercial exploitation, or alternatively, sale of the respective areas. Each area of interest is reviewed at the end of each accounting period. Exploration and development assets in respect of an area of interest, which has been abandoned, or for which a decision has been made by the Company against the commercial viability of the area of interest are written-off in the year the decision is made.

Mine development expenditures and related costs in developing an area of interest prior to commencement of operations in the respective area, as long as they meet the criteria for deferral, are capitalized.

Exploration and development assets represent the accumulated costs relating to general investigation, administration and licensing, geology and geophysics expenditures and costs incurred to develop a mine before the commencement of the commercial operations.

Exploration and development assets relating to a specific production area of interest is amortized using the unit-of-production method, which is calculated from the date of commercial production of the respective area of interest.

The net carrying value of exploration and development assets is reviewed regularly and, to the extent this value exceeds its recoverable value, that excess is provided for or written-off in the period that the excess is determined.

#### s. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At reporting dates, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung dalam laba rugi.

Kebijakan-kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan, goodwill dan biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan dijelaskan masing-masing dalam Catatan 3h, 3q dan 3r.

**t. Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Estimated recoverable amount is the higher of fair values less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policies for impairment of financial assets, goodwill, and deferred exploration and development expenses are discussed in Notes 3h, 3q and 3r, respectively.

**t. Leases**

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statement of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

**u. Estimasi Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup**

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Grup memiliki liabilitas tertentu untuk restorasi dan rehabilitasi daerah pertambangan sesudah produksi selesai. Grup menghitung besarnya liabilitas tersebut yang mencukupi untuk memenuhi liabilitas yang timbul ketika produksi sudah selesai. Perubahan taksiran biaya restorasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

**v. Provisi**

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan liabilitas dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the timepattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

**u. Estimated Liabilities for Environmental Management and Reclamation**

Restoration, rehabilitation and other environmental costs incurred during the production phase of operations are expensed as part of production costs.

The Group has certain obligations to restore and rehabilitate mining areas following the completion of production. Such obligations are accrued, so that the accrual will be adequate to meet those obligations once the production process is fully completed. Changes in estimated restoration and environmental costs to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining life of the mine.

**v. Provisions**

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

**w. Biaya pinjaman**

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

**x. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan berasal dari penjualan batubara.

Pendapatan dari penjualan batubara diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- (i) Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- (ii) Grup tidak lagi melanjutkan keterlibatan pengelolaan ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- (iii) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- (iv) Kemungkinan besar manfaat ekonomis terkait dengan transaksi penjualan akan mengalir kepada Grup; dan
- (v) Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.
- (vi) Pendapatan diakui pada saat jasa diberikan dan penjualan diserahkan.

**w. Borrowing Costs**

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

**x. Revenue and Expense Recognition**

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of Goods

Revenue represents revenue earned from the sale of coal.

Revenue from sales of coal is recognised when all the following conditions are met:

- (i) The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- (ii) The Group retains neither continuing managerial involvement nor effective control over the goods sold;
- (iii) The amount of revenue can be measured reliably;
- (iv) It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the group; and
- (v) The costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.
- (vi) Revenue is recognized when service is rendered and goods are delivered.



Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya. Beban pengupasan tanah dibebankan pada saat terjadinya.

**y. Pembagian hasil produksi/iuran eksploitasi**

Grup mengakui penjualan atas bagian Pemerintah sebagai bagian dari penjualan dan kewajiban pembayaran ke Pemerintah diakui dengan basis akrual sebagai beban royalti di bagian harga pokok penjualan. Iuran eksploitasi juga diakui dengan basis akrual.

**z. Imbalan Kerja**

Imbalan pasca kerja

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain tercermin di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

Dividend Income

Dividend income from investments is recognized when the shareholder's rights to receive payment has been established.

Interest Income

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred. Stripping costs are expensed as incurred.

**y. Sharing of production/exploitation fee**

The Group recognises the Government's share as part of sales revenue, and the obligation to make payment to the Government on an accrual basis as royalty expense as part of cost of sales. Exploitation fees are also recognised on an accrual basis.

**z. Employee Benefits**

Post-employment benefit

The Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law").

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

#### aa. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

#### aa. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan dalam otoritas perpajakan yang sama serta Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

#### **bb. Biaya Emisi Saham**

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor dan tidak disusutkan.

#### **cc. Laba per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

#### **bb. Share Issuance Costs**

Share issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

#### **cc. Earnings per Share**

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

#### 4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode yang akan datang jika revisi mempengaruhi kedua periode tersebut.

##### Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian estimasi yang diatur dibawah ini.

##### Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

##### Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan dalam Catatan 6.

#### 4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both periods.

##### Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates which are dealt as below.

##### Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

##### Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assess its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivable is disclosed in Note 6.

#### Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

#### Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas. Pada tahun 2014 Grup mereviu masa manfaat aset tetap kendaraan dan menyesuaikan masa manfaat dari 3 tahun menjadi 5 tahun yang diperlakukan secara prospektif.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

#### Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya memerlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi aliran kas masa depan yang diharapkan yang timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang sesuai dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Nilai tercatat goodwill pada akhir periode pelaporan disajikan pada Catatan 12.

#### Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 7.

#### Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. At 2014, Group reviewed the estimate of useful live of its vehicle and adjusted the estimate of useful life from 3 years with 5 years that's prospectively applied.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of property and equipment.

The carrying amount of property and equipment is disclosed in Note 10.

#### Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

The carrying amount of goodwill at the end of the reporting period is set out in Note 12.

#### Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa datang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 19.

#### Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 34, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 34 memberikan informasi yang rinci mengenai analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

#### Estimasi Cadangan Batubara

Cadangan adalah estimasi jumlah produk yang dapat secara ekonomis maupun legal diekstraksi dari aset Grup. Untuk memperkirakan cadangan batubara, perlu ditentukan asumsi mengenai faktor-faktor geologis, teknis dan ekonomis termasuk jumlah produksi, teknik produksi, nisbah kupas, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga-harga komoditas, dan nilai tukar mata uang.

Memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara membutuhkan ukuran, bentuk dan kedalaman tubuh batubara atau lapangan yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti “uji petik” (sampel) pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

#### Post-employment Benefits

The determination of post-employment benefits obligations is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's post-employment benefit obligation.

The carrying amount of post-employment benefits obligation is disclosed in Note 19.

#### Valuation of Financial Instruments

As described in Note 34, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 34 provides detailed information about the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

#### Coal Reserve Estimates

Reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally extracted from the Group's properties. In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari waktu ke waktu, dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup dalam berbagai cara, diantaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan dalam laba rugi dapat berubah apabila beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika masa manfaat ekonomi umur aset berubah.
- Provisi untuk aktivitas purnaoperasi, restorasi lokasi aset, dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

#### Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Ditangguhkan

Kebijakan akuntansi untuk biaya eksplorasi dan pengembangan, dijelaskan dalam Catatan 3r, mengakibatkan beberapa biaya tertentu yang harus dikapitalisasi. Kebijakan ini mengharuskan adanya penilaian atas nilai akhir atas pemulihan dari biaya yang dikapitalisasi di masa mendatang dan kemudian manajemen membuat beberapa estimasi dan asumsi untuk peristiwa dan keadaan di masa mendatang, khususnya apakah kegiatan ekstraksi secara ekonomis dapat dilakukan. Sebagai tambahan, manajemen juga harus membuat estimasi dan asumsi ekonomis sehubungan dengan cadangan batubara yang berdampak kepada jumlah penyusutan dan penilaian atas pemulihan biaya pengembangan yang dikapitalisasi. Perubahan atas estimasi dan asumsi tersebut akan memberikan dampak kepada hasil operasi di masa yang akan datang.

Rincian biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan disajikan dalam Catatan 11. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai ekonomis atas *area of interest* karena biaya-biaya yang dikapitalisasi tersebut diyakini dapat dipulihkan kembali melalui pengembangan dan eksploitasi *area of interest*.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including:

- Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.
- Depreciation and amortisation charged to profit or loss may change where such charges are determined on a units of production basis, or where the useful economic lives of assets change.
- Decommissioning, site restoration and environmental provision may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.
- The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.

#### Deferred Exploration and Development Expenses

The accounting policy for exploration and development expenses, explained in Note 3r, result in certain items of expenditures being capitalized for an area of interest. The policy requires an assessment of the ultimate recoverability of the capitalized expenditures in the future, and therefore management makes certain estimate and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be made. In addition, management also makes estimates and economic assumptions related to the coal reserve which impact the amount of depreciation and the assessment of the recoverability of capitalized development expenditures. Changes in those estimates and assumptions will affect future operating results.

The details of deferred and development exploration expenses are presented in Note 11. As of the date of issuance of these consolidated financial statements, management believes that there is no decline in economic value of the area of interest because such capitalized costs are believed to be recovered through successful development and exploitation of the area of interest.

Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Kebijakan Grup mengenai penyisihan liabilitas pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup, dijelaskan dalam Catatan 3u, membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan mengenai kerangka hukum dan peraturan terkait perusahaan tambang di Indonesia dan besarnya kemungkinan kontaminasi serta jangka waktu, luas dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang. Ketidakpastian ini dapat mengakibatkan perbedaan antara jumlah pengeluaran aktual di masa depan dari jumlah yang diestimasi pada saat ini. Estimasi dan asumsi yang digunakan pada setiap lokasi di tinjau secara berkala dan diperbarui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

Estimated Liability for Environmental Management and Reclamation

The Group's policy regarding estimated liability for environmental management and reclamation, described in Note 3u, requires significant estimates and assumptions regarding the legal and regulatory requirements for mining companies in Indonesia and the magnitude of possible contamination in terms of timing, extent and costs required for environmental reclamation and mine closure activities. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently estimated. The estimates and assumptions used for each site is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at the time.

**5. KAS DAN SETARA KAS**

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	31 Desember/ <u>December 31, 2015</u> Rp	31 Desember/ <u>December 31, 2014</u> Rp	
Kas	68.955.600	300.067.000	Cash on hand
Bank			Cash in Banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Permata Tbk	23.933.353.534	52.529.165.995	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	20.440.660.138	2.894.072.410	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	700.447.041	2.598.044.702	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	669.316.959	1.056.498.874	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Permata Tbk	3.237.948.054	66.451.322.603	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	396.740.337	606.956.432	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	237.547.417	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	65.864.641	60.272.671	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Bank J. Safra Sarasin	76.700	69.167	Bank J. Safra Sarasin
Sub jumlah	<u>49.681.954.821</u>	<u>126.196.402.854</u>	Sub total
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Permata Tbk	2.000.000.000	-	PT Bank Permata Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Permata Tbk	56.214.625.000	-	PT Bank Permata Tbk
Sub jumlah	<u>58.214.625.000</u>	<u>-</u>	Sub total
Jumlah kas dan setara kas	<u>107.965.535.421</u>	<u>126.496.469.854</u>	Total cash and cash equivalents
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	8,75%	-	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1,00%	-	U.S. Dollar



**6. PIUTANG USAHA**

Seluruh transaksi piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga menggunakan mata uang Rupiah.

Piutang usaha terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
	Rp	Rp
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak ketiga		
PT Sriwijaya Bara Logistic	6.072.225.800	6.072.225.800
Lain-lain (dibawah 10%)	<u>795.614.757</u>	<u>571.395.000</u>
Subjumlah	6.867.840.557	6.643.620.800
Dikurangi:		
Penyisihan penurunan nilai	<u>(2.121.016.271)</u>	<u>(680.000.000)</u>
Jumlah	<u><u>4.746.824.286</u></u>	<u><u>5.963.620.800</u></u>
b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya		
Belum jatuh tempo	-	6.643.620.800
Lewat jatuh tempo:		
31 - 60 hari	795.614.757	-
Lebih dari 120 hari	6.072.225.800	-
Jumlah piutang usaha bersih	<u><u>6.867.840.557</u></u>	<u><u>6.643.620.800</u></u>

**6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE**

All trade receivable transactions were made to third parties using in Rupiah.

Trade accounts receivable consist of:

a. By debtor
Third parties
PT Sriwijaya Bara Logistic
Others (below 10%)
Subtotal
Less:
Allowance for impairment losses
Total
b. Aging of trade accounts receivable not impaired
Not yet due
Past due:
31 - 60 days
More than 120 days
Net trade accounts receivable - net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

Movement in the allowance for impairment losses

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
	Rp	Rp
Saldo awal	680.000.000	-
Kerugian penurunan nilai piutang	<u>1.441.016.271</u>	<u>680.000.000</u>
Saldo akhir	<u><u>2.121.016.271</u></u>	<u><u>680.000.000</u></u>

Beginning balance  
 Impairment losses recognized on receivables  
 Ending balance

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas pada basis pelanggan adalah besar dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

	<u>Umur piutang usaha yang diturunkan nilainya</u>		<u>Age of impaired trade accounts receivables</u>	
	31 Desember/ <i>December 31, 2015</i> Rp	31 Desember/ <i>December 31, 2014</i> Rp		
Belum jatuh tempo	-	680.000.000	Not yet due	
Lebih dari 120 hari	2.121.016.271	-	More than 120 days	
Jumlah	2.121.016.271	680.000.000	Total	

Grup mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang berdasarkan jumlah estimasi tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada analisis keadaan keuangan kini pihak debitur.

The Group has recognized allowance for impairment losses based on estimated irrecoverable amount determined by reference to the counterparty's current financial condition.

Manajemen berpendapat bahwa kerugian penurunan nilai atas piutang adalah cukup.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Seluruh piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 30d).

All the above trade accounts receivables are used as collateral for bank loans (Note 30d).

## 7. PERSEDIAAN

## 7. INVENTORIES

	31 Desember/ <i>December 31, 2015</i> Rp	31 Desember/ <i>December 31, 2014</i> Rp	
Batubara mentah	13.602.198.129	25.523.044.177	Raw Coal
Solar	190.481.453	346.922.978	Fuel
Lain-lain	180.445.405	215.537.030	Others
Jumlah	13.973.124.987	26.085.504.185	Total

Persediaan batubara mentah merupakan persediaan yang diangkat ke permukaan dari *area of interest*.

The raw coal inventory represents inventories that are brought to surface from an area of interest.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai yang diharapkan terealisasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 tidak lebih rendah dari nilai tercatat persediaan dan penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut tidak perlu.

Management believes that expected net realizable value as of December 31, 2015 and 2014 are not lower than the net carrying amount of inventories and allowance for decline in inventories is not necessary.

Persediaan batubara dalam perjalanan dari *stockpile* ke *stockpile* dan/atau *stockpile* ke *intermediary stockpile* dan/atau *stockpile* atau *intermediary stockpile* ke *mother vessel* diasuransikan dengan nilai pertanggungan 100% dari nilai batubara dalam perjalanan.

Coal inventories in transit from stockpile to stockpile and/or stockpile to intermediary stockpile and/or stockpile or intermediary stockpile to mother vessel are covered by insurance policies with the sum insured up to 100% from coal inventories in transit.

Seluruh persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 30d).

All the above inventories are used as collateral for bank loans (Note 30d).

#### 8. UANG MUKA – TIDAK LANCAR

Pada 31 Desember 2015 dan 2014, Grup mempunyai transaksi uang muka kepada pihak ketiga terkait dengan proyek pelabuhan dan pengangkutan batubara.

#### 8. ADVANCES – NONCURRENT

As of December 31, 2015 and 2014, the Group's made advances to third parties for port and coal delivery project.

	31 Desember/ <u>December 31, 2015</u>	31 Desember/ <u>December 31, 2014</u>	
	Rp	Rp	
Saldo awal	15.263.318.817	4.222.380.297	Beginning balance
Penambahan	-	11.040.938.520	Addition
Pengembalian uang muka	(6.484.162.210)	-	Advance received
Realisasi	(757.749.697)	-	Realization
Reklasifikasi ke aset lain-lain	(2.500.000.000)	-	Reclassification to other assets
Penghapusan	(3.180.000.000)	-	Write off
Jumlah	<u>2.341.406.910</u>	<u>15.263.318.817</u>	Total

#### 9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

MRK mempunyai 49% kepemilikan atas PT Internasional Prima Coal (IPC) yang berkedudukan di Samarinda dan bergerak di bidang pertambangan batubara.

#### 9. INVESTMENT IN AN ASSOCIATE

MRK has a 49% ownership in PT Internasional Prima Coal (IPC) which is domiciled in Samarinda and engaged in coal mining.

Mutasi investasi dengan metode ekuitas:

Changes in investment under the equity method:

	31 Desember/ <u>December 31, 2015</u>	31 Desember/ <u>December 31, 2014</u>	
	Rp	Rp	
Saldo awal	216.835.879.027	211.804.544.785	Beginning balance
Bagian laba bersih entitas asosiasi	697.277.581	11.646.991.767	Equity in net income of an associate
Dividen yang diterima	-	(6.615.657.525)	Dividends received
Penghasilan komprehensif lain	115.979.383	-	Other comprehensive income
Saldo akhir	<u>217.649.135.991</u>	<u>216.835.879.027</u>	Ending balance

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect of an associate is set out below:

Jumlah aset	539.855.557.865	395.025.972.858	Total assets
Jumlah liabilitas	(184.868.698.710)	(76.449.076.842)	Total liabilities
Aset bersih	<u>354.986.859.155</u>	<u>318.576.896.016</u>	Net assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	<u>349.050.983.804</u>	<u>465.446.700.778</u>	Total revenue for the year
Laba bersih tahun berjalan	<u>1.423.015.470</u>	<u>23.769.370.954</u>	Net income for the year

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 KONSOLIDASIAN  
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-  
 TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
 – Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk  
 AND ITS SUBSIDIARIES  
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL  
 STATEMENTS  
 DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND FOR THE  
 YEARS THEN ENDED – Continued

Investasi pada entitas tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena entitas bergerak dalam bidang tambang batubara yang sama dengan industri Grup.

The investment in the above Company is held primarily for long-term growth potential, since the associate is engaged in the coal mining similar to the Group.

**10. ASET TETAP**

**10. PROPERTY AND EQUIPMENT**

	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	At cost
<b>Biaya perolehan</b>						<b>Direct acquisition</b>
Perolehan langsung						Building
Bangunan	3.872.521.893	818.399.607	-	3.709.166.416	8.400.087.916	Vehicles
Kendaraan bermotor	13.753.436.500	-	-	1.172.000.000	14.925.436.500	Barge
Tongkang	13.625.400.000	-	-	-	13.625.400.000	Office equipments
Perlengkapan kantor	1.209.293.576	3.382.500	-	-	1.212.676.076	Furniture and fixtures
Perabotan kantor	796.725.763	53.052.000	-	130.975.000	980.752.763	Office partitions
Partisi kantor	379.638.174	-	-	150.225.500	529.863.674	Machineries and heavy equipments
Mesin dan alat berat	16.362.945.177	859.422.313	(1.406.886.000)	4.259.435.143	20.074.916.633	Field Equipments
Peralatan lapangan	1.089.356.802	10.570.000	-	-	1.099.926.802	Construction in progress
Aset dalam penyelesaian	9.539.439.854	318.794.355	-	(8.249.802.059)	1.608.432.150	Leased Assets
Aset sewa pembiayaan						Vehicles
Kendaraan bermotor	1.465.000.000	-	-	(1.172.000.000)	293.000.000	Total
Jumlah	<u>62.093.757.739</u>	<u>2.063.620.775</u>	<u>(1.406.886.000)</u>	<u>-</u>	<u>62.750.492.514</u>	
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
Perolehan langsung						Direct acquisition
Bangunan	96.813.047	417.619.679	-	-	514.432.726	Building
Kendaraan bermotor	4.337.028.529	2.893.670.931	-	1.172.000.000	8.402.699.460	Vehicles
Tongkang	1.522.698.910	1.703.175.000	-	-	3.225.873.910	Barge
Perlengkapan kantor	712.322.292	275.271.170	-	-	987.593.462	Office equipments
Perabotan kantor	354.309.618	200.783.476	-	-	555.093.094	Furniture and fixtures
Partisi kantor	376.805.193	30.557.689	-	-	407.362.882	Office partitions
Mesin dan alat berat	2.853.311.707	2.612.931.544	(278.446.188)	-	5.187.797.063	Machineries and heavy equipments
Peralatan lapangan	352.610.133	235.268.791	-	-	587.878.924	Field equipments
Aset sewa pembiayaan						Leased Assets
Kendaraan bermotor	983.361.111	358.111.111	-	(1.172.000.000)	169.472.222	Vehicles
Jumlah	<u>11.589.260.540</u>	<u>8.727.389.391</u>	<u>(278.446.188)</u>	<u>-</u>	<u>20.038.203.743</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>50.504.497.199</u>				<u>42.712.288.771</u>	Net Carrying Value

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 KONSOLIDASIAN  
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-  
 TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
 – Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk  
 AND ITS SUBSIDIARIES  
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL  
 STATEMENTS  
 DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND FOR THE  
 YEARS THEN ENDED – Continued

	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	At cost
<b>Biaya perolehan</b>						<b>Direct acquisition</b>
Perolehan langsung						Direct acquisition
Bangunan	-	-	-	3.872.521.893	3.872.521.893	Building
Kendaraan bermotor	9.373.150.000	4.652.186.500	(301.300.000)	29.400.000	13.753.436.500	Vehicles
Tongkang	7.465.400.000	6.160.000.000	-	-	13.625.400.000	Barge
Perlengkapan kantor	893.515.594	206.731.982	-	109.046.000	1.209.293.576	Office equipments
Perabotan kantor	340.858.340	85.357.423	-	370.510.000	796.725.763	Furniture and fixtures
Partisi kantor	379.638.174	-	-	-	379.638.174	Office partitions
						Machineries and
Mesin dan alat berat	13.947.214.445	3.774.590.232	(1.495.044.500)	136.185.000	16.362.945.177	heavy equipments
Peralatan lapangan	815.736.812	160.869.990	-	112.750.000	1.089.356.802	Field Equipments
Aset dalam penyelesaian	9.317.471.521	4.852.381.226	-	(4.630.412.893)	9.539.439.854	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan						Leased Assets
Kendaraan bermotor	1.465.000.000	-	-	-	1.465.000.000	Vehicles
Jumlah	43.997.984.886	19.892.117.353	(1.796.344.500)	-	62.093.757.739	Total
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
Perolehan langsung						Direct acquisition
Bangunan	-	96.813.047	-	-	96.813.047	Building
Kendaraan bermotor	1.097.067.500	3.355.188.807	(115.227.778)	-	4.337.028.529	Vehicles
Tongkang	186.294.792	1.336.404.118	-	-	1.522.698.910	Barge
Perlengkapan kantor	390.864.615	321.457.677	-	-	712.322.292	Office equipments
Perabotan kantor	202.033.409	152.276.209	-	-	354.309.618	Furniture and fixtures
Partisi kantor	332.562.824	44.242.369	-	-	376.805.193	Office partitions
						Machineries and
Mesin dan alat berat	904.964.452	2.150.801.198	(202.453.943)	-	2.853.311.707	heavy equipments
Peralatan lapangan	124.209.261	228.400.872	-	-	352.610.133	Field equipments
Aset sewa pembiayaan						Leased Assets
Kendaraan bermotor	504.611.111	478.750.000	-	-	983.361.111	Vehicles
Jumlah	3.742.607.964	8.164.334.297	(317.681.721)	-	11.589.260.540	Total
Jumlah Tercatat	40.255.376.922				50.504.497.199	Net Carrying Value

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense of property and equipment was allocated as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Beban pokok penjualan (Catatan 24)	1.606.963.037	-	Cost of sales (Note 24)
Biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan	521.337.968	7.584.643.485	Deferred exploration and development expenses
Biaya umum dan administrasi	2.767.873.313	579.690.812	General and administrative expenses
Beban non operasional	3.831.215.073	-	Non operational expense
Jumlah	8.727.389.391	8.164.334.297	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan peralatan lapangan yang sedang dibangun oleh TRA dan diperkirakan akan selesai pada tahun 2016. Pada tanggal 31 Desember 2015, proyek ini telah mencapai 80% selesai.

Construction in progress represents building and field equipment under construction of TRA and is estimated to be completed in 2016. As of December 31, 2015 the construction is has reached 80% completed.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, semua aset tetap telah diasuransikan dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 55.690.427.961 dan US\$ 638.397 dan Rp 49.770.487.013 dan US\$ 914.214.

At December 31, 2015 and 2014, all properties and equipment were insured with total insurance coverage amounting to Rp 55,690,427,961 and US\$ 638,397 and Rp 49,770,487,013 and US\$ 914,214, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tahun 2015, TRA menghapus sebagian mesin dan alat berat sebesar nilai buku yang rusak dan dicatat di beban lain-lain – bersih.

In 2015, TRA written off certain machineries and heavy equipments amounting to book value that was damaged and recorded in other expenses – net.

Seluruh aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 30d).

All property and equipment are used as collateral for bank loans (Note 30d).

**11. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN DITANGGUHKAN**

**11. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENSES**

Akun ini merupakan biaya-biaya sehubungan dengan pengembangan *area of interest* yang dimiliki oleh Grup.

This account refers to exploration and development expenditures related to an area of interest owned by the Group.

Mutasi aset eksplorasi dan evaluasi adalah sebagai berikut:

Movements in exploration and evaluation asset are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2015 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember/ Desember 31, 2015 Rp	
<b>Harga perolehan</b>					<b>Acquisition costs</b>
Aset eksplorasi dan evaluasi sehubungan dengan area yang telah mencapai tahap produksi komersial - Rajawali 1	125.790.363.876	14.940.022.756	-	140.730.386.632	Exploration and evaluation assets related to commercial producing area - Rajawali 1
Aset eksplorasi dan evaluasi sehubungan dengan area <i>of interest</i> yang belum mencapai tahap produksi secara komersial	152.747.444.717	14.984.448.720	-	167.731.893.437	Exploration and evaluation assets related to areas of interest which have not yet reached commercial production stage
Jumlah	<u>278.537.808.593</u>	<u>29.924.471.476</u>	-	<u>308.462.280.069</u>	Total
<b>Akumulasi amortisasi</b>	3.827.313.864	1.520.677.103	-	5.347.990.967	<b>Accumulated amortization</b>
Bersih	<u>274.710.494.729</u>			<u>303.114.289.102</u>	Net

	1 Januari/ January 1, 2014 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember/ Desember 31, 2014 Rp	
<b>Harga perolehan</b>					<b>Acquisition costs</b>
Aset eksplorasi dan evaluasi sehubungan dengan area yang telah mencapai tahap produksi komersial - Rajawali 1	-	-	125.790.363.876	125.790.363.876	Exploration and evaluation assets related to commercial producing area - Rajawali 1
Aset eksplorasi dan evaluasi sehubungan dengan area <i>of interest</i> yang belum mencapai tahap produksi secara komersial	180.621.779.008	97.916.029.585	(125.790.363.876)	152.747.444.717	Exploration and evaluation assets related to areas of interest which have not yet reached commercial production stage
Jumlah	<u>180.621.779.008</u>	<u>97.916.029.585</u>	-	<u>278.537.808.593</u>	Total
<b>Akumulasi amortisasi</b>	-	3.827.313.864	-	3.827.313.864	<b>Accumulated amortization</b>
Bersih	<u>180.621.779.008</u>			<u>274.710.494.729</u>	Net

Beban amortisasi dialokasikan pada Beban Pokok Penjualan (Catatan 24).

Amortization expense was allocated to Cost of Sales (Note 24).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai biaya eksplorasi dan pengembangan ditanggung pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Management believes that no allowance for decline in value of deferred exploration and development expenses was required as of December 31, 2015 and 2014.

## 12. GOODWILL

Merupakan selisih nilai transaksi dengan nilai wajar aset bersih atas perolehan saham MRK oleh NMMJ.

Grup menetapkan nilai terpulihkan dari goodwill, dan menentukan bahwa goodwill yang terkait dengan aktivitas investasi pertambangan batubara MRK tidak diturunkan nilainya pada 31 Desember 2015 dan 2014.

Nilai terpulihkan atas aktivitas tersebut ditentukan dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan. Jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Perhitungan tersebut menggunakan proyeksi arus kas untuk jangka waktu lima tahun dan tingkat diskonto 12,3% dan 10% masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014.

Proyeksi arus kas selama periode tersebut berdasarkan margin kotor yang diharapkan sama dan inflasi harga selama periode anggaran. Arus kas di luar periode lima tahun tersebut telah diekstrapolasi menggunakan tingkat pertumbuhan tetap 2% per tahun 2015. Tingkat pertumbuhan ini tidak melebihi rata-rata tingkat pertumbuhan jangka panjang untuk pasar dimana Grup beroperasi. Manajemen berpendapat bahwa setiap perubahan yang mungkin terjadi pada asumsi utama berdasarkan jumlah yang terpulihkan tidak akan menyebabkan nilai tercatat agregat melebihi jumlah terpulihkan agregat unit penghasil kas.

## 13. KAS DIBATASI PENGGUNAANNYA

Kas dibatasi penggunaannya merupakan rekening giro pada PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk sebagai jaminan reklamasi dan penutupan tambang (Catatan 30c).

## 14. ASET LAIN-LAIN

Hak Operasional  
 Lain-lain  
 Saldo akhir

	31 Desember/ <u>December 31, 2015</u>	31 Desember/ <u>December 31, 2014</u>	
	Rp	Rp	
	12.500.000.000	-	Operating Right
	<u>143.219.785</u>	<u>26.348.402</u>	Others
	<u><u>12.643.219.785</u></u>	<u><u>26.348.402</u></u>	Ending balance

## 12. GOODWILL

This represents the excess of the consideration paid over the fair value of the net assets acquired for MRK by NMMJ.

The Group assessed the recoverable amount of goodwill, and determined that goodwill associated with investment in coal mining activities of MRK was not impaired at December 31, 2015 and 2014.

The recoverable amount of the activities was assessed by reference to the cash generating unit's value in use. The recoverable amount of the cash-generating unit is determined based on a value in use calculation. This calculation uses cash flow projections covering a five-year period and the discount rate of 12.3% and 10% per annum in 2015 and 2014, respectively.

Cash flow projections during the period are based on the same expected gross margins and price inflation throughout the budget period. The cash flows beyond the five-year period have been extrapolated using a constant growth rate which is 2% for 2015 per annum. This growth rate will not exceed the long term average growth rate market where the Group operates. Management believes that any reasonably possible change in the key assumptions on which recoverable amount is based, would not cause the aggregate carrying amount to exceed the aggregate recoverable amount of the cash-generating unit.

## 13. RESTRICTED CASH

Restricted cash represents deposit account in PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk used as a reclamation and mine closure guarantee (Note 30c).

## 14. OTHER ASSETS

Hak operasional merupakan hak pengoperasian pelabuhan yang diperoleh PBK pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2021.

Operating right represents port operational right obtained by PBK in 2015 until 2021.

**15. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA**

**15. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES**

	31 Desember/ <i>December 31, 2015</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2014</i>	
	Rp	Rp	
Rupiah			Rupiah
Teddy Setiawan	1.977.000.000	1.977.000.000	Teddy Setiawan
PT Batubara Mandiri	1.028.663.958	-	PT Batubara Mandiri
PT Puma Energy Indonesia	-	677.062.390	PT Puma Energy Indonesia
Lain - lain	292.634.099	656.078.171	Others
Sub jumlah	<u>3.298.298.057</u>	<u>3.310.140.561</u>	Sub total
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Teddy Setiawan	<u>27.314.100.000</u>	<u>24.631.200.000</u>	Teddy Setiawan
Jumlah	<u><u>30.612.398.057</u></u>	<u><u>27.941.340.561</u></u>	Total

Teddy Setiawan (TS) dan PT Batubara Mandiri (PTBM) merupakan pemegang saham nonpengendali TRA dan PBK. Utang kepada TS dan PTBM merupakan pinjaman yang diterima untuk pengembangan TRA dan PBK.

Teddy Setiawan (TS) and PT Batubara Mandiri (PTBM) are non-controlling shareholder of TRA and PBK. Payable to TS and PTBM represents loan received for the development of TRA and PBK.

Utang lain-lain kepada pihak ketiga tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan dapat ditagih sewaktu-waktu.

The other accounts payable to third parties are not subject to interest, have no collateral and are payable on demand.

**16. UTANG PAJAK**

**16. TAXES PAYABLE**

	31 Desember/ <i>December 31, 2015</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2014</i>	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	134.242.850	163.785.706	Article 21
Pasal 23	15.424.587	16.720.688	Article 23
Jumlah	<u><u>149.667.437</u></u>	<u><u>180.506.394</u></u>	Total

**17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR**

**17. ACCRUED EXPENSES**

	31 Desember/ <i>December 31, 2015</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2014</i>	
	Rp	Rp	
Bunga (Catatan 18)	2.135.588.848	893.418.181	Interest (Note 18)
Pemasok	1.730.474.607	2.195.349.833	Supplier
Lain-lain	76.520.500	65.611.286	Others
Jumlah	<u><u>3.942.583.955</u></u>	<u><u>3.154.379.300</u></u>	Total



**18. UTANG BANK**

**18. BANK LOANS**

	31 Desember/ <i>December 31, 2015</i> Rp	31 Desember/ <i>December 31, 2014</i> Rp	
<i>Term loan</i>	213.257.681.516	177.225.460.200	Term loan
<i>Revolving loan</i>	66.736.500.000	59.712.000.000	Revolving loan
Biaya transaksi belum diamortisasi	<u>(4.892.933.323)</u>	<u>(5.615.805.779)</u>	Unamortized transaction cost
Jumlah	275.101.248.193	231.321.654.421	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(131.412.183.746)</u>	<u>(100.644.203.251)</u>	Current maturity
Utang bank - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>143.689.064.447</u>	<u>130.677.451.170</u>	Bank loan - net of current maturity

Pada tanggal 8 Maret 2013, TRA mengikatkan diri dalam perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank Permata Tbk (Catatan 30d).

On March 8, 2013 TRA entered into a credit facility agreement with PT Bank Permata Tbk (Note 30d).

Bunga atas utang bank dicatat sebagai bagian beban eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan, beban keuangan dan aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

Interests from bank loans were recorded as part of deferred exploration and development expenses, finance cost and construction in progress, are as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan	5.559.800.444	4.208.651.537	Deferred exploration and development expenses
Beban keuangan	11.471.669.260	5.375.334.162	Finance costs
Aset dalam penyelesaian	1.142.189.118	1.189.169.231	Construction in progress
Jumlah	<u>18.173.658.822</u>	<u>10.773.154.930</u>	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loan is follows:

	31 Desember/ <i>December 31, 2015</i> Rp	31 Desember/ <i>December 31, 2014</i> Rp	
Utang bank jangka panjang	279.994.181.516	236.937.460.200	Long-term bank loan
Bunga masih harus dibayar (Catatan 17)	<u>2.135.588.848</u>	<u>893.418.181</u>	Accrued interest (Note 17)
Jumlah	<u>282.129.770.364</u>	<u>237.830.878.381</u>	Total

Bunga pinjaman masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya masih harus dibayar (Catatan 17) pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Accrued interest is presented as accrued expenses (Note 17) on the consolidated statements of financial position.

Tingkat suku bunga utang bank jangka panjang tersebut adalah sebagai berikut:

The interest rates on the long-term bank loans are as follows:

	31 Desember/ <i>December 31, 2015</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2014</i>	
Dolar amerika serikat	6,11%	5,88%	U.S. Dollar
Rupiah	14,33%	12,83%	Rupiah

## 19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup diwajibkan untuk memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak menerima imbalan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah 27 orang dan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah 26 orang.

Liabilitas imbalan pasca kerja memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

### Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas imbalan pasca kerja.

### Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

	2015 Rp	2014 Rp	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	510.073.475	803.104.429	Current service cost
Biaya jasa lalu atas penyelesaian	-	62.025.909	Past service cost from settlements
Beban bunga neto	286.874.940	196.691.925	Net interest expense
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	796.948.415	1.061.822.263	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	(86.761.005)	-	Actuarial gains arising from changes in demographic assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(80.481.005)		Actuarial gains arising from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(1.180.632.927)	-	Actuarial gains arising from experience adjustments
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(1.347.874.937)	-	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Jumlah	(550.926.522)	1.061.822.263	Total

## 19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS

The Group is required to provide defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 27 at December 31, 2015 and 26 at December 31, 2014, respectively.

The post-employment benefits obligations typically expose the Group to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

### Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the post-employment benefits obligation.

### Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post employment benefits are as follows:

Mutasi nilai kini kewajiban yang tidak didanai Grup adalah sebagai berikut:

The movements in the present value of the Group's unfunded obligation are as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	
Kewajiban imbalan pasti - awal	2.945.049.847	2.314.022.649	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	510.073.475	803.104.429	Current service cost
Biaya bunga	286.874.940	196.691.925	Interest cost
Biaya jasa lalu	-	62.025.909	Past service cost
Keuntungan aktuarial	-	(430.795.065)	Actuarial gain
Pengukuran kembali keuntungan:			Remeasurement gains:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	(86.761.005)	-	Actuarial gains arising from changes in demographic assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(80.481.005)	-	Actuarial gains arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(1.180.632.927)	-	Actuarial gains arising from experience adjustments
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>2.394.123.325</u>	<u>2.945.049.847</u>	Closing defined benefit obligation

Perhitungan kewajiban imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama.

The calculation of post-employee benefits obligation is performed by PT Dian Artha Tama, an independent actuary.

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi biaya dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The key actuarial assumption for the calculation of estimated post-employee benefits expense and obligation are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Tingkat diskonto per tahun	9,1%	8,5%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7%	7%	Salary increment rate per annum
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat kematian	Table of Mortality Indonesia 1999 2011 (TMI III)/ Indonesia Mortality Table 2011 (TMI III)	Table of Mortality Indonesia 1999 1999 (TMI II)/ Indonesia Mortality Table 1999 (TMI II)	Rate of Mortality
Usia pensiun normal	55 tahun / 55 years		Normal retirement age

Grup tidak mengekspektasikan untuk membayar kontribusi pada program pensiun imbalan pasti pada periode berikutnya.

The Group does not expect to make a contribution to the defined benefit plans during the next financial period.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 140.713.126 (meningkat sebesar Rp 158.109.642).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 159.046.868 (turun sebesar Rp 143.887.354).
- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 140,713,126 (increase by Rp 158,109,642).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 159,046,868 (decrease by Rp 143,887,354).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the consolidated statement of financial position.

Analisa umur estimasi pembayaran liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Aging analysis of estimated payment of post-employment benefits as of December 31, 2015 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp	
< 1 tahun	289.800.000	< 1 year
1 - 5 tahun	34.257.464	1 - 5 years
5 - 10 tahun	1.602.731.943	5 - 10 years
> 10 tahun	467.333.918	> 10 years
Jumlah	<u>2.394.123.325</u>	Total

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah 12,04 tahun (2014: 12,78 tahun).

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2015 is 12.04 years (2014: 12.78 years).

## 20. MODAL SAHAM

## 20. CAPITAL STOCK

Pemegang Saham	31 Desember/ December 31, 2015			Name of Stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock	
			Rp	
Cardinal International Holdings Ltd	936.018.598	29,71%	117.002.324.750	Cardinal International Holdings Ltd
PT Mutiara Timur Pratama	653.632.010	20,75%	81.704.001.250	PT Mutiara Timur Pratama
Eagle Energy International Holdings Ltd	530.380.445	16,84%	66.297.555.625	Eagle Energy International Holdings Ltd
Investec Bank (Switzerland) AG	189.497.000	6,02%	23.687.125.000	Investec Bank (Switzerland) AG
Credit Suisse International	184.039.150	5,84%	23.004.893.750	Credit Suisse International
Publik (masing-masing dibawah 5%)	<u>656.432.797</u>	<u>20,84%</u>	<u>82.054.099.625</u>	Public (each below 5%)
Jumlah	<u>3.150.000.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>393.750.000.000</u>	Total

Pemegang Saham	31 Desember/ December 31, 2014			Name of Stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock Rp	
Cardinal International Holdings Ltd	936.018.598	29,71%	117.002.324.750	Cardinal International Holdings Ltd
PT Mutiara Timur Pratama	653.632.010	20,75%	81.704.001.250	PT Mutiara Timur Pratama
Eagle Energy International Holdings Ltd	530.380.445	16,84%	66.297.555.625	Eagle Energy International Holdings Ltd
Investec Bank (Switzerland) AG	189.497.000	6,02%	23.687.125.000	Investec Bank (Switzerland) AG
Credit Suisse International	183.976.550	5,84%	22.997.068.750	Credit Suisse International
Publik (masing-masing dibawah 5%)	656.495.397	20,84%	82.061.924.625	Public (each below 5%)
Jumlah	<u>3.150.000.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>393.750.000.000</u>	Total

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 16 Juni 2014, pemegang saham menyetujui untuk melakukan pembagian saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor kepada pemegang saham per tanggal 10 Juli 2014, Perusahaan membagikan saham bonus dengan perbandingan setiap 2 saham lama akan memperoleh 5 saham baru dengan nilai nominal Rp 125,- per saham yang berasal dari kapitalisasi Tambahan Modal Disetor (Catatan 21).

Perubahan jumlah saham beredar sejak 1 Januari 2014 hingga 31 Desember 2015 sebagai berikut:

At the Extraordinary General Meeting of Stockholders (EGMS) on June 16, 2014, the shareholders approved to distribute bonus shares from the additional paid in capital to the shareholders as of July 10, 2014, the Company declared bonus shares of 5 new shares for every 2 old shares at nominal value of Rp 125 per share which came from capitalization of Additional Paid-in Capital (Note 21).

Changes in the shares outstanding since January 1, 2014 until December 31, 2015 are as follows:

	Jumlah saham/ Number of shares	
Saldo 1 Januari 2014	900.000.000	Balance of January 1, 2014
Saham bonus	2.250.000.000	Bonus shares
Saldo per 31 Desember 2014 dan 2015	<u>3.150.000.000</u>	Balance at December 31, 2014 and 2015

## 21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor merupakan kelebihan yang diterima di atas nilai nominal dari Penawaran Umum Terbatas I (PUT I), transaksi restrukturisasi entitas sependangali (SNTRES) dan saham bonus pada tahun 2014 dengan rincian sebagai berikut:

Kelebihan yang diterima diatas nilai nominal dari PUT I	301.823.688.089
SNTRES	(2.812.067.646)
Saham bonus	(281.250.000.000)
Jumlah	<u>17.761.620.443</u>

## 21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital represents excess of the consideration received over the nominal value from Limited Public Offering I (PUT I), restructuring transaction among entities under common control (SNTRES) and distribution of bonus shares in 2014 with details as follow:

Excess of the consideration received over the nominal value from PUT I	301.823.688.089
SNTRES	(2.812.067.646)
Bonus share	(281.250.000.000)
Total	<u>17.761.620.443</u>

**22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI**

**22. NON-CONTROLLING INTERESTS**

a. Kepentingan Nonpengendali atas aset bersih entitas anak

a. Non-controlling Interests in net assets of subsidiaries

	31 Desember/ <i>December 31, 2015</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2014</i>	
	Rp	Rp	
PT Naga Mas Makmur Jaya	(14.854.254.297)	43.589.402.371	PT Naga Mas Makmur Jaya
PT Rajaw ali Resources	<u>36.830.449.276</u>	<u>(11.464.996.369)</u>	PT Rajaw ali Resources
Jumlah	<u>21.976.194.979</u>	<u>32.124.406.002</u>	Total

b. Kepentingan nonpengendali atas laba rugi komprehensif entitas anak

b. Non-controlling Interest in comprehensive income of subsidiaries

	2015	2014	
	Rp	Rp	
PT Naga Mas Makmur Jaya	(10.330.703.857)	2.393.295.941	PT Naga Mas Makmur Jaya
PT Rajaw ali Resources	<u>143.492.834</u>	<u>(2.612.947.797)</u>	PT Rajaw ali Resources
Jumlah	<u>(10.187.211.023)</u>	<u>(219.651.856)</u>	Total

Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak

Non-controlling Interest in net income (loss) of subsidiaries

	2015	2014	
	Rp	Rp	
PT Naga Mas Makmur Jaya	(10.532.885.098)	2.393.295.941	PT Naga Mas Makmur Jaya
PT Rajaw ali Resources	<u>119.959.563</u>	<u>(2.612.947.797)</u>	PT Rajaw ali Resources
Jumlah	<u>(10.412.925.535)</u>	<u>(219.651.856)</u>	Total

c. Akuisisi Kepentingan Nonpengendali di entitas anak

c. Acquisition of Non-controlling Interests in subsidiary

Pada bulan September 2014, RR membeli 0,87% porsi saham non pengendali NMMJ sebesar atau sebanyak 12.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.200.000.000.

In September 2014, RR acquired 0,87% non-controlling interest share of NMMJ or 12,000 shares with nominal value of Rp 1,200,000,000.

Selisih antara bagian Grup atas nilai aset bersih dan harga beli dibukukan sebagai selisih nilai transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali.

The difference between the Group's proportion of the net asset and the purchase price is recorded as difference in value of equity transaction with non-controlling interest.

d. Penerbitan Saham Baru Entitas Anak

d. Issuance of New Common Shares of Subsidiary

NMMJ dan PT Batubara Mandiri mendirikan PT Prima Buana Kurnia (PBK) dengan setoran modal masing-masing sebesar Rp 61.000.000 dan Rp 39.000.000.

NMMJ and PT Batubara Mandiri had established PT Prima Buana Kurnia (PBK) with paid up capital Rp 61,000,000 and Rp 39,000,000, respectively.

**23. PENJUALAN BERSIH**

**23. NET SALES**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp	Rp	
Penjualan lokal - ke pihak ketiga	<u>28.770.043.945</u>	<u>8.932.749.050</u>	Local Sales - to third parties
Rincian pelanggan dengan transaksi melebihi 10% dari penjualan bersih:			Details of customers with transactions making up more than 10% of net sales are as follows:
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp	Rp	
PT Mega Energi Prima Persada	14.189.768.190	-	PT Mega Energi Prima Persada
PT Royal Prima Coal	5.571.415.780	-	PT Royal Prima Coal
PT Energi Tujuh Ribu	3.266.152.650	-	PT Energi Tujuh Ribu
PT Sriwijaya Bara Logistic	-	6.072.225.800	PT Sriwijaya Bara Logistic
PT Sadikun Niagamas Raya	-	2.629.900.000	PT Sadikun Niagamas Raya

**24. BEBAN POKOK PENJUALAN**

**24. COST OF SALES**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp	Rp	
Beban produksi			Production costs
Transportasi dan pengiriman batubara	7.612.077.717	2.113.766.954	Transportation and delivery of coal
Beban penyusutan dan amortisasi (Catatan 10 dan 11)	3.127.640.140	5.394.948.581	Depreciation and amortization expense (Note 10 and 11)
Gaji dan tunjangan	1.767.505.084	4.319.093.803	Salaries and allowances
Bahan bakar	716.409.830	1.305.346.513	Fuel
Pengerukan	-	2.755.868.906	Overburden
Lain-lain	<u>2.022.396.333</u>	<u>1.756.973.521</u>	Others
Jumlah beban produksi	15.246.029.104	17.645.998.278	Total production costs
Persediaan batubara baku			Raw coal inventory
Saldo awal	25.523.044.177	12.613.489.056	Beginning balance
Saldo akhir	<u>13.602.198.129</u>	<u>25.523.044.177</u>	Ending balance
Beban pokok produksi	11.920.846.048	(12.909.555.121)	Cost of goods manufactured
Royalti pemerintah (Catatan 3y)	<u>1.380.703.366</u>	<u>446.637.453</u>	Government royalty (Note 3y)
Jumlah beban pokok penjualan	<u>28.547.578.518</u>	<u>5.183.080.610</u>	Total cost of sales

Pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari jumlah pemakaian jasa untuk beban produksi adalah PT Cerindo Gunawan Lintas, PT Pelayaran Barokah Shipping Line dan PT Puma Energy Indonesia untuk tahun 2015 serta PT Karya Sarana Sejati dan PT Puma Energy Indonesia untuk tahun 2014.

Suppliers having transactions of more than 10% of total services rendered for production activities are PT Cerindo Gunawan Lintas, PT Pelayaran Barokah Shipping Line, and PT Puma Energy Indonesia in 2015 and also PT Karya Sarana Sejati and PT Puma Energy Indonesia in 2014.

Tidak ada transaksi dengan pihak berelasi pada tahun 2015 dan 2014.

There is no related party transactions in 2015 and 2014.

**25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

**25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Gaji dan tunjangan	8.102.948.550	5.794.583.577	Salaries and benefits
Beban penyusutan dan amortisasi	2.985.527.994	765.857.999	Depreciation and amortization expenses
Beban umum dan akomodasi	2.918.700.486	934.430.572	General and accommodation expense
Jasa profesional	2.746.022.153	2.175.117.628	Professional fee
Beban sewa gedung	1.294.964.822	720.960.972	Rent expense
Pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	998.418.718	23.500.000	Environmental management and reclamation
Beban transportasi	852.049.828	255.052.026	Transportation expenses
Beban imbalan kerja (Catatan 19)	796.948.415	1.061.822.263	Employee benefits expense (Note 19)
Beban iklan	334.127.338	662.436.550	Advertising expense
Lain - lain	1.307.214.437	349.045.653	Others
Jumlah	<u>22.336.922.741</u>	<u>12.742.807.240</u>	Total

**26. BEBAN NON OPERASIONAL**

**26. NON-OPERATIONAL EXPENSE**

Selama tahun 2015, Grup mengalami kendala logistik yang menyebabkan terhambatnya pengangkutan dari lokasi tambang ke pelabuhan, yang merupakan periode tidak berproduksi dan biaya-biaya yang timbul selama periode tersebut dicatat sebagai beban non operasional.

In 2015, the Group suffer logistic problem that unable coal transportation from mine site to port, which is considered as non-production period and expenses incurred during the period are classified as non-operational expenses.

**27. PAJAK PENGHASILAN**

**27. INCOME TAX**

Jumlah utang/beban pajak kini Grup sebesar nihil pada 2015 dan 2014.

Total current tax expense/payable of the Group amounted to nil in 2015 and 2014.

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:



PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
– Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND FOR THE  
YEARS THEN ENDED – Continued

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(60.578.867.106)	(3.502.096.211)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer			Temporary differences
Beban penyusutan dan amortisasi	2.384.508.722	1.749.307.723	Depreciation and amortization expense
Imbalan kerja	796.948.415	1.061.822.263	Employee benefit
Sewa pembiayaan	50.889.974	(397.493.158)	Finance lease
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	2.234.228.771	680.000.000	Allowance for impairment losses of receivable
Perbedaan tetap			Permanent differences
Donasi	464.391.000	-	Donation
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(697.277.581)	(11.646.991.767)	Equity in net income of associate
Beban yang tidak dapat dikurangkan	5.062.503.176	2.670.484.737	Non deductible expenses
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(4.517.553.727)	(5.525.841.521)	Interest income subjected to final tax
Rugi fiskal sebelum kompensasi kerugian fiskal	(54.800.228.356)	(14.910.807.934)	Fiscal loss before fiscal loss carryforward
Kompensasi kerugian fiskal	(49.600.991.612)	(35.168.383.678)	Fiscal loss carryforward
Akumulasi rugi fiskal	(104.401.219.968)	(50.079.191.612)	Accumulated fiscal loss
Laba kena pajak (rugi fiskal) sebelum kompensasi kerugian fiskal			Taxable income (fiscal loss) before fiscal loss carryforward
Perusahaan	3.206.447.295	(3.228.492.326)	Parent company
Entitas anak			Subsidiaries
NMMJ	50.414.082	(82.372.871)	NMMJ
MRK	(111.526.908)	(85.982.245)	MRK
RR	(71.601.282)	(66.841.884)	RR
PBK	(2.102.275.925)	-	PBK
TRA	(55.771.685.618)	(11.447.118.608)	TRA
Jumlah	(54.800.228.356)	(14.910.807.934)	Total
Kompensasi rugi fiskal			Fiscal loss carryforward
Perusahaan	(3.228.492.326)	-	Parent company
Entitas anak			Subsidiaries
NMMJ	(390.523.677)	(786.350.806)	NMMJ
MRK	(85.982.245)	-	MRK
RR	(66.841.884)	-	RR
TRA	(45.829.151.480)	(34.382.032.872)	TRA
Jumlah	(49.600.991.612)	(35.168.383.678)	Total
Akumulasi rugi fiskal			Accumulated fiscal loss
Perusahaan	(22.045.031)	(3.228.492.326)	Parent company
Entitas anak			Subsidiaries
NMMJ	(340.109.595)	(868.723.677)	NMMJ
MRK	(197.509.153)	(85.982.245)	MRK
RR	(138.443.166)	(66.841.884)	RR
PBK	(2.102.275.925)	-	PBK
TRA	(101.600.837.098)	(45.829.151.480)	TRA
Jumlah	(104.401.219.968)	(50.079.191.612)	Total

Rugi fiskal Grup dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak dalam jangka waktu lima tahun. Aset pajak tangguhan atas rugi fiskal tidak diakui karena manajemen menilai aset pajak tangguhan tidak dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

The Group's fiscal losses can be offset against the taxable income for a period of five years. Deferred tax assets on fiscal losses are not recognized as management assessed that future taxable income will not be available to utilized the deferred tax assets.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expenses and the amount computed by applying the effective tax rates to loss before tax is as follows:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(60.578.867.106)	(3.502.096.211)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Tarif pajak yang berlaku	(7.572.358.388)	(437.762.026)	Tax expense at effective tax rates
Koreksi pajak atas penghasilan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	722.329.843	(1.426.088.965)	Tax effect of nontaxable income
Rugi fiskal yang tidak diakui	6.850.028.545	1.863.850.991	Unrecognized fiscal loss
Rugi fiskal yang diakui	-	-	Recognized fiscal loss
Beban pajak	-	-	Tax expense

## 28. RUGI PER SAHAM

## 28. LOSS PER SHARE

Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi dilutif terhadap saham biasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014.

The Company has no instrument that is potentially dilutive to ordinary shares for the periods ended December 31, 2015 and 2014.

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
<u>Rugi</u>			<u>Loss</u>
Rugi bersih diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	(50.165.941.571)	(3.282.444.355)	Net loss attributable to owners of the Company
<u>Jumlah saham</u>			<u>Number of shares</u>
Jumlah saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	3.150.000.000	3.150.000.000	Number of ordinary shares for computation of basic earnings per share
Rugi per saham dasar	(15,93)	(1,04)	Basic loss per share

## 29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

## 29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

### Sifat Pihak Berelasi

### Nature of Relationship

- a. PT Rajawali Corpora (RC) adalah entitas pengendali utama dari Perusahaan.

- a. PT Rajawali Corpora (RC) is the ultimate controlling entity of the Company.

- b. Semua entitas yang memiliki entitas pengendali utama sama dengan Grup adalah pihak berelasi.
- c. Semua entitas yang dikendalikan personil manajemen kunci Grup merupakan pihak berelasi.

#### Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Grup memberikan imbalan kerja jangka pendek pada Komisaris dan Direktur Grup sebesar Rp 6.168.673.372 tahun 2015 dan Rp 9.669.314.665 tahun 2014.
- b. Grup memiliki utang kepada PT Rajawali Corpora yang merupakan pembayaran beban administrasi dan umum atas nama Grup. Utang kepada pihak berelasi tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan dapat ditagih sewaktu-waktu.

#### 30. KONTINJENSI, IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA

- a. Iuran Produksi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 45/2003, seluruh perusahaan yang memiliki IUP diwajibkan untuk membayar iuran eksploitasi sebesar 3% sampai 7% dari nilai penjualan, setelah dikurangi beban penjualan.

- b. Transfer Kuota Batubara (DMO)

Pada bulan Desember 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009 yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik ("*Domestic Market Obligation*" atau "DMO"). Peraturan ini memperbolehkan perusahaan pertambangan yang melebihi kewajiban DMO untuk mentransfer atau menjual kelebihan kewajiban tersebut kepada perusahaan pertambangan yang belum memenuhi kewajiban DMO. Ketentuan atas transfer kelebihan kewajiban DMO diatur dalam Surat Edaran Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi No. 5055/30/DJB/2010 tanggal 29 Nopember 2010. Berdasarkan surat edaran tersebut, transfer kelebihan kewajiban dapat ditransfer dengan persetujuan Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi.

- b. All entities which have the same ultimate controlling entity as the Group are related parties.
- c. All entities controlled by key management personnel of the Group are related parties.

#### Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Group provides short-term employees benefits to the Commissioners and Directors of the Group amounting to Rp 6,168,673,372 in 2015 and Rp 9,669,314,665 in 2014.
- b. The Group had payable to PT Rajawali Corpora which represents payment of general and administrative expenses made on behalf of the Group. Amounts due to related party are not subject to interest, have no collateral and are payable on demand.

#### 30. CONTINGENCIES, COMMITMENTS AND OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. Production Royalty

Based on Government Regulation No. 45/2003, all companies holding IUP have an obligation to pay exploitation fees ranging from 3% to 7% of sales, net of selling expenses.

- b. Coal Quota Transfer (DMO)

In December 2009, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No.34/2009, which provides a legal framework to require mining companies to sell a portion of their output to domestic customers ("*Domestic Market Obligation*" or "DMO"). The regulation allows mining companies that exceed their minimum DMO to transfer or sell their excess to mining companies that can't meet their DMO. The regulation for transfer of excess DMO obligations was arranged in Circular Letter of Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal No. 5055/30/DJB/2010 dated November 29, 2010. In this circular letter, transfer of excess in DMO obligation can be transferred with the approval of Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal.

c. Jaminan Reklamasi

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas UU Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 7/2014 pada tanggal 28 Pebruari 2014 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini mengukuhkan keberlakuan Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh Menteri ESDM pada tanggal 29 Mei 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pasca tambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diijinkan); dan (4) menyediakan jaminan pasca tambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, TRA telah menempatkan jaminan reklamasi dan penutupan tambang dalam bentuk deposito berjangka di PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk senilai Rp 5.000.000.000 (Catatan 13).

c. Reclamation Guarantees

On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 7/2014 at February 28, 2014 that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation confirms Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the Minister of ESDM on May 29, 2008.

Among the requirements, IUP-Exploration holders are required to include a reclamation plan in their exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

Among other requirements, IUP-Production Operation holders are required to prepare (1) a five-year reclamation plan; (2) a post-mining plan; (3) a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision (if eligible); and (4) a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

As of December 31, 2015 and 2014, TRA had placed reclamation and mine closures guarantees in the form of time deposit in PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk amounted Rp 5,000,000,000 (Note 13).

d. Fasilitas Kredit

Pada tanggal 8 Maret 2013, TRA mengikatkan diri dalam perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank Permata Tbk (“Bank”). Fasilitas kredit yang dimiliki sampai dengan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

d. Credit Facility

On March 8, 2013, TRA entered into a credit facility agreement with PT Bank Permata Tbk (“Bank”). The credit facilities as at December 31, 2015 were as follows:

Jenis fasilitas	Batas/Limit	Jenis fasilitas / Type of facility
<p><b>Fasilitas A</b>                      Untuk membiayai proyek pengembangan tambang TRA yang terletak di Kecamatan Rawas Ilir, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan termasuk akuisisi lahan tambang, pengadaan infrastruktur serta pembangunan fasilitas infrastruktur di wilayah tambang sampai dengan wilayah pelabuhan. Pinjaman ini memiliki jangka waktu 72 bulan termasuk masa tenggang selama 18 bulan dan dikenakan bunga sebesar 3 bulan LIBOR + 5,25% per tahun untuk tarikan pinjaman dalam bentuk USD dan bunga sebesar 3 bulan JIBOR + 5,25% per tahun untuk tarikan pinjaman dalam bentuk IDR.</p> <p>Pada tahun 2014, terdapat perubahan suku bunga dalam perjanjian fasilitas A menjadi 3 bulan LIBOR + 5,65% per tahun untuk penarikan pinjaman dalam USD dan 3 bulan JIBOR + 5,65% per tahun untuk penarikan pinjaman dalam IDR</p>	US\$ 30.000.000	<p><b>Facility A</b>                      To finance TRA's mine development project in Rawas Ilir District, Musi Rawas Regency, South Sumatera Province, including land compensation for mining, procurement of infrastructure, and the development of infrastructure and logistic from mine site up to port area. The loan's tenor is 72 months including 18 months grace period with interest rate at 3 month LIBOR + 5.25% per annum for loan drawdown in USD and interest rate at 3 month JIBOR + 5.25% per annum for loan drawdown in IDR</p> <p>In 2014, the interest rate for facility A was changed to 3 month LIBOR + 5.65% per annum for loan drawdown in USD and 3 month JIBOR + 5.65% per annum for loan drawdown in IDR</p>
<p><b>Fasilitas B</b>                      Untuk membiayai kebutuhan modal kerja proyek tambang batubara TRA dengan suku bunga 3 bulan LIBOR + 5,25% per tahun. Pinjaman ini memiliki jangka waktu 12 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit dan dapat diperpanjang.</p> <p>Pada tahun 2014, <i>availability period</i> diperpanjang satu tahun lagi dan perubahan suku bunga menjadi 3 bulan LIBOR + 5,65% per tahun yang disetujui oleh kedua belah pihak.</p> <p>Pada tahun 2015, <i>availability period</i> diperpanjang satu tahun lagi dan batas fasilitas ini yang semula didenominasikan dalam mata uang USD dikonversikan menjadi mata uang Rupiah dengan total nilai sebesar Rp 66.736.500.000 dan dikenakan bunga sebesar 3 bulan JIBOR + 5.65% per tahun.</p>	US\$ 5.000.000 in 2014  Rp 66.736.500.000 in 2015	<p><b>Facility B</b>                      To finance the working capital requirement for the TRA's coal mining projects with an interest rate of 3 month LIBOR + 5.25% per annum. The loan is for 12 months period from the signing of the loan agreement and can be extended as agreed by both parties.</p> <p>In 2014, the availability period was extended to another 1 year and the interest rate was changed to be 3 month LIBOR + 5.65% per annum</p> <p>In 2015, the availability period was extended to another 1 year and this facility's limit which is initially denominated in USD currency has been converted into Rupiah with total amount of Rp 66,736,500,000 with an interest rate of 3 month JIBOR + 5.65% per annum.</p>
<p><b>Fasilitas C</b>                      Untuk mendukung kebutuhan transaksi mata uang asing (<i>today, tomorrow, SPOT</i>) dengan jangka waktu 12 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit.</p> <p>Pada tahun 2014, <i>availability period</i> diperpanjang satu tahun lagi dan di tahun 2015, <i>availability period</i> kembali diperpanjang satu tahun lagi.</p>	US\$ 50.000	<p><b>Fasilitas C/ Facility C</b>                      To support the foreign exchange transactions (<i>today, tomorrow, SPOT</i>) with a term of 12 months from the signing of the loan agreement.</p> <p>In 2014, the availability period was extended to another one year and in 2015, the availability period was again being extended to another one year.</p>

Jaminan yang diberikan sehubungan dengan fasilitas kredit tersebut adalah sebagai berikut:

- Gadai atas seluruh saham TRA.
- Gadai atas seluruh rekening transaksi TRA terkait fasilitas kredit.
- Fidusia atas seluruh persediaan, piutang dagang, dan aset tetap TRA.

The collateral required by this credit facility are as follows:

- Pledge of all TRA's shares.
- Pledge of all TRA's transactions related to the credit facility.
- Fiduciary of all inventories, trade receivables and property and equipment of TRA.

- Pengalihan manfaat asuransi dan coal off-take agreement apabila ada.
- Corporate *guarantee* PT Golden Eagle Energy Tbk.

Perjanjian fasilitas kredit tersebut juga mencantumkan persyaratan dan pembatasan sebagai berikut:

- TRA harus mendapatkan persetujuan tertulis dari Bank sebelum memperoleh penambahan pinjaman dari institusi keuangan lain dan membagikan deviden.
- Subordinasi pinjaman direksi / pinjaman pemegang saham / pinjaman TRA afiliasi.
- Minimum produksi batubara yang mengacu kepada hasil dari konsultan independen.

Selain hal tersebut, fasilitas pinjaman juga mengharuskan TRA untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu.

- e. Pada tanggal 15 Juni 2015, Perusahaan memberikan corporate guarantee kepada Bank Permata terkait pemberian fasilitas perbankan oleh Bank Permata kepada entitas asosiasi perusahaan, IPC. Eksposur maksimum Perusahaan dalam hal ini adalah sebesar kepemilikan efektif Perusahaan di IPC atas defisit arus kas yang mungkin terjadi terhadap kewajiban pembayaran yang telah jatuh tempo dan cash margin top up yang mungkin dibutuhkan selama masih terdapat fasilitas pinjaman yang terhutang.

- Transfer of the benefits over insurance and coal off-take agreements, if any.
- Corporate guarantee of PT Golden Eagle Energy Tbk.

The credit facility agreement also includes the following conditions and covenants:

- TRA shall obtain prior written consent from the bank to get additional financing from other financial institutions and to distribute dividends.
- Subordination of director loan / shareholder loan / affiliated TRA's loan.
- The minimum coal production referred to the result from independent consultant.

Aside from the above matter, the credit facility also requires TRA to maintain certain financial ratios.

- e. On June 15, 2015, the Company provided corporate guarantee to Bank Permata in relation to the provision of banking facilities provided by Bank Permata to Company's associate entity, IPC. The Company's maximum exposure in this respect is the amount of Company's effective ownership in IPC on cash flow deficit that may occur on the overdue facilities and cash margin top up that may be required on outstanding loan facilities.

### 31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

### 31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

The Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015		31 Desember 2014/ December 31, 2014		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam rupiah/ Equivalent in Rupiah	
<b><u>Aset</u></b>					<b><u>Assets</u></b>
Kas dan setara kas	US\$ 4.360.479	60.152.802.149	5.414.063	67.350.937.873	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	US\$ -	-	147.500	1.834.900.000	Other accounts receivable from third parties
Jumlah aset	<u>4.360.479</u>	<u>60.152.802.149</u>	<u>5.561.563</u>	<u>69.185.837.873</u>	Total assets
<b><u>Liabilitas</u></b>					<b><u>Liabilities</u></b>
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	US\$ (1.980.000)	(27.314.100.000)	(1.980.000)	(24.631.200.000)	Other accounts payable to third parties
Utang kepada pihak berelasi	US\$ (19.188)	(264.693.356)	(19.188)	(238.694.117)	Due to a related party
Utang bank	US\$ (11.293.526)	(155.794.191.170)	(18.845.455)	(234.437.460.200)	Bank loans
Jumlah liabilitas	<u>(13.292.714)</u>	<u>(183.372.984.526)</u>	<u>(20.844.643)</u>	<u>(259.307.354.317)</u>	Total liabilities
Jumlah Liabilitas Bersih	US\$ <u>(8.932.235)</u>	<u>(123.220.182.377)</u>	<u>(15.283.080)</u>	<u>(190.121.516.444)</u>	Total Liabilities

Grup mencatat kerugian kurs mata uang asing sebesar Rp 18.198.752.184 pada 2015 dan Rp 5.547.131.055 pada 2014.

The Group incurred foreign exchange loss of Rp 18,198,752,184 in 2015 and Rp 5,547,131,055 in 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku pada tanggal 30 Maret 2016 masing-masing sebesar Rp 13.795, Rp 12.440 dan Rp 13.359.

The conversion rates used by the Group on December 31, 2015 and 2014 and the prevailing rates on March 30, 2016 are Rp 13,795, Rp 12,440 and Rp 13,359, respectively.

### 32. TRANSAKSI NON KAS

### 32. NON-CASH TRANSACTIONS

Pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014, Grup melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

For the years ended December 31, 2015 and 2014, the Group have investing and financing transactions that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows with details as follow:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Kenaikan piutang lain-lain kepada pihak ketiga dari keuntungan kurs mata uang asing	77.912.500	36.392.500	Increase in other accounts receivable from third parties due to foreign exchange fluctuations
Kenaikan aset tetap dari kapitalisasi beban bunga	1.142.189.118	1.189.169.231	Increase in property and equipment from capitalization of interest expense
Kenaikan aset tetap dari realisasi uang muka	-	212.160.600	Increase in property and equipment from realization of advances
Kenaikan utang kepada pihak berelasi dari kerugian kurs mata uang asing	25.999.239	4.816.095	Increase in due to a related party due to foreign exchange
Kenaikan utang lain-lain kepada pihak ketiga dari kerugian kurs mata uang asing	2.682.900.000	496.980.000	Increase in other accounts payable to third parties due to foreign exchange fluctuations
Kenaikan biaya eksplorasi dan pengembangan ditangguhkan dari kapitalisasi beban	6.081.138.412	11.793.295.022	Increase in deferred exploration and development expense from capitalization of expenses
Kenaikan utang bank dari kerugian kurs mata uang asing	23.434.837.153	8.234.839.586	Increase in bank loans from loss of foreign exchange
Penurunan uang muka - tidak lancar	3.180.000.000	-	Decrease in advances - noncurrent
Kenaikan modal saham dari kapitalisasi tambahan modal disetor (saham bonus)	-	281.250.000.000	Increase in paid-in capital from capitalization of additional paid-in capital (bonus shares)
Kenaikan aset lain-lain dari realisasi uang muka	2.500.000.000	-	Increase in other assets from realization of advances

**33. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN**

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ <u>December 31, 2015</u>	31 Desember/ <u>December 31, 2014</u>
	Rp	Rp
<u>Aset keuangan</u>		
<b>Pinjaman diberikan dan piutang</b>		
Kas dan setara kas	107.965.535.421	126.496.469.854
Piutang usaha - bersih	4.746.824.286	5.963.620.800
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	339.614.537	1.970.214.855
Kas dibatasi penggunaannya	5.000.000.000	5.000.000.000
Uang jaminan	801.557.333	655.479.787
Jumlah	<u>118.853.531.577</u>	<u>140.085.785.296</u>
<u>Liabilitas keuangan</u>		
<b>Biaya perolehan diamortisasi</b>		
Utang usaha kepada pihak ketiga	(486.055.411)	-
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	(30.612.398.057)	(27.941.340.561)
Biaya masih harus dibayar	(3.942.583.955)	(3.154.379.300)
Utang kepada pihak berelasi	(980.433.116)	(954.033.877)
Utang bank	(275.101.248.193)	(231.321.654.421)
Utang sewa pembiayaan	(7.280.968)	(290.085.438)
Jumlah	<u>(311.129.999.700)</u>	<u>(263.661.493.597)</u>

Grup tidak memiliki aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo.

**34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

**a. Manajemen Risiko Modal**

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman (Catatan 18) yang saling hapus dengan kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas yang terdiri dari modal disetor (Catatan 20), tambahan modal disetor (Catatan 21), saldo laba (defisit) dan kepentingan nonpengendali (Catatan 22).

**33. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS**

The classification of the Group's financial assets and liabilities are as follows:

	31 Desember/ <u>December 31, 2015</u>	31 Desember/ <u>December 31, 2014</u>
	Rp	Rp
<u>Financial assets</u>		
<b>Loans and receivables</b>		
Cash and cash equivalents	107.965.535.421	126.496.469.854
Trade accounts receivable - net	4.746.824.286	5.963.620.800
Other accounts receivable from third parties	339.614.537	1.970.214.855
Restricted cash	5.000.000.000	5.000.000.000
Security deposit	801.557.333	655.479.787
Total	<u>118.853.531.577</u>	<u>140.085.785.296</u>
<u>Financial liabilities</u>		
<b>At amortized cost</b>		
Trade accounts payable to third parties	(486.055.411)	-
Other accounts payable to third parties	(30.612.398.057)	(27.941.340.561)
Accrued expenses	(3.942.583.955)	(3.154.379.300)
Due to a related party	(980.433.116)	(954.033.877)
Bank loans	(275.101.248.193)	(231.321.654.421)
Finance lease obligations	(7.280.968)	(290.085.438)
Total	<u>(311.129.999.700)</u>	<u>(263.661.493.597)</u>

The Group does not have assets and liabilities measured at fair value through profit or loss, financial assets available for sale and financial assets held to maturity.

**34. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

**a. Capital Risk Management**

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of debt (Notes 18) offset by cash and cash equivalents (Note 5) and equity consisting of paid-in capital (Note 20), additional paid-in capital (Note 21), retained earnings (deficit) and non-controlling interest (Note 22).



Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan reviu performa keuangan Grup. Sebagai bagian dari reviu ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

**b. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan**

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko signifikan. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

**Manajemen risiko pasar**

Grup memiliki eksposur terhadap risiko pasar yaitu risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat bunga.

**i. Manajemen risiko mata uang asing**

Risiko nilai tukar mata uang non-fungsional didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai liabilitas/pengeluaran yang disebabkan fluktuasi nilai tukar mata uang non-fungsional tersebut.

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 31.

The Board of Commissioners and Directors periodically review the Group's financial performance. As part of this review, the Directors considers the cost of capital and related risks.

**b. Financial Risk Management Policies And Objectives**

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to significant risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Directors.

**Market risk management**

The Group is exposed to market risk, primarily to foreign currency risk and interest rate risk.

**i. Foreign currency risk management**

Non-functional currency exchange rate risk is defined as the decline in the value of assets/revenue or increase in the value of liabilities/expenditures caused by fluctuation in non-functional currency exchange rates.

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of loans denominated in foreign currency.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of financial position date is disclosed in Note 31.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terekspos terhadap US\$.

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan 3% pada tahun 2015 dan 2% pada tahun 2014 dalam Rp terhadap US\$. 3% pada tahun 2015 dan 2% pada tahun 2014 adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item US\$ yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 3% pada tahun 2015 dan 2% pada tahun 2014 dalam nilai tukar mata uang asing. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba atau ekuitas dimana Rp menguat 3% pada tahun 2015 dan Rp menguat 2% pada tahun 2014 terhadap US\$. Untuk pelemahan 3% pada tahun 2015 dan pelemahan 2% pada tahun 2014 dari Rp terhadap US\$, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba setelah pajak, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

	Dampak setelah pajak/ <i>Impact net of tax</i>	
	Rp	
Laba/(rugi)		Profit/(loss)
2015	3.234.529.787/(3.234.529.787)	(i) 2015
2014	3.327.126.516/(3.327.126.516)	(i) 2014

i) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo utang Grup dalam mata uang US\$ pada akhir periode pelaporan.

Sensitivitas Grup terhadap mata uang asing telah menurun selama tahun berjalan terutama disebabkan oleh penurunan pinjaman dalam mata uang US\$ yang telah menghasilkan utang dalam mata uang US\$ yang lebih rendah.

**ii. Manajemen risiko tingkat bunga**

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dengan tingkat bunga tetap dan mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup dengan mempertahankan gabungan yang tepat antara pinjaman suku bunga tetap dan mengambang.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to the US\$.

The following table details the Group's sensitivity to an 3% and 2% increase/decrease in the Rp against the US\$ in 2015 and 2014, respectively. 3% in 2015 and 2% in 2014 is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding US\$ monetary items and adjust their translation at the period end for a 3% in 2015 and 2% in 2014 change in foreign currency rates. A positive number below indicates an increase in profit or equity where the Rp strengthens 3% in 2015 and Rp strengthens 2% in 2014 against the US\$. For Rp weakening 3% in 2015 and weakening 2% in 2014 of the Rp against the US\$, there would be a comparable impact on the profit after tax, and the balances below would be negative.

(i) This is mainly attributable to the exposure outstanding on US\$ denominated liabilities in the Group at the end of the reporting period.

The Group's sensitivity to foreign currency has decreased during the current year mainly due to the decrease in US\$ denominated loan which has resulted in lower US\$ denominated payables.

**ii. Interest rate risk management**

The Group is exposed to interest rate risk because entities in the Group borrow funds at both fixed and floating interest rates. The risk is managed by the Group by maintaining an appropriate mix between fixed and floating rate borrowings.

Eksposur Grup terhadap suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Pada tahun berjalan, untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 202 basis poin untuk pinjaman dalam bentuk USD dan 410 basis poin untuk pinjaman dalam bentuk Rupiah pada tahun 2015 dan 16 basis poin untuk pinjaman dalam bentuk USD dan 140 basis poin untuk pinjaman dalam bentuk Rupiah pada tahun 2014 digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga. Jika suku bunga lebih tinggi/rendah dari basis poin tersebut dan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing akan turun/naik sebesar Rp 6.266.178.507 dan Rp 415.660.413.

#### **Manajemen risiko kredit**

Risiko kredit yang dihadapi Grup adalah risiko ketidakmampuan dari pihak-pihak yang berhutang (debitur) untuk memenuhi liabilitas keuangan mereka sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang telah disepakati bersama.

Eksposur tersebut terutama berasal dari:

- risiko debitur akan gagal memenuhi liabilitasnya; dan
- risiko dana atau instrumen keuangan tidak diserahkan oleh rekanan sebagaimana yang diharapkan.

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, piutang dagang - bersih dan piutang lain-lain - bersih. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Grup dan *counterparties* dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

In the current year, for floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 202 basis point for loan in USD and 410 basis point for loan in Rupiah in 2015 and 16 basis point for loan in USD and 140 basis point for loan in Rupiah in 2014 increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates. If interest rates had been higher/lower from those basis point and all other variables were held constant, then the profit for the year ended December 31, 2015 and 2014 would decrease/increase by Rp 6,266,178,507 and Rp 415,660,413, respectively.

#### **Credit risk management**

The credit risk faced by the Group is the risk of inability of debtors to fulfill their financial obligations in accordance with the agreed terms.

This exposure derives mainly from:

- risk of debtors failing to fulfill their obligations; and
- risk that funds or financial instruments are not transferred by counterparties.

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, trade accounts receivable - net and other accounts receivable - net. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Receivables are entered with respected and credit worthy third parties. The Group exposures and their counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit pada tanggal pelaporan.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for impairment represents the Group exposure to credit risk at the reporting date.

	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Current or not impaired</i>	Belum jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Pastdue and impaired</i>	Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Overdue and impaired</i>	
<u>31 Desember 2015</u>	Rp	Rp	Rp	<u>December 31, 2015</u>
Kas dan setara kas	107.965.535.421	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	795.614.757	-	3.951.209.529	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	339.614.537	-	-	Other accounts receivable from third parties
Kas dibatasi penggunaannya	5.000.000.000	-	-	Restricted cash
Uang jaminan	801.557.333	-	-	Security deposit
Jumlah	<u>114.902.322.048</u>	<u>-</u>	<u>3.951.209.529</u>	Total
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Current or not impaired</i>	Belum jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Pastdue and impaired</i>	Jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Overdue but not impaired</i>	
<u>31 Desember 2014</u>	Rp	Rp	Rp	<u>December 31, 2014</u>
Kas dan setara kas	126.496.469.854	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	571.395.000	5.392.225.800	-	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	1.970.214.855	-	-	Other accounts receivable from third parties
Kas dibatasi penggunaannya	5.000.000.000	-	-	Restricted cash
Uang jaminan	655.479.787	-	-	Security deposit
Jumlah	<u>134.693.559.496</u>	<u>5.392.225.800</u>	<u>-</u>	Total

Selain itu, Perusahaan terekspos terhadap risiko kredit dalam kaitannya dengan *corporate guarantee* yang diberikan kepada Bank Permata (Note 30d dan 30e) oleh Perusahaan. Eksposur maksimum Perusahaan dalam hal ini untuk TRA adalah sebesar *cost overrun* atas proyek tambang batubara TRA dan *cash deficit* dan *cost overrun* atas biaya investasi proporsional sebesar kepemilikan efektif Perusahaan.

In addition, the Company is exposed to credit risk in relation to corporate guarantee provided to Bank Permata (Note 30d and 30e). The Company's maximum exposure in this respect for TRA is the amount of cost overrun of TRA's coal mining project and cash deficit and cost overrun for the Company's effective proportionate investment.

Sementara, eksposur maksimum Perusahaan untuk IPC adalah sebesar kepemilikan efektif Perusahaan atas defisit arus kas yang mungkin terjadi terhadap kewajiban pembayaran yang telah jatuh tempo dan *cash margin top up* yang mungkin dibutuhkan selama masih terdapat fasilitas pinjaman yang terhutang.

Meanwhile, Company's maximum exposure for IPC is the amount of Company's effective ownership on cash deficit that may occur on the overdue facilities and cash margin top up that may be required on outstanding loan facilities.

#### Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai ketidakmampuan Grup untuk memenuhi liabilitas keuangannya yang selanjutnya mengakibatkan Grup tidak dapat memanfaatkan peluang investasi atau tidak dapat memenuhi liabilitas keuangan jangka pendek yang pada akhirnya mengakibatkan default, peminjaman yang berlebihan atau tingkat suku bunga yang buruk.

#### Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the Group's inability to fulfill its financial liabilities, which in turn makes the Group unable to take advantage of investment opportunities or unable to meet its short-term financial liabilities, ultimately leading to default, excessive borrowing, or unfavorable interest rates.

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

#### Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

#### Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	2015						
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun 1-5 years	Jumlah/ Total	
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	486.055.411	-	-	486.055.411	Trade accounts payable to third parties
Utang kepada pihak berelasi	-	-	-	980.433.116	-	980.433.116	Due to a related party
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	252.344.098	-	30.360.053.959	-	30.612.398.057	Other accounts payable to third parties
Biaya masih harus dibayar	-	899.532.128	3.043.051.827	-	-	3.942.583.955	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga mengambang							Floating interest rate instruments
Utang bank	6,64-15,77	-	83.231.818.740	49.485.956.219	148.457.868.663	281.175.643.622	Bank loans
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Utang sewa pembiayaan	8,34	7.331.600	-	-	-	7.331.600	Finance lease obligations
Jumlah		1.159.207.826	86.760.925.978	80.826.443.294	148.457.868.663	317.204.445.761	Total

	2014					Jumlah/ Total	
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun 1-5 years		
	%	Rp	Rp	Rp	Rp		
Tanpa bunga						Non-interest bearing	
Utang kepada pihak berelasi	-	-	-	954.033.877	-	954.033.877	Due to a related party
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	656.078.171	677.062.390	26.608.200.000	-	27.941.340.561	Other accounts payable to third parties
Biaya masih harus dibayar	-	781.459.251	1.577.490.827	795.429.222	-	3.154.379.300	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga mengambang						Floating interest rate instruments	
Utang bank	6,61-13,64	-	73.657.819.922	38.942.480.116	149.408.101.860	262.008.401.898	Bank loans
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instruments	
Utang sewa pembiayaan	8,34	36.657.800	73.315.600	183.339.832	7.280.968	300.594.200	Finance lease obligations
Jumlah		1.474.195.222	75.985.688.739	67.483.483.047	149.415.382.828	294.358.749.836	Total

Perkiraan ini dapat berubah tergantung pada probabilitas pihak lawan mengklaim sesuai dengan jaminan yang merupakan fungsi dari kemungkinan bahwa piutang keuangan yang dimiliki oleh pihak lawan yang dijamin menderita kerugian kredit.

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

Fasilitas pembiayaan

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
	US\$	US\$	
Fasilitas bank			Bank facility
Jumlah yang digunakan	25.781.594	19.876.643	Amount used
Jumlah yang tidak digunakan	9.268.406	15.173.357	Amount unused
Jumlah	35.050.000	35.050.000	Total

**c. Pengukuran nilai wajar**

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya

	31/12/2015		31/12/2014	
	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Utank bank	275.101.248.193	299.440.322.907	231.321.654.421	394.351.566.946
				Bank loans

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar.

The estimate is subject to change depending on the probability of the counterparty claiming under the guarantee which is a function of the likelihood that the financial receivables held by the counterparty which are guaranteed suffer credit losses.

The amounts included above for variable interest rate instruments for non-derivative financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

Financing facilities

**c. Fair value measurements**

Fair value of financial instruments carried at amortized cost.

Except as detailed in the following table, the directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dan non-keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas, simpanan, dan liabilitas keuangan lainnya dengan suku bunga tetap yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang memiliki tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

The fair value of financial and non-financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- Management considers that the carrying amount of cash, deposits, and other financial instruments with floating interest recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.
- Fair value of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

### 35. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan daftar investasi dalam entitas anak yang dipertanggungjawabkan dengan metode biaya. Informasi keuangan entitas induk disajikan sebagai informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disajikan dari halaman 81 sampai dengan 85

### 36. RUGI BERKELANJUTAN DAN RENCANA MANAJEMEN

Grup mengalami rugi berkelanjutan sehingga menyebabkan defisit untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 sebesar Rp 35.952.037.215 dan memiliki arus kas negatif dari kegiatan operasi masing-masing sebesar Rp 23.463.441.295 dan Rp 34.183.229.250 untuk tahun 2015 dan 2014. Kerugian tersebut sebagian besar berasal dari kerugian TRA, sehubungan dengan melemahnya nilai tukar rupiah, melemahnya industri batubara dan tersendatnya kegiatan operasional karena faktor logistik.

### 35. FINANCIAL INFORMATION OF PARENT ENTITY ONLY

The financial information of the parent entity only presents statement of financial position, statement of comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows and list of investment in subsidiaries which are accounted using the cost method. The financial information of the parent entity only is presented as supplementary information to the accompanying consolidated financial statements.

Financial information of the parent entity only are presented on pages 81 to 85.

### 36. RECURRING LOSSES AND MANAGEMENT PLANS

The Group has recurring loss resulting in a deficit of Rp 35,952,037,215 for the year ended December 31, 2015 and negative cash flow from operating activities amounting to Rp 23,463,441,295 and Rp 34,183,229,250 in 2015 and 2014 respectively. The loss was mainly due to losses in TRA associated with the weakening of Rupiah, declining of coal industry and disruptions in operational activities due to logistic factors.

Permasalahan logistik tersebut telah diatasi pada akhir tahun 2015 melalui kerjasama pemakaian jalan dan pelabuhan dengan pihak ketiga yang memberikan akses logistik sepanjang musim. Dengan adanya tambahan alternatif logistik tersebut kegiatan operasional TRA yang semula tersendat sudah berangsur-angsur membaik.

Grup telah berkomitmen untuk terus memberikan dukungan keuangan bagi TRA, dengan mengutamakan dana yang dimiliki saat ini. Pemegang saham utama Grup berkomitmen untuk terus memberikan dukungan bagi Grup dalam melaksanakan rencana untuk mendukung operasi berkelanjutan.

Manajemen berkeyakinan bahwa Grup dapat mengelola risiko bisnis dengan layak dan memiliki sumber daya yang memadai untuk melanjutkan operasinya pada masa mendatang. Oleh karenanya, dasar kelangsungan usaha tetap digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

The logistic issues have been resolved by end of 2015 through joint usage of hauling roads and ports with third parties who can provide logistic access throughout the season. With such additional logistic alternatives, operational activities of TRA which initially disrupted have gradually improved.

The Group has committed to continue to provide financial support for TRA, with emphasis on funds held today. The Group's shareholder has committed to continuously provide support for the Group to execute its plans to support its going concern.

Management believes that the Group is able to manage the business risk properly and has adequate resources to continue its operations in the foreseeable future. Accordingly, the Group continue to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

**37. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA**

- a) Efektif pada tanggal 8 Januari 2016, Direksi Perusahaan mengangkat Chrismasari Dewi Sudono untuk menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan, menggantikan Abed Nego.
- b) Efektif pada tanggal 14 Maret 2016, Dewan Komisaris Perusahaan mengubah susunan komite audit dan kepala unit Audit Internal Perusahaan sebagai berikut:

Ketua	Harry Wiguna
Anggota	Rudy Budiman Setiawan Susanna
Kepala Unit Audit Internal	Margareta Yanti Honggo

**37. SUBSEQUENT EVENTS**

- a) Effective on January 8, 2016, the Board of Directors appoint Chrismasari Dewi Sudono to serve as Company's Corporate Secretary, replacing Abed Nego.
- b) Effective on March 14, 2016 the Board of Commissioners change the member of Audit Committee and Head of Internal Audit unit as follows:

Chairman
Member
Head of Internal Audit Unit

**38. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 80 dan informasi tambahan dari halaman 81 sampai dengan halaman 85 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 30 Maret 2016.

**38. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 80 and supplementary information on pages 81 to 85 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 30, 2016.

\*\*\*\*\*



	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	
<b>ASET</b>			<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>			<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	84.559.269.181	120.287.970.853	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain - bersih			Other accounts receivable - net
Pihak berelasi	68.800.671.790	25.606.459.880	Related parties
Pihak ketiga	13.740.797	715.300.000	Third parties
Pajak dibayar dimuka	64.777.888	-	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	<u>153.438.459.656</u>	<u>146.609.730.733</u>	Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			<b>NONCURRENT ASSETS</b>
Uang muka tidak lancar	-	500.000.000	Advances - noncurrent
Investasi saham	283.000.000.000	283.000.000.000	Investments in shares
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>283.000.000.000</u>	<u>283.500.000.000</u>	Total Noncurrent Assets
Jumlah Aset	<u><u>436.438.459.656</u></u>	<u><u>430.109.730.733</u></u>	Total Assets
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	89.180.154	-	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	28.946.890	29.700.000	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	76.520.500	-	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>194.647.544</u>	<u>29.700.000</u>	Total Current Liabilities
<b>EKUITAS</b>			<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 125 per saham			Capital stock - Rp 125 par value per share
Modal dasar - 3.600.000.000 saham			Authorized - 3,600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor -			Subscribed and paid-up -
3.150.000.000 saham	393.750.000.000	393.750.000.000	3,150,000,000 shares
Tambahan modal disetor	20.573.688.089	20.573.688.089	Additional paid-in capital
Saldo laba	21.920.124.023	15.756.342.644	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	<u>436.243.812.112</u>	<u>430.080.030.733</u>	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	<u><u>436.438.459.656</u></u>	<u><u>430.109.730.733</u></u>	Total Liabilities and Equity

\*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

\*) PRESENTED USING COST METHOD

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk  
 INFORMASI TAMBAHAN  
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
 KOMPREHENSIF LAIN  
 ENTITAS INDUK \*)  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk  
 SUPPLEMENTARY INFORMATION  
 STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER  
 COMPREHENSIVE INCOME  
 PARENT ENTITY ONLY \*)  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2015 AND 2014

	<u>2015</u> Rp	<u>2014</u> Rp	
PENDAPATAN			INCOME
Pendapatan bunga	4.262.646.587	5.367.905.022	Interest income
Pendapatan dividen	-	4.895.197.600	Dividend income
Keuntungan selisih kurs	7.539.111.908	2.016.161.434	Gain on foreign exchange
Jumlah Pendapatan	<u>11.801.758.495</u>	<u>12.279.264.056</u>	Total Income
BEBAN-BEBAN			EXPENSES
Beban umum dan administrasi	(4.841.287.705)	(5.238.886.240)	General and administrative expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(793.212.500)	-	Allowance for impairment losses of receivable
Biaya bank	(3.476.911)	(5.767.521)	Bank charges
Jumlah Beban	<u>(5.637.977.116)</u>	<u>(5.244.653.761)</u>	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	6.163.781.379	7.034.610.295	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>-</u>	<u>-</u>	TAX EXPENSES
LABA BERSIH DAN JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>6.163.781.379</u>	<u>7.034.610.295</u>	NET PROFIT AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

\*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

\*) PRESENTED USING COST METHOD

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital</i> <i>stock</i> Rp	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in</i> <i>capital</i> Rp	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i> Rp	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i> Rp	
Saldo per 1 Januari 2014	112.500.000.000	301.823.688.089	8.721.732.349	423.045.420.438	Balance as of January 1, 2014
Saham bonus	281.250.000.000	(281.250.000.000)	-	-	Bonus shares
Laba bersih tahun berjalan	-	-	7.034.610.295	7.034.610.295	Net profit for the year
Saldo per 31 Desember 2014	393.750.000.000	20.573.688.089	15.756.342.644	430.080.030.733	Balance as of December 31, 2014
Laba bersih tahun berjalan	-	-	6.163.781.379	6.163.781.379	Net profit for the year
Saldo per 31 Desember 2015	<u>393.750.000.000</u>	<u>20.573.688.089</u>	<u>21.920.124.023</u>	<u>436.243.812.112</u>	Balance as of December 31, 2015

\*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

\*) PRESENTED USING COST METHOD

	<u>2015</u> Rp	<u>2014</u> Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Pembayaran kepada pemasok	(1.977.841.849)	(2.986.493.760)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada direksi dan karyawan	(2.266.825.000)	(2.270.400.000)	Payments to directors and employees
Pembayaran beban pajak	-	(520.766.875)	Payments of tax expense
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(4.244.666.849)</u>	<u>(5.777.660.635)</u>	Net Cash Used In Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan bunga	4.248.977.680	5.367.905.022	Proceeds from interest income
Penerimaan deviden	-	4.895.197.600	Dividends received
Penerimaan uang muka	-	1.000.000	Receipt of advances
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	<u>4.248.977.680</u>	<u>10.264.102.622</u>	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan piutang lain-lain kepada pihak ketiga	-	1.671.693.652	Proceeds from other accounts receivable from third parties
Pemberian piutang kepada pihak berelasi	(44.101.525.000)	-	Payment of due from related parties
Penerimaan piutang dari pihak berelasi	<u>1.180.796.600</u>	<u>31.343.565.600</u>	Proceeds from due from related parties
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(42.920.728.400)</u>	<u>33.015.259.252</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(42.916.417.569)	37.501.701.239	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	120.287.970.853	80.930.000.680	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>7.187.715.897</u>	<u>1.856.268.934</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>84.559.269.181</u></u>	<u><u>120.287.970.853</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END FOR THE YEAR

\*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

\*) PRESENTED USING COST METHOD

Perincian investasi dalam entitas anak adalah sebagai berikut:

Details of investment in subsidiaries are as follows:

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	31 Desember 2015 dan 2014/ <i>December 31, 2015 and 2014</i>	
			% pemilikan dan hak suara/ <i>% of ownership and voting rights</i>	Biaya perolehan/ <i>Acquisition cost</i>
PT Rajawali Resources	Jakarta	Induk perusahaan/ <i>Holding company</i>	99,64%	137.000.000.000
PT Naga Mas Makmur Jaya	Jakarta	Jasa penunjang pertambangan/ <i>Mining Support Service</i>	99,12%	146.000.000.000
Jumlah/ <i>Total</i>				283.000.000.000

Investasi dalam entitas anak dalam informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan dengan metode biaya.

Investment in subsidiaries in the financial information of parent entity only was presented using the cost method.





**GOLDEN EAGLE**  
ENERGY

LAPORAN  
TAHUNAN  
**2015**  
ANNUAL  
REPORT

---

**PT Golden Eagle Energy Tbk.**

Menara Rajawali 7th Floor  
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1  
Kawasan Mega Kuningan  
Jakarta 12950  
Telp. : (+6221) 5761815  
Fax. : (+6221) 5761817

